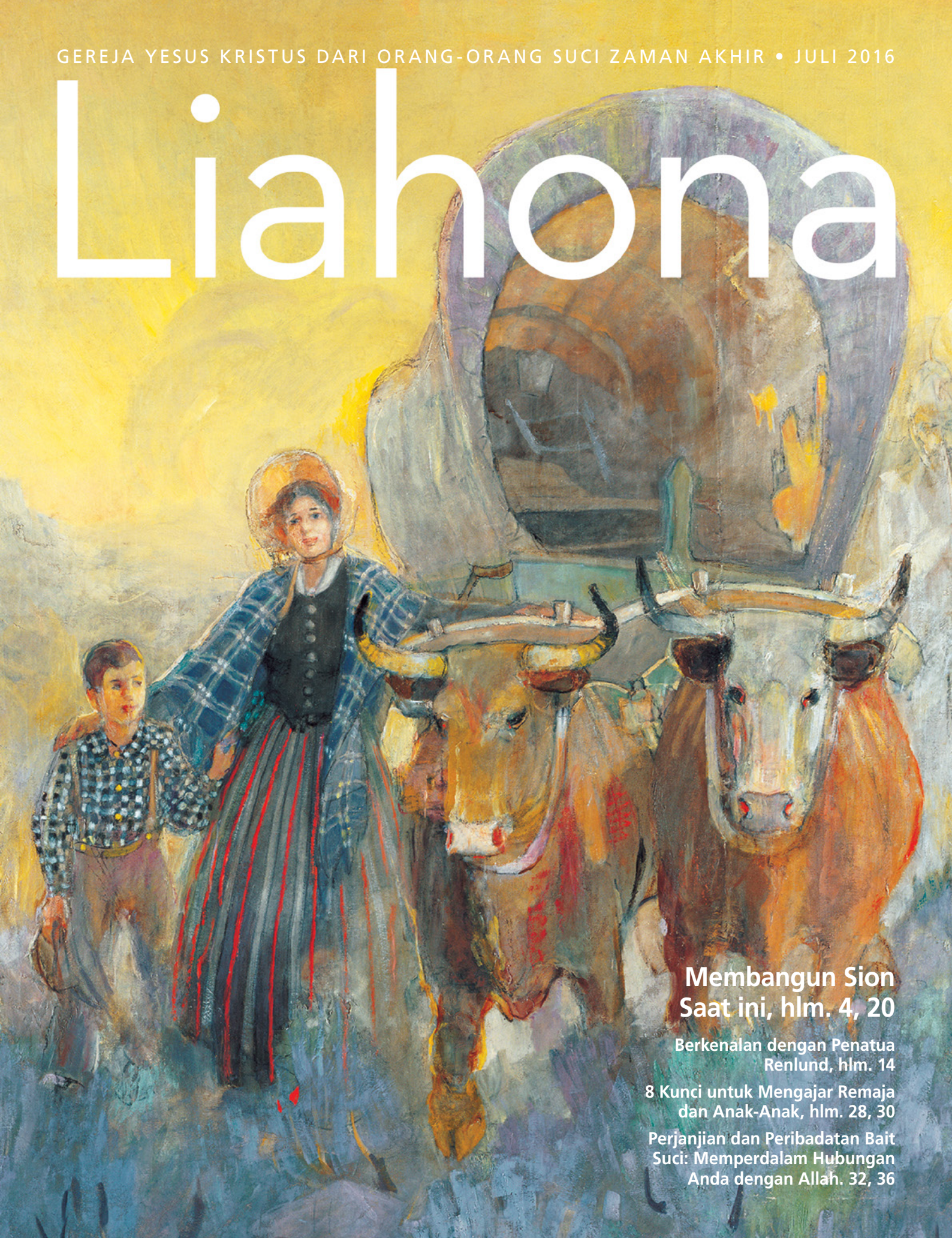


Liahona



Membangun Sion
Saat ini, hlm. 4, 20

Berkenalan dengan Penatua
Renlund, hlm. 14

8 Kunci untuk Mengajar Remaja
dan Anak-Anak, hlm. 28, 30

Perjanjian dan Peribadatan Bait
Suci: Memperdalam Hubungan
Anda dengan Allah. 32, 36



"Segala sesuatu menunjukkan ada seorang Allah; ya, bahkan bumi, dan segala sesuatu yang berada di atas permukaan darinya, ya, dan gerakannya, ya, dan juga seluruh planet yang bergerak pada bentuknya yang biasa bersaksi bahwa ada seorang Pencipta Yang Mahatinggi."

Alma 30:44

Foto Bima Sakti, diambil dari Jackson Lake, Wyoming, AS.



PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama:
Teguh pada Iman Leluhur Kita**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7 Pesan Pengajaran Berkunjung:
Potensi Kita bagi Peranan
Sebagai Orangtua**



PADA SAMPUL

Depan: *Tidak Sendirian*, oleh Minerva Teichert.
Kover depan bagian dalam: Foto oleh Royce Bair.
Kover belakang bagian dalam: Foto oleh Guy Cohen.

ARTIKEL UTAMA

- 12 Perbedaan Dewan Guru**
Oleh Sandra Cattell
Bagaimana satu komentar dalam pertemuan dewan guru meningkatkan pengajarannya.
- 14 Penatua Dale G. Renlund:
Hamba yang Patuh**
Oleh Penatua Quentin L. Cook
Sepanjang pelayanannya, Penatua Renlund, sebagai Rasul yang baru, tahu bahwa Tuhan membuat mereka yang Dia panggil memenuhi syarat.
- 20 Perjalanan Saya Sebagai
Pionir dari India**
Oleh Mangal Dan Dipty sebagaimana diceritakan kepada John Santosh Murala
Sulaman Tuhan pada kehidupan saya adalah lebih indah daripada yang saya pernah harapkan—dari tumbuh besar sebagai “anak rimba” di pedalaman India menjadi dibaptiskan dan berteman dengan seorang Rasul.

24 Seperti Janda di Sarfat: Mukjizat dari Persembahan Puasa

Oleh Po Nien (Felipe) Chou
dan Petra Chou

Kami ingin membantu yang miskin dan yang membutuhkan. Dan kami ingin keluarga kami mengatasi kecenderungan menjadi egois. Kami menemukan solusi dalam persembahan puasa.

36 Menghormati Allah dengan Menghormati Perjanjian- Perjanjian Kita

Oleh Penatua Joseph W. Sitati
Kita menghormati Bapa Surgawi sewaktu kita memperdalam hubungan kita dengan Dia melalui membuat dan menepati semua perjanjian dan tata cara penyelamatan.

DEPARTEMEN

- 8 Para Nabi dan Rasul Berbicara
di Zaman Sekarang: Demi
Kebebasan Beragama**
- 10 Kita Berbicara tentang Kristus:
Mengasihi Orang Lain yang
Memiliki Nilai-Nilai Berbeda**
Nama dirahasiakan
- 28 Mengajar dengan Cara
Juruselamat: Memahami
Remaja yang Anda Ajar**
- 30 Mengajar dengan Cara
Juruselamat: “Lihatlah
Anak-Anak Kecilmu”—Belajar
untuk Mengajar Anak-Anak**
- 32 Injil Klasik: Peribadatan
Bait Suci—Kunci untuk
Menenal Allah**
Oleh Penatua Marion D. Hanks
- 40 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi:
Buaya-Buaya Rohani**
Oleh Presiden Boyd K. Packer



48

44 Menanggulangi Pulang Lebih Awal

Oleh Jenny Rollins

Pulang lebih awal dari misi saya adalah menghancurkan. Inilah beberapa hal yang saya harap orang-orang terkasih saya dan saya telah ketahui untuk lakukan.

48 Profil Dewasa Muda: Tetap Kuat di Prancis

Oleh Mindy Anne Selu

Berada dalam Tentara Prancis, Pierre bersandar pada doa dan penelaahan tulisan suci untuk menjadi teladan akan imannya.

50 Jawaban dari Pemimpin Gereja: Bagaimana Mengklaim Berkat-Berkat Bait Suci

Oleh Penatua Ronald A. Rasband

51 Langsung pada Intinya

Perasaan romantis? Mukjizat saat ini?

52 Tekanan Teman Sebaya dan Pisto

Oleh Kiara Blanco

Saya terus bertanya kepada orangtua saya untuk mengizinkan saya ke pesta bersama teman-teman saya. Ketika pada akhirnya mereka mengizinkan, saya berdoa agar mereka akan kembali dan menjemput saya.

54 Sains dan Pencarian Kita akan Kebenaran

Oleh Alicia K. Stanton

Khawatir tentang bagaimana sesuatu yang Anda pelajari di kelas sains sesuai dengan Injil?

58 Persiapkan—dan Lakukan

Oleh Penatua Hugo E. Martinez

Visi Tuhan adalah agar sejarah keluarga, pekerjaan bait suci, dan misionaris diarahkan oleh Anda.

60 Mengingat Juruselamat

Oleh Eric B. Murdock

Lima berkat yang datang dari menepati janji kita untuk selalu mengingat Yesus Kristus.

64 Poster: Separuh di Sana?

65 Bagaimana Saya Tahu: Belajar untuk Menjadi Terang bagi Dunia

Oleh Victor de Jesus Cruz Vargas



70

66 Tidak Masalah Siapa Kamu

Oleh Linda Davies

"Oh tidak," pikir Andi. "Apa yang akan terjadi karena saya tidak dimeteraikan kepada keluarga saya?"

68 Clarence versus Sang Juara

Oleh Lori Fuller

Setiap orang datang untuk menyaksikan perlombaan Clarence dan menemukan apakah Firman Kebijaksanaan sungguh benar adanya.

70 Anak-Anak yang Bertindak dengan Yakin: Teman dan Iman

Oleh Melissa Hart

72 Jawaban dari Seorang Rasul: Bagaimana Para Misionaris Dipanggil?

Oleh Penatua M. Russell Ballard

73 Pojok Pertanyaan

Ketika ibu dan ayah saya berdebat, saya merasa sangat khawatir dan sedih. Apa yang dapat saya lakukan?

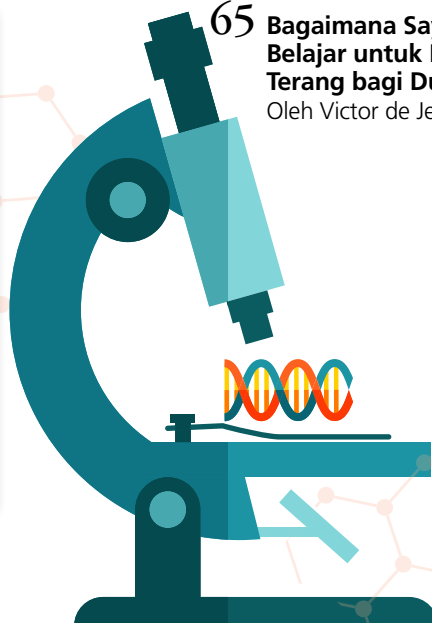
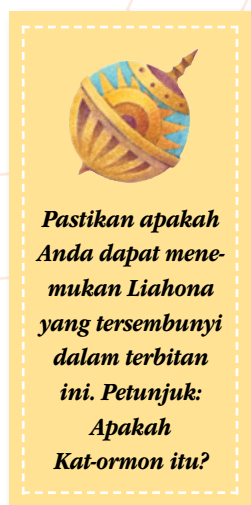
74 Pahlawan-Pahlawan Kitab Mormon: Panglima Moroni yang Pemberani

75 Saya Dapat Membaca Kitab Mormon

76 Cerita-Cerita Kitab Mormon: Panji Panglima Moroni

79 Musik: Kala Dengar Anak Pionir

Oleh Janice Kapp Perry



54

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund

Redaktur: Joseph W. Sitati

Asisten Editor: James B. Martino, Carol F. McConkie

Penasihat: Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Craig A. Cardon, Cheryl A. Esplin, Christoffel Golden, Douglas D. Holmes, Larry R. Lawrence, Carole M. Stephens

Direktur Pelaksana: Peter F. Evans

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:

Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Megan VerHoef Seitz

Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jill Hacking, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Anne Selu, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen Hinkley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Rachel Smith, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune
Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Katie Duncan, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org; melalui posel ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti “kompas” atau “petunjuk”) diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshallese, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2016 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

July 2016 Vol. 22 No. 4. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua contoh.



“Seperti Janda di Sarfat: Mukjizat dari Persembahan Puasa,” halaman 24:

Pertimbangkan untuk membaca artikel ini bersama keluarga dan kemudian telaah kisah tentang janda di Sarfat dalam 1 Raja-Raja 17. Anda kemudian dapat menjawab pertanyaan berikut: Bagaimana berpuasa memberkati kita secara individu dan sebagai keluarga? Siapa yang diberkati dengan persembahan puasa kita? Berkat-berkat apa yang mungkin kita lihat dalam rumah kita dengan memberikan persembahan puasa secara lebih murah hati? Anda dapat membahas kemungkinan tentang memberikan persembahan puasa secara lebih murah hati atau cara-cara lain Anda dapat

menolong yang miskin dan membutuhkan sebagai keluarga.

“Panji Panglima Moroni,” halaman 76: Anda dapat membaca tentang Panglima Moroni dalam artikel ini bersama keluarga. Kemudian Anda dapat membaca Alma 46:11–14 dan berbicara tentang apa yang memotivasi Panglima Moroni untuk membela orang-orangnya—“Allah kita, agama kita, dan kebebasan, dan kedamaian kita, istri kita, dan anak kita.” Hal-hal yang sama masih penting dan masih diserang dewasa ini. Pertimbangkan untuk menciptakan “panji kemerdekaan” keluarga Anda sendiri dan membahas cara-cara untuk membela hal-hal yang paling berarti bagi Anda.

LEBIH BANYAK LAGI DARING

Majalah *Liahona* dan materi lainnya Gereja tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org. Kunjungi [facebook.com/liahona.magazine](https://www.facebook.com/liahona.magazine) (tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol) untuk menemukan pesan-pesan yang mengilhami, gagasan malam keluarga, dan materi yang dapat Anda bagikan kepada teman-teman dan keluarga Anda.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Anak-Anak, 7, 30

Bapa Surgawi, 36

Berpuasa, 24

Doa, 24, 48, 68

Firman Kebijaksanaan, 52, 68

Hukum Kesucian, 51

Iman, 4, 44

Kasih, 10, 44

Keberanian, 74, 75

Keinsafan, 20

Keluarga, 7, 10, 66, 73, 76

Kepatuhan, 80

Kesucian, 51

Kodrat ilahi, 7

Mengajar, 8, 12, 28, 30

Mukjizat, 51

Nilai pribadi, 42

Pekerjaan bait suci, 32, 43, 50, 58, 66, 70

Pekerjaan misionaris, 40, 44, 58, 65, 70, 72

Pemanggilan, 41

Pendamaian, 10

Penelaahan tulisan suci, 44, 48, 75

Pengurbanan, 4

Peranan sebagai orangtua, 7, 28, 30

Perjanjian, 32, 36

Persembahan puasa, 24

Pionir, 4, 20, 79

Remaja, 28

Rencana keselamatan, 66

Roh Kudus, 41

Sains, 54

Sakramen, 36, 60, 64

Sejarah keluarga, 42, 43, 58

Seminari, 58

Tata Cara, 32, 36, 43

Tekanan teman sebaya, 52

Yesus Kristus, 4, 32, 60



Oleh Presiden
Thomas S.
Monson

TEGUH PADA IMAN

LELUHUR KITA

John Linford berusia 43 tahun ketika dia dan istrinya, Maria, serta tiga putra mereka membuat keputusan untuk meninggalkan rumah mereka di Gravelly, Inggris, untuk melakukan perjalanan ribuan kilometer, untuk bergabung dengan para Orang Suci di lembah Great Salt Lake. Mereka meninggalkan putra keempat mereka, yang sedang melayani misi, menjual barang milik mereka, dan melintasi Liverpool dengan naik kapal *Thornton*.

Perjalanan melalui laut ke New York City, dan dari sana melalui darat ke Iowa, tidak berjalan lancar. Namun, masalah muncul tidak lama setelah keluarga Linfords dan para Orang Suci lainnya yang berlayar dengan *Thornton* meninggalkan Iowa City pada 15 Juli 1856, sebagai bagian dari rombongan gerobak tangan James G. Willie yang tidak beruntung.

Cuaca yang keras dan perjalanan yang sulit menyebabkan banyak yang sakit dan meninggal dalam rombongan, termasuk John. Dia akhirnya menjadi sakit parah dan lemah sehingga dia harus ditarik dalam sebuah gerobak tangan. Pada saat rombongan tiba di Wyoming, kondisinya sangat buruk. Sebuah tim penyelamat dari Salt Lake City tiba pada 21 Oktober, beberapa jam setelah perjalanan fana John berakhir. Dia telah meninggal pagi itu di tepian Sungai Sweetwater.

Apakah John menyesal telah menukar kenyamanan dan kemudahan dengan perjuangan, penderitaan, dan kesulitan karena membawa keluarganya ke Sion?

“Tidak, Maria,” dia memberi tahu istrinya sebelum dia meninggal. “Saya senang kita pergi. Saya mungkin tidak akan hidup sampai ke Salt Lake, tetapi kamu dan anak-anak akan, dan saya tidak menyesali semua yang telah kita lalui jika anak-anak dapat tumbuh dan membentuk keluarga mereka di Sion.”¹

Maria dan para putranya menyelesaikan perjalanan mereka. Ketika Maria meninggal hampir 30 tahun kemudian, dia dan John meninggalkan sebuah pusaka iman, pelayanan, pengabdian, dan pengurbanan.

Untuk menjadi Orang Suci Zaman Akhir adalah menjadi pionir, karena definisi dari seorang pionir adalah “seseorang yang pergi mendahului untuk mempersiapkan atau membuka jalan untuk orang lain ikuti.”² Dan untuk menjadi seorang pionir adalah untuk menjadi akrab dengan pengurbanan. Meski anggota Gereja tidak lagi diminta untuk meninggalkan rumah mereka untuk melakukan perjalanan ke Sion, mereka sering kali harus meninggalkan kebiasaan dan kebudayaan lama, dan teman-teman terkasih. Beberapa orang membuat keputusan yang menyakitkan untuk meninggalkan anggota keluarga yang menentang keanggotaan Gereja mereka. Namun, para Orang Suci Zaman Akhir maju terus, berdoa agar orang-orang terkasih akhirnya akan memahami dan menerima.

Jalan pionir tidaklah mudah, namun kita mengikuti jejak Pionir utama—yaitu Juruselamat—yang pergi mendahului,



memperlihatkan kepada kita jalan untuk diikuti.

“Ikutlah Aku,”³ Dia mengundang.

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup,”⁴ Dia menyatakan.

“Datanglah kepada-Ku,”⁵ Dia mengundang.

Jalan itu dapatlah penuh cobaan. Beberapa orang menemukan sulit untuk menahan cemoohan dan pernyataan buruk dari orang-orang bodoh yang mengejek kesucian, kejujuran, dan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah. Dunia telah senantiasa meremehkan ketaatan terhadap asas. Ketika Nuh diperintahkan untuk membangun sebuah bahtera, khalayak yang bodoh menatap langit tak berawan dan kemudian mengejek dan mencemooh—hingga hujan datang.

Di Benua Amerika berabad-abad lalu, orang-orang meragukan, memperdebatkan, dan tidak menaati hingga api memusnahkan Zarahemla, tanah menutupi Moroniha, dan air

menelan Moroni. Tidak ada lagi cemoohan, ejekan, humor kasar, dan dosa. Itu digantikan oleh keheningan muram dan kegelapan kelim. Kesabaran Allah telah habis, jadwal-Nya telah digenapi.

Maria Linford tidak pernah kehilangan imannya walaupun mengalami penganiayaan di Inggris, kesulitan dari perjalanannya ke tempat yang “Tuhan sediakan ... ’tuk kita,”⁶ dan

pencobaan selanjutnya yang dialaminya bagi keluarganya dan Gereja.

Pada sebuah upacara pemakaman yang didedikasikan untuk mengenang Maria pada tahun 1937, Penatua George Albert Smith (1870–1951) meminta keturunannya: “Maukah Anda hidup teguh pada iman leluhur Anda? ... Upayakanlah untuk menjadi layak bagi semua pengurbanan yang telah [mereka] buat bagi Anda.”⁷

Sewaktu kita berusaha untuk membangun Sion dalam hati kita, dalam rumah kita, dalam masyarakat kita, dan dalam negara kita, kita dapat mengingat keberanian teguh dan iman yang bertahan dari mereka yang memberikan semua agar kita dapat menikmati berkat-berkat dari Injil yang dipulihkan, bersama harapan dan janjinya melalui Pendamaian Yesus Kristus. ■

CATATAN

1. Lihat Andrew D. Olsen, *The Price We Paid* (2006), 45–46, 136–137.
2. *The Compact Edition of the Oxford English Dictionary* (1971), “pioneer.”
3. Lukas 18:22.
4. Yohanes 14:6.
5. Yohanes 7:37; lihat juga 3 Nefi 9:22.
6. “Mari, Mari, Orang-Orang Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 15.
7. Lihat Olsen, *The Price We Paid*, 203–204.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Pertimbangkan meminta mereka yang Anda ajar untuk memikirkan orang-orang dalam kehidupan mereka yang telah pergi mendahului dan menjadi pionir bagi mereka. Kemudian tanyakan kepada mereka kapan mereka pernah harus menjadi pionir dan mempersiapkan jalan bagi orang lain. Undanglah mereka untuk merenungkan saat-saat ketika mereka harus berkorban dan mengapa itu layak dilakukan. Anda kemudian dapat menantang mereka untuk mencatat kesaksian mereka tentang “Pionir utama,” Juruselamat.

Teguh pada Iman Mereka

Presiden Monson menceritakan sebuah kisah tentang satu keluarga pionir dan kemudian mengutip Presiden George Albert Smith “Maukah Anda hidup teguh pada iman leluhur Anda? ... Upayakanlah untuk layak memperoleh semua pengurbanan yang telah [mereka] buat bagi Anda.” Baik Anda memiliki leluhur pionir atau merupakan anggota generasi pertama di Gereja, apakah Anda melihat teladan iman untuk bimbingan dan kekuatan? Inilah cara yang baik untuk memulai:

1. Buatlah sebuah daftar tentang orang-orang yang Anda kagumi. Mereka bisa saja anggota keluarga Anda sendiri (dahulu atau sekarang), teman, pemimpin Gereja, atau orang-orang dalam tulisan suci.

2. Tulislah sifat-sifat mereka yang Anda sukai. Apakah ibu Anda sangat sabar? Mungkin teman Anda baik terhadap orang lain. Mungkin Anda menyukai keberanian Panglima Moroni.

3. Pilih satu sifat dari daftar Anda dan tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Bagaimana saya dapat memperoleh sifat ini? Apa yang perlu saya lakukan untuk mengembangkan ini dalam hidup saya?”

4. Tuliskan rencana Anda untuk mengembangkan sifat ini dan menaruhnya di tempat yang akan sering Anda lihat,



untuk mengingatkan Anda akan gol Anda. Berdoalah permohonan bantuan Bapa Surgawi dan periksalah kemajuan Anda secara reguler. Ketika Anda merasa telah cukup mengembangkan sifat ini, Anda dapat memilih sifat baru untuk dikerjakan.

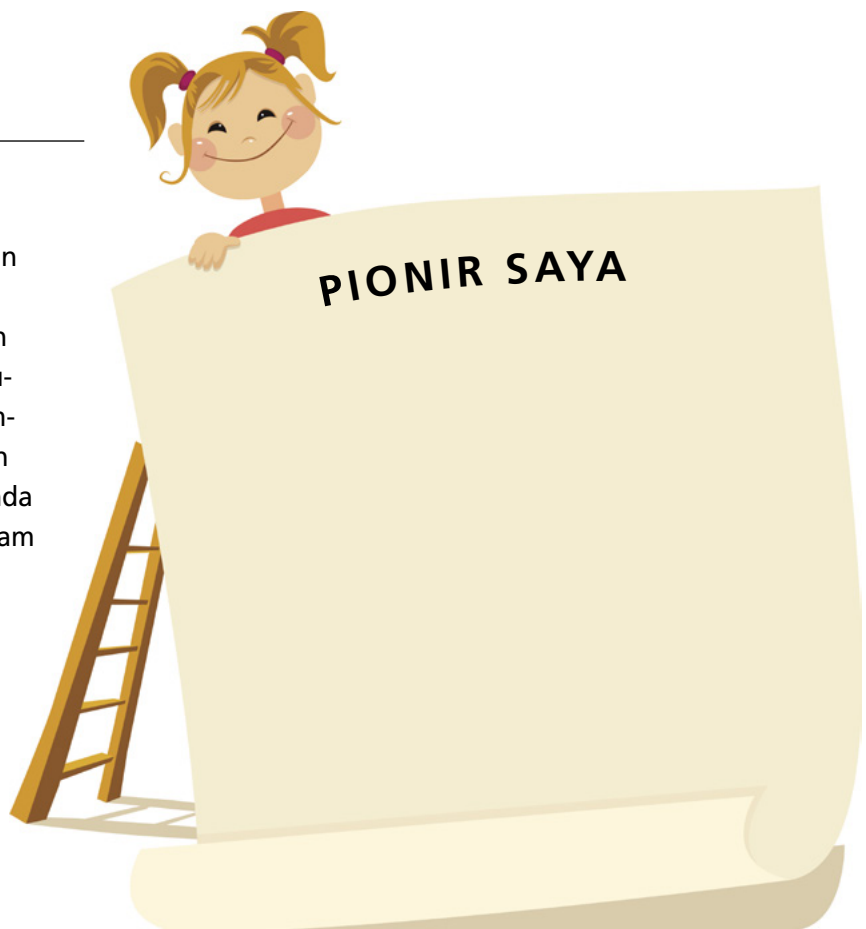
Ingatlah bahwa ketika kita mengembangkan sifat-sifat hebat dalam diri kita, kita tidak hanya menghargai iman para leluhur kita dan pengurbanan mereka, namun kita juga menjadi pengaruh yang baik terhadap mereka di sekitar kita.

ANAK-ANAK

Anda Juga Pionir!

Pionir adalah orang yang mempersiapkan jalan bagi orang lain untuk diikuti.

Buatlah gambar atau temukan foto dari salah seorang leluhur Anda. Dapatkah Anda menemukan satu kisah tentang bagaimana mereka mempersiapkan jalan bagi kita untuk diikuti? Tulislah dua cara Anda dapat menjadi pionir saat ini. Anda dapat membagikan gagasan-gagasan pada malam keluarga berikutnya!



Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” akan meningkatkan iman Anda kepada Allah dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Potensi Kita bagi Peranan Sebagai Orangtua

“**A**dalah penting bahwa anak-anak fana dan kesempatan untuk maju menuju kehidupan kekal,” ajar Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Dari sudut pandang tujuan tertinggi rencana besar kebahagiaan, saya percaya bahwa harta tertinggi di bumi dan di surga adalah anak-anak dan keturunan kita.”¹

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan:

“Kita percaya pada keluarga dan kita percaya pada anak-anak

‘... Allah berfirman kepada [Adam dan Hawa: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi” [Kejadian 1:28]

Perintah ini belum dilupakan maupun disisihkan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”²

Meski tidak semua dari kita menjadi orangtua dalam hidup ini, kita dapat



memelihara anak-anak dari setiap usia. Kita menikmati berkat-berkat dari menjadi bagian dari keluarga Bapa Surgawi, dan kita mengalami sukacita dan tantangan dari menjadi bagian dari sebuah keluarga dunia-wi. Dan bagi banyak orang, peranan sebagai orangtua menantikan mereka dalam kekekalan di masa depan.

Tulisan Suci Tambahan

Mazmur 127:3; Matius 18:3–5;
1 Nefi 7:1; Musa 5:2–3

Pertimbangkan Hal Ini

Dalam cara apa keluarga duniawi kita seperti keluarga surgawi kita?

CATATAN

1. Dallin H. Oaks, “The Great Plan of Happiness,” *Ensign*, November 1993, 72, 75.
2. Neil L. Andersen, “Anak-Anak,” *Liahona*, November 2011, 28.
3. Neil L. Andersen, “Anak-Anak,” 28.

Iman, Keluarga, Pertolongan



Kisah Hidup

“Banyak suara di dunia sekarang merendahkan pentingnya memiliki anak atau menyarankan penundaan atau mengurangi jumlah anak dalam sebuah keluarga,” tutur Penatua Andersen. Anak-anak perempuan saya akhir-akhir ini merujukkan saya pada blog yang ditulis oleh seorang ibu Kristen (bukan dari kepercayaan kita) dengan lima anak. Dia berkomentar, “[Membesarkan] dalam budaya ini, sangat sulit untuk mendapatkan sudut pandang biblikal mengenai peran seorang ibu Anak-anak menempati urutan jauh di bawah kuliah. Yang pasti, di bawah perjalanan keliling dunia. Di bawah kemampuan untuk jalan-jalan malam di waktu senggang Anda. Di bawah merawat tubuh Anda di gedung olahraga. Di bawah pekerjaan apa pun yang Anda miliki atau harapkan.’ Dia kemudian menambahkan: ‘Peranan sebagai ibu bukanlah hobi, ini adalah pemanggilan. Anda tidak mengumpulkan anak karena Anda merasa mereka lebih menggemaskan daripada perangko. Itu bukanlah sesuatu yang harus dilakukan jika Anda dapat menyempatkan waktu. Ini adalah alasan Allah memberi Anda waktu.’”³

Demi Kebebasan Beragama

Orang-orang di semua bangsa hendaknya bekerja bersama untuk mempromosikan kebebasan beragama, para pemimpin Gereja berulang kali menuturkan.

“Para anggota Gereja berupaya untuk menciptakan itikad baik di antara orang-orang dari semua keyakinan beragama, paham politik, dan dari semua ras,” ujar Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, di John A. Widtsoe Religious Symposium di University of Southern California, Los Angeles, Kalifornia, AS, pada bulan April 2015.

“Upaya untuk membuang tradisi ketidakpercayaan dan kepicikan serta sungguh-sungguh melihat satu sama lain dengan mata baru—melihat satu sama lain tidak sebagai makhluk

asing atau lawan namun sebagai sesama pelancong, saudara lelaki dan perempuan, dan anak-anak Allah—adalah salah satu pengalaman paling menantang namun pada saat yang sama paling berharga dan mulia dari keberadaan umat manusia,” tutur Presiden Uchtdorf. Itu adalah salah satu dari banyak permohonan untuk rasa hormat dan pemahaman yang baru-baru ini dibuat oleh para nabi dan rasul.

“Seharusnya tidak ada perseteruan antara agama dan pemerintah,” ujar Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul di Court/Clergy Conference at Congregation B’nai Israel di Sacramento, Kalifornia, AS, pada bulan Oktober 2015. “Kita semua kalah ketika suasana amarah

atau permusuhan atau perselisihan menguasai,” ujarnya.

“Pemerintahan dan hukum-hukumnya dapat menyediakan perlindungan mendasar bagi orang-orang percaya dan organisasi keagamaan serta kegiatan mereka,” ujarnya, memerhatikan bahwa asas-asas, ajaran-ajaran, dan organisasi-organisasi keagamaan “dapat membantu menciptakan kondisi di mana hukum-hukum publik dan institusi pemerintahan serta warga negaranya dapat berkembang,” sehingga semuanya dapat “hidup bersama dalam kebahagiaan, keselarasan, dan kedamaian.”

Penatua Oaks juga berbicara mengenai kebebasan beragama di sebuah perkumpulan di Argentina (lihat “Warta Gereja,” *Liahona*, Januari 2016, 16).

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara di All-Party Parliamentary Group on Foreign Affairs di the House of Lords di London, Inggris, pada bulan Juni 2015. “Dengan memberikan daya tarik terhadap nilai-nilai terdalam seseorang,” dia menuturkan, “agama dan organisasi keagamaan memiliki kemampuan unik untuk memotivasi orang dan, pada saat yang sama, menumbuhkan sikap pengampunan, perdamaian, dan kesediaan untuk mengupayakan lagi hal-hal ideal dalam kehidupan pribadi mereka dan dalam masyarakat.”

“Kebebasan beragama adalah batu penjuror kedamaian di dunia dengan banyak filosofi berlawanan,” Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara kepada kelompok lintas agama di



Dalam pertemuan dengan kelompok parlemen di London, Inggris, Penatua Holland menuturkan bahwa orang-orang beragama memiliki kekuatan untuk memotivasi masyarakat.

Di sebuah konferensi keagamaan di Kalifornia, AS, Penatua Oaks menyerukan rasa hormat antar gereja dan negara bagian.



Dalam perkumpulan orang-orang beriman di Brasil, Penatua Christofferson menuturkan “kebebasan beragama adalah batu penjuru kedamaian.”



Presiden Uchtdorf dan istrinya, Harriet, berkunjung bersama para pemimpin keagamaan di Kalifornia, AS.



Penatua Rasband menasihati para mahasiswa di Universitas Brigham Young untuk mengikuti ajaran Kristus untuk mengasihi sama seperti Dia mengasihi.



Brazil Mosque di São Paulo, Brasil, pada bulan April 2015. Dia berbicara dalam bahasa Portugis kepada hadirin yang mencakup orang-orang Muslim, Katolik, Advent, Yahudi, Evangelis, Orang-Orang Suci Zaman Akhir, spiritualis asli, orang-orang tanpa keyakinan tertentu, dan lainnya, sepanjang peristiwa perayaan dukungan kuat bangsa terhadap kemerdekaan beragama. “Saya harap kita mengupayakan kedamaian,” tuturnya, “dengan bekerja bersama untuk memelihara dan melindungi kebebasan dari semua orang untuk memegang dan mewujudkan agama atau keyakinan pilihan mereka, baik secara individu maupun dalam masyarakat bersama yang lainnya, di dalam negeri atau di luar negeri, di publik atau pribadi, dan dalam ibadah, ketaatan, praktik, serta pengajaran.”

“Orang-orang beriman seharusnya berada di barisan terdepan dalam melindungi kebebasan beragama—suatu kebebasan yang melaluinya

banyak kebebasan mendasar lainnya muncul,” ujar Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul sewaktu dia berbicara di Annual Religious Liberty Lecture di University of Notre Dame Australia di Sydney, Australia, pada bulan Mei 2015. “Kita seharusnya tidak saja melindungi kemampuan kita untuk menyatakan agama kita sendiri tetapi juga melindungi hak dari setiap agama untuk mengelola ajaran dan hukumnya sendiri,” tuturnya.

Penatua Ronald A. Rasband dari Kuorum Dua Belas Rasul sedang melayani sebagai Presiden Senior dari Tujuh Puluh sewaktu dia berbicara kepada para mahasiswa Universitas Brigham Young di Provo, Utah, AS, pada bulan September 2015.

“Beberapa di kelompok usia Anda bertanya-tanya mengapa kelompok keagamaan dilibatkan dalam politik sejak awal, dan mereka sering kali skeptis terhadap motif dari orang-orang keagamaan ketika mereka

terlibat” ujarnya. Suara kolektif dari kelompok-kelompok yang merasa bahwa agama seharusnya tidak memainkan peran dalam pertimbangan politik telah terdengar semakin keras dalam beberapa tahun terakhir, menyuarakan “bahaya dari menciptakan kelas lainnya yang dikorbankan: orang-orang beriman, seperti Anda dan saya.”

Penatua Rasband memberi tahu para mahasiswa bahwa dunia memerlukan keterlibatan aktif dari generasi mereka mengenai topik ini. “Kita memerlukan pemahaman alami generasi Anda mengenai rasa iba, rasa hormat, dan keadilan. Kita memerlukan optimisme Anda dan tekad Anda untuk menyelesaikan masalah sosial yang rumit ini.” Jawabannya, ujarnya, adalah memulai dengan perintah Juru-selamat untuk “saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yohanes 13:34). ■

Kunjungi news.lds.org untuk lebih banyak warta dan kegiatan Gereja.

MENGASIHI ORANG LAIN DENGAN NILAI-NILAI BERBEDA

Nama dirahasiakan

Saya mencoba membesarkan anak-anak saya untuk memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Namun ketika salah seorang panutan mereka membuat pilihan yang salah, saya bertanya-tanya apakah segala sesuatu yang telah saya coba ajarkan akan terurai.

Saudara ipar saya, Janey (nama telah diubah), dibesarkan dalam Injil dan adalah anggota Gereja yang sangat berkomitmen. Setelah pernikahan bait suci yang tampaknya bahagia itu berakhir, orang-orang di komunitasnya yang kecil mulai menyebarkan gosip dan menghakiminya. Dia menjauhkan diri dari banyak temannya dan akhirnya dari Gereja.

Dia mulai berkencan dengan seorang pemuda, Andy, yang segera tinggal serumah dengannya. Saya cemas dengan apa yang harus saya ceritakan kepada anak-anak saya. Ketiga putri kecil saya mengasihi bibi Janey mereka. Tidak saja keluarga kami sangat dekat, namun dia juga guru dansa mereka, maka mereka menemui dia beberapa kali dalam seminggu.

Selama berbulan-bulan, mereka pikir bahwa Andy hanya sering berkunjung, tetapi saya akhirnya harus memberi tahu mereka bahwa Janey dan Andy hidup bersama. Saya menjelaskan bahwa pilihan yang dibuatnya adalah dosa serius. Para putri saya tampak memahami, dan kami memiliki pembahasan yang baik tentang pentingnya menjalankan asas-asas Injil.

Kemudian kejutan buruk terjadi. Janey dengan bahagia mengumumkan kepada keluarga bahwa dia dan Andy akan segera memiliki bayi. Sekali lagi, saya cemas tentang bagaimana berita ini akan memengaruhi anak-anak saya. Apakah mereka menyadari bahwa ini bukanlah cara yang Bapa Surgawi inginkan untuk membawa anak-anak-Nya ke bumi? Jika mereka di sekitar situasi ini, akankah mereka berpikir itu dapat diterima dan normal?

Saya khawatir selama berminggu-minggu, tidak ingin memberi tahu anak-anak saya mengenai perkembangan terbaru ini. Satu bulan kemudian Janey dan Andy memutuskan untuk menikah. Mengapa mereka tidak menunggu untuk mengumumkan kehamilan itu sampai setelah mereka menikah?

Kemarahan bergolak dalam diri saya. Bagaimana saya dapat mengasihi Janey tetapi tidak apa yang telah dia



KOMITMEN PADA KEBENARAN

“Toleransi dan respek kita bagi sesama dan kepercayaan mereka tidak menyebabkan kita meninggalkan komitmen kita pada kebenaran yang kita pahami dan perjanjian yang kita buat Kita harus berdiri teguh membela kebenaran, bahkan ketika kita mempraktikkan toleransi dan rasa hormat terhadap kepercayaan dan gagasan yang berbeda dari diri kita sendiri dan bagi orang lain yang memegangnya

Demikian pula, dengan anak-anak kita dan yang lainnya kita memiliki tugas untuk mengajar, tugas kita bagi kebenaran adalah paling penting. Tentu, upaya pengajaran menghasilkan buah hanya melalui hak pilihan orang lain, jadi pengajaran kita harus selalu dilakukan dengan kasih, kesabaran, dan bujukan.”

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Balancing Truth and Tolerance,” *Liahona*, Februari 2013, 32, 33.



Bagaimana saya dapat mengajarkan kepada anak-anak saya untuk terus mengasihi bibi mereka tetapi tidak pilihan yang telah dia buat?

lakukan? Bagaimana saya dapat mengajarkan kepada anak-anak saya untuk terus mengasihi bibi mereka tetapi tidak pilihan yang telah dia buat?

Suatu hari saudara perempuan saya menceritakan tentang seorang remaja putri di lingkungannya yang sedang hamil. Remaja putri ini terus datang ke Gereja dan tampak bahagia serta bersemangat tentang peristiwa yang akan datang dalam kehidupannya. Para remaja putri lainnya bingung dengan apa yang mereka anggap bahwa dia tampak bersikap santai terhadap situasi ini.

Tetapi saudara perempuan saya, yang adalah pengajar berkunjung bagi ibu remaja putri ini, mengetahui bahwa ada banyak malam di mana remaja putri itu menangis sendirian sampai tertidur, dalam kegetiran atas pilihan yang telah menuntunnya pada keadaan sulit ini. Setelah banyak minggu tersiksa, remaja putri ini memutuskan bahwa dia dapat terus berduka atas tindakannya, atau dia dapat maju dan menjadi

bahagia. Karena kurban pendamaian Kristus, dia dapat menerima konsekuensi dari keputusannya dan sekali lagi menjadi bersih melalui pertobatan.

Saya bertanya-tanya apakah Janey mengalami hal yang sama. Apakah dia sudah menyesali pilihannya tetapi, tidak dapat mengubah konsekuensinya, menerimanya dan memutuskan untuk maju?

Saya merasa malu terhadap penghakiman dangkal saya dan pada ketidakmampuan saya untuk mengasihi dengan cara yang Yesus Kristus harapkan dari kita. Sewaktu saya merenungkan kehidupan Juruselamat, saya ingat bahwa Dia senantiasa mencari yang berdosa, mengajari mereka melalui firman dan teladan-Nya, serta mengasihi mereka. Kasih inilah yang melembutkan hati dan mengubah orang.

Saya menyadari terlalu sering saya mengasihi orang sejauh mereka bertindak dalam cara yang saya pikir seharusnya mereka lakukan, tetapi

segera setelah mereka membuat satu kesalahan, saya mengutuk mereka dalam hati saya. Betapa munafiknya saya! Saya sadar saya perlu bertobat. Saya perlu belajar untuk mengasihi pendosa tanpa mendukung dosa itu. Akhirnya, saya dapat melepaskan amarah saya terhadap Janey dan sungguh-sungguh mengasihinya lagi.

Saya memiliki pembahasan baik lainnya dengan anak-anak saya. Saya menekankan pentingnya pernikahan sebelum memiliki bayi. Kami dapat menanti-nantikan kelahiran bayi baru dalam keluarga. Kami semua ingin mendukung Janey dan berbagi dalam saat khusus ini dari kehidupannya. Anak-anak saya menyadari bahwa Bibi Janey melakukan sesuatu yang salah, tetapi mereka tetap mengasihinya dan Paman Andy serta berharap keluarga mereka segera suatu hari memutuskan untuk kembali ke pelukan lengan yang menantikan dari Juruselamat kita, Yesus Kristus. ■

PERBEDAAN Dewan Guru

*Satu komentar dalam sebuah pertemuan dewan guru
mengubah lebih dari sekadar pengajaran saya.*



Pertemuan dewan guru membantu Sandra Cattell (tengah) meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Oleh Sandra Cattell

Saya cukup tua, jadi ketika saya dipanggil untuk mengajar Remaja Putri, saya berpikir, “Ya ampun! Saya bertanya-tanya mengapa mereka memanggil saya?”

Saya mengerahkan banyak upaya dalam mempersiapkan pelajaran yang tepat bagi kebutuhan remaja putri, dan saya berharap mereka akan bersedia membagikan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang telah mereka lakukan dengannya selama minggu itu. Namun saat saya mengajukan pertanyaan sering kali hanya keheningan yang terjadi.

Dalam salah satu pertemuan dewan guru pertama lingkungan kami, salah satu guru mengatakan bahwa dia juga mengalami kesulitan untuk melibatkan para remaja

berkomunikasi selama pelajaran. Guru yang lain dalam pertemuan mengatakan, “Anda dapat membiarkan keheningan.” Terkadang orang memerlukan waktu sejenak untuk memikirkan tentang sebuah pertanyaan sebelum menjawab.

Komentar dalam pertemuan dewan guru itu membuat suatu perbedaan tidak hanya dalam cara saya mengajar namun juga bagi para siswa saya. Saya banyak memikirkan tentang itu. Dalam pelajaran Remaja Putri saya berikutnya, saya menanyakan kepada anggota kelas apa asas Injil yang telah mereka terapkan selama minggu itu. Seperti biasa, terjadi keheningan. Namun alih-alih segera mengatakan sesuatu untuk memecah keheningan, saya ingat diskusi

MENGAPA PERTEMUAN DEWAN GURU?

Karena kita semua anak Allah, siapa pun yang bersedia belajar dan menjalankan Injil dapat menjadi lebih seperti Bapa Surgawi kita. Para guru memainkan suatu peranan penting dalam bagaimana kita mempelajari dan menjalankan Injil.

Untuk membantu para guru, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah mengundang lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang di seluruh Gereja untuk mengadopsi pertemuan dewan guru. Pertemuan bulanan ini memungkinkan para guru dan pemimpin untuk belajar bersama-sama sewaktu mereka berbagi gagasan mengenai pengajaran.

Pertemuan-pertemuan ini adalah baru, namun itu sudah memiliki dampak positif baik terhadap guru maupun peserta didik. Berikut adalah komentar dari para anggota yang jadi mengapresiasi dan menikmati pertemuan dewan guru:

- “Memiliki sistem dukungan memperkuat saya. Terkadang sebagai guru kita merasa mengajar adalah pekerjaan satu orang. Tetapi itu berubah ketika ada sebuah dewan dan forum untuk berbagi pergumulan, pemikiran, dan perasaan, dan mendapat umpan balik dari suatu kelompok yang memahami pemanggilan.” —Preston Stratford
- “Pertemuan dewan guru membantu saya menyadari makna penting upaya-upaya saya untuk memfasilitasi pembelajaran.” —Margaret Tueller
- “Saya senang memperoleh gagasan mengenai bagaimana para guru dapat belajar untuk ‘mengajar orang’



dengan lebih baik alih-alih ‘mengajarkan pelajaran.’”

—Richard Pattee

- “Membahas cara-cara untuk meningkat bagaimana kita mengajukan pertanyaan dan mendorong lebih banyak peran serta telah sangat bermanfaat. Dapat berbincang tentang kesuksesan dan frustrasi telah memberi saya wawasan juga.” —Ken Sonnenberg
- “Dewan ini telah melakukan suatu pekerjaan besar tentang keterampilan mengajar yang akan menjadikan kita guru-guru yang lebih baik. Jika Anda lebih terampil sebagai guru, semua orang di kelas Anda dapat memperoleh manfaat. Sementara di dewan guru, saya merasa seolah saya juga bertumbuh secara rohani.” —Brent Nelson
- “Sungguh menyenangkan dapat diperluas dalam pemikiran saya tentang pengajaran yang ditingkatkan.” —Camille Fronk

Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pertemuan dewan guru dan *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, kunjungi mengajar.lds.org.

dewan guru kami dan dengan perlahan mengatakan, “Tidak usah terburu-buru menjawab.”

Saat saya mengatakan itu, percakapan mulai mengalir. Para remaja putri mulai membuka mulut, dan mereka membagikan beberapa pengalaman manis. Seketika itu saya ingin berterima kasih kepada guru yang telah membuat komentar sederhana itu dalam pertemuan dewan guru mengenai keheningan. Saya takjub bagaimana mempraktikkan satu asas semacam itu memiliki suatu perbedaan besar sedemikian cepat.

Namun saya tidak langsung menyadari betapa besar pengaruh dari apa yang asas itu atau asas-asas lain yang telah saya pelajari. Seusai Gereja, ibu dari salah seorang

remaja putri memberi tahu saya bahwa putrinya telah mengatakan bahwa dia tahu saya telah dipanggil oleh Allah.

Saya tidak bisa memberi tahu Anda betapa istimewanya mendengar komentar itu bagi saya. Di situ saya berpikir, “Apa yang saya miliki untuk diajarkan kepada para remaja putri ini?” Dan saya harus mengajari mereka sesuatu. Saya dipanggil dengan suatu tujuan, dan pertemuan dewan guru menolong saya memenuhi tujuan itu. ■

Penulis tinggal di Skotlandia.

Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana Anda dapat membantu mengubah kehidupan dengan mengubah cara Anda mengajar, kunjungi mengajar.lds.org.

Penatua Dale G. Renlund

SEORANG HAMBA YANG PATUH

Oleh Penatua Quentin L. Cook

Dari Kuorum Dua Belas Rasul



Halaman sebelah:
Penatua Renlund dan saudara-saudaranya (Anita, Linda, dan Gary) dibesarkan di Utah, berbicara dalam bahasa Swedia. Orangtua mereka, Åke dan Mariana, pindah dari Swedia ke Utah tahun 1950 untuk dimeteraikan di bait suci karena tidak ada bait suci di Skandinavia atau Eropa pada waktu itu. Kanan: Penatua dan Sister Renlund serta putri mereka, Ashley, tinggal selama enam tahun di Baltimore, Maryland, AS, di mana dia menyelesaikan magang medisnya dan pelatihan kardiologi di Rumah Sakit Johns Hopkins dan Sister Renlund kuliah di Fakultas Hukum Universitas Maryland.

Kehidupan sangat sibuk bagi Dale dan Ruth Renlund. Usia mereka menjelang 30 tahun, tinggal di Baltimore, Maryland, Amerika Serikat. Dale telah menyelesaikan sekolah kedokteran di Universitas Utah. Dia dan Ruth telah pindah ke seluruh negeri sehingga dia dapat melaksanakan magang kedokteran yang memiliki tuntutan tinggi dan bergengsi di Sekolah Kedokteran Johns Hopkins. Mereka memiliki seorang putri muda yang cantik, Ashley. Istrinya yang sangat berarti baginya, tengah mengikuti perawatan kanker, dan Dale telah dengan patuh menerima sebuah panggilan untuk melayani sebagai uskup.

Sewaktu dia mengunjungi para anggota lingkungan, Dale terkadang membawa Ashley bersamanya. Suatu hari mereka mengunjungi seorang anggota yang kurang aktif. "Saya tahu bahwa tidak seorang pun akan bisa menolak gadis kecil yang menggemaskan ini di sisi saya," kenang Penatua Renlund. Dia mengetuk pintu seorang pria yang dengan marah telah mengusir penasih Renlund beberapa waktu sebelumnya.

Ketika pria itu membuka pintu, dia begitu besar sehingga tubuhnya memenuhi seluruh bingkai pintu. Dia menatap Uskup Renlund

dengan marah. Ashley yang berusia empat tahun berkata tanpa berpikir, "Kami boleh masuk atau tidak?"

Dengan terkejut pria tersebut berkata, "Saya kira boleh. Silakan masuk."

Ketika mereka duduk di dalam, pria itu mengatakan kepada Uskup Renlund dia tidak percaya bahwa Gereja benar, demikian pula dia tidak percaya kepada Yesus Kristus. Dia terus berbicara dengan marah sementara Ashley bermain dengan sebuah mainan. Akhirnya dia bangkit dari kursinya, menangkupkan tangannya pada telinga ayahnya, dan berbisik dengan suara keras, "Ayah, katakan kebenaran kepadanya."

Maka dia melakukannya. Uskup Renlund memberikan kesaksiannya kepada pria itu. Dia mengatakan, "Sikap pria itu menjadi lunak, dan Roh datang ke dalam rumahnya."

Sekarang sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, Penatua Renlund memiliki kesempatan untuk mengatakan kebenaran kepada seluruh dunia (lihat A&P 107:23).

"Sukacita terbesar yang datang," Penatua Renlund berkata, "adalah menolong mendoakan Penda-
maian Kristus ke dalam kehidupan orang-orang di mana pun mereka berada.
Saya rasa





pemanggilan ini memberi saya kesempatan untuk melakukan itu pada skala yang lebih besar, di lebih banyak tempat, sebagai saksi Kristus kepada seluruh dunia.”

Didikan Skandinavia

Dale Gunnar Renlund lahir di Salt Lake City, Utah, AS, pada 13 November 1952. Dia dan saudara-saudaranya tumbuh dengan berbicara bahasa Swedia. Ibu mereka, Mariana Andersson, berasal dari Swedia, dan ayah mereka, Mats Åke Renlund, berasal dari kota berbahasa Swedia di Finlandia bagian barat. Mereka bermigrasi dari Swedia ke Utah tahun 1950.

Orangtua Dale bertemu di Gereja di Stockholm. Setelah memutuskan untuk menikah, mereka bertekad untuk melakukannya hanya di bait suci. Karena tidak ada bait suci di Eropa waktu itu (Bait Suci Bern Swiss dikuduskan



pada tahun 1955), pasangan itu datang ke Utah agar dapat dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake.

Adik perempuan Penatua Renlund, Linda C. Maurer, yang berusia tujuh tahun lebih muda, menyatakan bahwa karena keempat saudaranya telah tumbuh lebih dewasa, “mereka menyadari betapa luar biasa dan setianya orangtua mereka



telah meninggalkan negerinya tanpa keterampilan bahasa Inggris dan sedikit dukungan agar dapat memiliki berkat-berkat Injil dan pernikahan bait suci.”

Ketika Dale berusia 11 tahun, ayahnya, seorang tukang kayu dan tukang bangunan yang terampil, dipanggil untuk melayani sebagai misionaris bangunan di Swedia selama tiga tahun. Keluarga tersebut meluangkan waktu di Helsinki, Finlandia, dan Gothenburg, Swedia. Mereka menghadiri sebuah cabang kecil Gereja, dan anak-anak bersekolah di sekolah negeri Swedia. Adik perempuan Dale, Anita M. Renlund, yang berusia satu tahun lebih muda dari kakaknya, mengingat salah satu kesulitan saat mereka dalam peralihan: “Pada awalnya kami syok karena, walaupun kami berbicara bahasa Swedia di rumah, kami tidak mengetahui tata bahasa atau ejaan bahasa tersebut.”

Saat masih kecil Dale memiliki sebuah pengalaman yang memperkuat kesaksian setelah membaca Kitab Mormon. Presiden misi di Swedia telah mengajak para remaja putra Imamat Harun untuk membaca Kitab Mormon, sehingga kakak Dale, Gary, yang berusia 12 tahun saat itu, menerima tantangan tersebut. Dale yang berusia sebelas tahun juga menerima tantangan tersebut. Setelah membaca Kitab



Bersama istri dan putrinya (atas), Penatua Renlund berbicara dalam konferensi sejarah keluarga RootsTech 2016 di Salt Lake City. Halaman sebelah: Menikah di Bait Suci Salt Lake tahun 1977, Penatua dan Sister Renlund telah melayani Tuhan di mana saja dan kapan saja mereka telah dipanggil.



Mormon, dia berdoa dan menanyakan apakah itu benar. Penatua Renlund mengenang, “Saya memiliki kesan yang berbeda: ‘Dari awal saya sudah mengatakan kepada Anda bahwa itu benar.’ Dan itu adalah pengalaman yang menakjubkan.”

Dale dan saudara-saudaranya—Gary, Anita, dan Linda—ingat bahwa ketika keluarganya kembali ke Amerika Serikat, mereka melanjutkan berbicara dan berdoa dalam bahasa Swedia. Mereka juga mengenang penekanan luar biasa dari orangtua mereka mengenai pengetahuan tulisan suci. Mereka berkata, “Cara terbaik untuk menekankan sesuatu yang penting dengan orangtua kami adalah dengan menggunakan tulisan suci.” Anita bercanda, “Mengetahui tulisan suci dalam keluarga kami adalah keterampilan untuk bertahan hidup; itu bukan bersifat pilihan.”

Hal yang luar biasa adalah, baik Gary maupun Dale dipanggil untuk melayani di Misi Swedia pada saat yang bersamaan. Mereka tidak pernah menjadi rekan, tetapi keduanya bisa menggunakan keterampilan berbahasa Swedia mereka untuk melayani Tuhan sebagai misionaris selama lebih dari

dua tahun. Penatua Renlund menggambarkan misinya sebagai banyak pekerjaan tetapi merupakan pengalaman yang luar biasa: “Itu adalah pengalaman yang mengubah kehidupan dari segi komitmen dan memutuskan melakukan yang terbaik yang dapat seseorang lakukan untuk menjadi murid Kristus.”

Berkat Paling Menakjubkan

Setelah kembali dari misinya tahun 1974, Dale kuliah di Universitas Utah. Dia adalah siswa yang sangat baik dan menerima gelar S1 dalam jurusan kimia. Saudara-saudara dan teman-teman dekatnya semua ingat akan kemampuan, fokus, kerja keras, dan komitmennya dalam setiap upayanya—sifat-sifat yang terus ditunjukkannya. Gary mengatakan, “Dia adalah pekerja yang paling keras yang pernah saya lihat.”

Di lingkungannya Dale bertemu seorang remaja putri bernama Ruth. Dia adalah putri seorang anggota presidensi pasak, Merlin R. Lybbert, yang kemudian melayani dalam Tujuh Puluh. Ingatan Dale adalah bahwa dia mengumpulkan keberanian untuk menanyakan kepada Ruth apakah dia mau berkenan dengannya, tetapi dia mengatakan tidak. Ketika dia mencoba lagi beberapa bulan kemudian, dia mengatakan ya. Versi Ruth sedikit berbeda. Dia ingat bahwa ketika Dale berceramah di pertemuan sakramen mengenai misinya, dia terkesan. Mereka berkenalan lebih jauh, dan Ruth senang ketika Dale memintanya untuk berkenan, tetapi dia akan menyelenggarakan sebuah pesta di rumahnya yang membuatnya terpaksa menolak ajakan kencan tersebut. Dia senang menerimanya ketika Dale mengajak kencan lagi.

Dale dan Ruth menikah pada tahun 1977 di Bait Suci Salt Lake sementara Dale kuliah kedokteran di Universitas Utah dan Ruth mengajar di South High School, juga di Salt Lake City. “Selain keputusan untuk aktif di Gereja,” Penatua Renlund dengan tegas menyatakan, “menikah dengan Ruth adalah hal paling menakjubkan dalam kehidupan saya.” Putri mereka, Ashley, lahir satu minggu

setelah Penatua Renlund lulus dari sekolah kedokteran tahun 1980.

Penatua Renlund waktu itu senang diterima oleh Rumah Sakit Johns Hopkins, pilihan pertamanya untuk melanjutkan pendidikan kedokterannya. Keluarga tersebut kemudian pindah ke Baltimore, Maryland, di mana dia menjadi bagian dari staf medis rumah sakit.

Tumbuh melalui Pencobaan

Di bulan Oktober 1981, Sister Renlund didiagnosis memiliki kanker indung telur. Dia menjalani dua operasi dan sembilan bulan kemoterapi. Berjuang untuk mengurus Ruth dan putri mereka, Penatua Renlund mengenang, “Hati saya sakit, dan tampaknya seolah-olah doa saya tidak sampai ke surga.”

Ketika dia membawa Ruth pulang dari rumah sakit, dia dalam kondisi lemah, tetapi mereka ingin berdoa bersama. Dia menanyakan kepada Sister Renlund apakah dia mau berdoa. “Kata-kata pertamanya adalah, ‘Bapa kami di Surga, kami bersyukur kepada-Mu atas kuasa imamat yang memungkinkan bahwa apa pun yang terjadi, kami dapat tetap bersama.’”

Pada saat itu, dia merasakan kedekatan khusus kepada istrinya dan kepada Allah. “Apa yang sebelumnya telah saya pahami mengenai keluarga kekal dalam benak saya, kini saya pahami dalam hati saya,” Penatua Renlund berkata. “Penyakit Ruth telah mengubah arah kehidupan kami.”

Untuk melupakan penyakitnya, Sister Renlund memutuskan untuk kuliah di sekolah hukum. “Saya hanya berpikir, ‘Ini hanya akan menjadi sebuah pengalaman buruk kecuali kami membuatnya menghasilkan sesuatu yang baik,’” Sister Renlund berkata. “Bukanlah rencana kami bahwa saya akan memiliki kanker waktu saya muda dan hanya memiliki seorang anak. Dan kelangsungan hidup saya diragukan. Tetapi kami merasa bahwa sekolah hukum adalah hal yang benar.”

Dia menekuni kuliahnya bahkan saat dia melanjutkan perawatan atas penyakitnya dan suaminya melanjutkan magangnya.

Uskup Dalam-Kota Baltimore

Sewaktu Penatua Renlund berada dalam peralihan dari tiga tahun

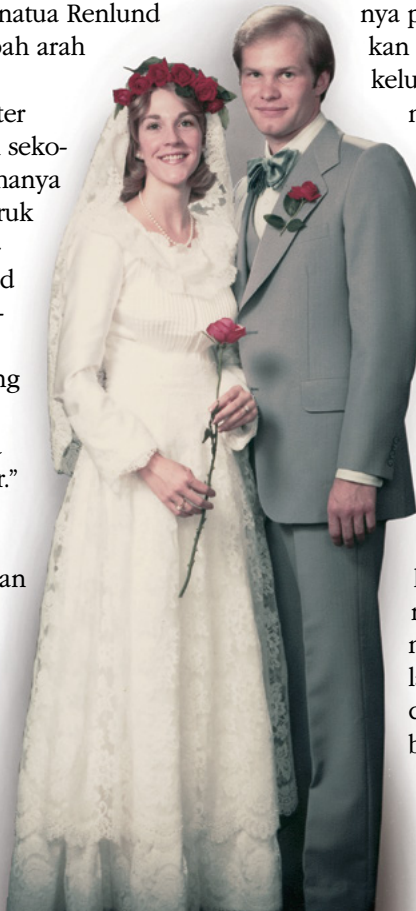


dalam posisi staf rumah medis ke pelatihan kardiologi, dia diwawancarai untuk menjadi uskup Lingkungan Baltimore. Brent Petty, yang adalah penasihat pertama dalam Pasak Baltimore Maryland pada waktu itu, ingat wawancara tersebut. Baik dia maupun presiden pasak, Stephen P. Shipley, merasakan “pengaruh kuat dari Roh Kudus” sewaktu mereka mewawancarainya.

Brother Petty mengingat bahwa “dia membuat dirinya patut untuk menjadi uskup yang luar biasa,” bahkan dengan tantangan-tantangan profesional dan keluarga yang dialaminya. Ketika Penatua Renlund menerima pemanggilannya dalam Kuorum Dua Belas Rasul tahun lalu, Brother Petty memerhatikan bahwa para anggota Lingkungan Baltimore maupun para kolega medis Penatua Renlund, yang kebanyakan bukan Orang Suci Zaman Akhir, merasa senang. Mereka mengungkapkan kasih mereka untuknya dan kekaguman mereka atas pelayanan dan karakter moralnya yang luar biasa.

Karier yang Terhormat

Pada tahun 1986, setelah Sister Renlund lulus dari Fakultas Hukum Universitas Maryland dan Penatua Renlund menyelesaikan program magang medis internal tiga tahunnya dan pelatihan kardiologi tiga tahunnya, mereka kembali ke Utah. Sister Renlund memulai praktik hukum di kantor Jaksa Agung Utah, dan Penatua Renlund menjadi profesor pengobatan di Universitas Utah. Selama 18 tahun dia



Penatua Renlund meninggalkan karier medisnya yang sukses sebagai ahli jantung untuk menerima pemanggilan melayani sebagai seorang Pembesar Umum, pertama ditugaskan ke Presidensi Area Tenggara Afrika. Halaman sebelah: Penatua Renlund memilih lukisan Juruselamat oleh Heinrich Hofmann untuk digantung di kantornya setelah lukisan itu menarik perhatiannya ketika dia melihatnya di kantor Presiden Monson.

menjabat sebagai direktur medis Program Transplantasi Jantung Rumah Sakit Afiliasi Transplantasi Utah.

Pada tahun 2000 dia juga menjadi direktur Program Pencegahan dan Perawatan Gagal Jantung di Pusat Kesehatan Intermountain di Salt Lake City. Program tersebut mencakup pompa-pompa jantung yang dapat ditanamkan dan jantung buatan total. Donald B. Doty, M.D., seorang ahli bedah jantung yang diakui internasional, adalah kolega dan teman Dr. Renlund di Rumah Sakit LDS. Dr. Doty mengatakan, “Pelatihan yang hebat, fokus yang mendalam, administrasi yang mumpuni, dan belas kasihannya luar biasa.”

Dr. A. G. Kfoury, seorang penganut Katolik taat yang bekerja dengan erat bersama Dr. Renlund selama bertahun-tahun, menyatakan bahwa Dr. Renlund adalah ahli jantung cangkuk terkemuka di kawasan, “tak tertandingi dalam karakter, integritas, kerendahan hati, dan belas kasihannya.” Dia mengatakan Dr. Renlund “memunculkan hasil yang terbaik dalam diri orang-orang. Dia melakukannya dengan diam-diam. Dia

mendengarkan dengan baik dan peduli, dan dia sangat tertarik pada keberhasilan orang-orang yang bekerja bersamanya.” Dr. Renlund memimpin dengan tenang melalui teladan dan selalu peduli mengenai keluarga rekan kerjanya.

Dr. Kfoury khususnya memerhatikan belas kasihan Dr. Renlund terhadap para pasiennya. Sebagai contoh, jika seorang pasien tidak memiliki sarana transportasi, Dr. Renlund akan berkendara pada jarak yang cukup jauh ke rumah pasien tersebut, mengangkat pasien ke dalam mobilnya, dan kemudian mengantarkan pasien tersebut kembali ke rumah sakit. Dr. Kfoury mengatakan bahwa ini luar biasa.

Melayani dalam Tujuh Puluh

Setelah melayani sebagai presiden pasak selama lima tahun di Pasak Pertama Universitas di Salt Lake, Penatua Renlund dipanggil pada tahun 2000 untuk melayani sebagai Tujuh Puluh Area di Area Utah. Lalu pada bulan April 2009 dia dipanggil menjadi seorang Tujuh Puluh Pembesar Umum. Tugas pertamanya

adalah melayani dalam Presidensi Area Tenggara Afrika, sebuah area yang memiliki unit-unit Gereja di 25 negara yang berbeda.

Sister Renlund membagikan tanggapan mereka terhadap pemanggilan ini: “Tentu saja itu adalah sebuah kejutan. Dan orang-orang telah berkata, ‘Anda meninggalkan karier di saat karier Anda berada di puncaknya.’ Dan barangkali itu benar. Tetapi jika Tuhan membutuhkan puncak karier kami dan ini adalah saat kami dapat melayani, maka ini adalah waktunya untuk pergi.”

Berbicara mengenai istrinya sebagai pahlawan, Penatua Renlund mengatakan,





Dipanggil Menjadi Saksi Khusus

Pada 29 September 2015, dia menerima sebuah pemanggilan yang tak terduga dari Kantor Presidensi Utama. Di Gedung Administrasi Gereja, “Saya disambut dengan hangat oleh Presiden Thomas S. Monson dan kedua penasihatnya. Setelah kami

duduk, Presiden Monson melihat ke arah saya, dan dia berkata, ‘Brother Renlund, kami menyampaikan kepada Anda panggilan untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul.’”

Penatua Renlund tercengang. Dengan rendah hati dia menerima pemanggilan itu dan mengenang, “Saya pikir Presiden Monson merasakan bahwa tulang-tulang saya telah menjadi lemah, dan kemudian dia melihat ke arah saya, dan dia berkata, ‘Allah memanggil Anda; Tuhan memberi tahu itu kepada saya.’”

Penatua Renlund kembali ke kantornya, menutup pintu, dan berlutut untuk berdoa. Setelah menenangkan dirinya, dia memanggil istrinya. “Sangat terkejut adalah reaksinya,” dia berkata, “tetapi merupakan komitmen mutlak kepada Tuhan, Gereja-Nya, dan kepada saya.”

Putri mereka, Ashley, menyatakan, “Ayah saya telah memiliki prestasi yang luar biasa karena berkat dari surga dan telah dipersiapkan melalui pelayanan seumur hidup untuk pemanggilan ini. Dia memiliki hati yang mulia; penuh dengan kasih.”

Demikian pula, adik Penatua Renlund, Gary, mengatakan bahwa Penatua Renlund “telah dipersiapkan sudah sejak lama, baik melalui tantangan-tantangan maupun melalui pelayanan untuk pemanggilan yang telah datang kepadanya. Ini adalah bagian dari rencana lebih besar yang ada, dan mudah bagi saya untuk mendukungnya.”

Merenungkan mengenai betapa mulia pemanggilan tersebut, Penatua Renlund mengatakan, “Saya tidak merasa memenuhi syarat, terkecuali bahwa saya memang tahu bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia. Saya dapat bersaksi tentang kenyataan bahwa Dia hidup, bahwa Dia adalah Juruselamat saya dan Anda. Saya tahu bahwa itu benar.” ■

“Dia telah melakukan pengurbanan yang lebih besar.” Sister Renlund meninggalkan pekerjaannya sebagai presiden firma hukumnya dan meninggalkan posisi di beberapa dewan terkemuka untuk melayani bersamanya. “Kami diutus ke Afrika dan diajari oleh para Orang Suci mengenai apa yang sesungguhnya penting,” tutur Penatua Renlund.

Pada suatu hari Minggu di Kongo tengah dia menanyakan kepada para anggota tantangan-tantangan apa yang mereka hadapi, tetapi mereka tidak bisa memikirkan tantangan apa pun. Dia bertanya lagi. Akhirnya, seorang pria tua di belakang ruangan berdiri dan berkata, “Penatua Renlund, bagaimana kami dapat memiliki tantangan? Kami memiliki Injil Yesus Kristus.” Merenungkan mengenai pengalaman itu, Penatua Renlund menjelaskan: “Saya ingin menjadi seperti para Orang Suci di Kongo ini, yang berdoa untuk makanan setiap hari, bersyukur setiap hari untuk makanan, dan bersyukur untuk keluarga mereka. Mereka tidak memiliki apa pun, tetapi mereka memiliki segalanya.”

Melayani di Presidensi Area selama lima tahun, Penatua Renlund mengadakan perjalanan ribuan kilometer melalui Area Tenggara Afrika yang luas, mengunjungi para anggota dan misionaris. Dia belajar bahasa Prancis karena itu digunakan di beberapa negara tersebut.

Penatua Jeffrey R. Holland, yang adalah anggota Dua Belas yang ditugasi untuk bekerja bersamanya di Presidensi Area Tenggara Afrika pada waktu itu, mengatakan mengenai Penatua Renlund: “Tidak ada orang yang telah menginvestasikan dirinya di area tersebut dan orang-orangnya serta kebutuhan mereka lebih daripada yang telah Penatua Renlund lakukan. Dia bekerja tanpa henti untuk mengenal orang-orang, untuk mengasih budaya mereka, dan untuk membantu menggerakkan para Orang Suci menuju suatu tempat dengan terang penebusan.”

Perjalanan Saya

SEBAGAI PIONIR DARI INDIA



Saya mengingat kembali perjalanan saya dari menjadi “anak rimba” di pedalaman India hingga menjadi diri saya pada saat ini dan mengetahui bahwa kehidupan dan iman saya adalah sungguh suatu mukjizat.



Oleh Mangal Dan Dipty
sebagaimana diceritakan
kepada John Santosh
Murala

Saya dilahirkan di desa hutan kecil yang dikelilingi oleh pegunungan Ghats bagian Timur di India. Ketika saya berusia 18 bulan, kami pindah ke desa Dangrapalli di tepi Sungai Kolab. Saya diangkut dalam sebuah keranjang sementara orangtua saya berjalan kaki. Desa terdiri atas 20–25 keluarga, yang tinggal dalam gubuk kecil tanpa listrik. Kami tidak memiliki sekolah, rumah sakit, atau terminal bus. Kami menggali lubang di palung sungai untuk air minum. Saya menghabiskan masa kanak-kanak dengan bermain di hutan dan ladang, berjalan memakai egrang di atas rawa, dan berenang di sungai.

Nenek moyang saya adalah pendeta pura Hindu di bawah Maharaja (Raja) dari Bastar di Jagdarpur. Tetapi ketika ketidakstabilan politik menjadi berbahaya, kakek saya dan keluarganya melarikan diri ke Kotpad. Mereka diizinkan untuk tinggal di misi Lutheran Jerman di mana dia bekerja sebagai pengurus dan mempraktikkan Ayurveda (pengobatan herbal). Di sinilah kakek saya memilih untuk dinsaftkan menjadi orang Kristen.

Ayah saya melanjutkan dalam iman Kristen dengan memilih untuk menjadi evangelis [penginjil] dan guru. Ketika saya dilahirkan, saya diberi nama Mangal Dan Dipty (berarti “baik,” “karunia,” dan “terang”), mewarisi tradisi iman Kristen.

Semasa kanak-kanak saya menghadiri gereja Lutheran Jerman secara teratur. Kami sering pergi ke gunung untuk berdoa bersama. Pada suatu hari hujan, setiap orang dalam kelompok doa basah kuyup, dan seorang pengkhotbah mengucapkan doa yang khusus memohon kepada Tuhan untuk menghentikan hujan. Menakutkan bagi kami, hujan berhenti. Itu adalah awal dari iman saya kepada Allah dan doa.

Apakah Mormonisme itu Kristen?

Setelah kelas delapan, saya tidak melanjutkan sekolah untuk mengikuti seminari teologi selama tiga tahun di Kotpad dan ditahbiskan sebagai evangelis [penginjil], seperti ayah saya. Setelah beberapa tahun memimpin pertemuan di dan sekitar Kotpad, saya pindah ke India bagian Utara,

di mana saya mulai menjual buku-buku dari lembaga literatur Penginjilan Kristen. Saya menemukan buku yang berjudul *Apakah Mormonisme itu Kristen?* Sesuatu tentang buku itu menggugah saya, dan saya memutuskan untuk membacanya.

Buku itu berisi banyak kritikan terhadap Mormon dan kepercayaannya. Meski demikian, banyak bagian dari buku itu menggugah saya, khususnya konsep mereka tentang Ke-Allah-an, komponen dari ibadah mereka, dan sejarah poligaminya. Namun, yang paling menarik bagi saya adalah bahwa Gereja mereka dinamai dengan Yesus Kristus. Saya penasaran ingin tahu lebih lanjut.

Suatu hari ketika sedang berdoa, saya merasa terilhami untuk menyelidiki Gereja Mormon. Saya belajar bahwa Salt Lake City, Utah, adalah kantor pusat Gereja. Saya memutuskan untuk menulis surat dan mengalamatkannya kepada “Orang yang bertanggung jawab atas Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah, AS.”

Belajar dari Seorang Rasul

Tahun 1959, sebagai jawaban terhadap surat saya, Brother Lamar Williams dari Departemen Misionaris Gereja mengirimi saya kesaksian Joseph Smith, Pasal-Pasal Kepercayaan, dan Kitab Mormon. Saya menelaahnya semua dan diyakinkan akan kebenaran penuhnya. Namun, tidak ada misionaris atau anggota untuk mengajar saya di India.

Kemudian pada bulan Januari 1961, Penatua Spencer W. Kimball (1895–1985) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengunjungi Delhi. Saya meluangkan tiga hari bepergian dengan dia ke Taj Mahal di Agra dan ke Dharamsala. Saya seperti spons menyerap semua pelajaran Injil yang dia ajarkan. Pada hari terakhir kunjungannya, saya siap untuk dibaptiskan. Pada tanggal 7 Januari 1961, saya dibaptiskan oleh Penatua Kimball di Sungai Yamuna; Sister Kimball adalah saksi resminya, meski banyak penonton yang ingin tahu. Saya dikukuhkan malam itu.

Tiga hari tersebut ketika Rasul Tuhan mengajari saya tanpa interupsi apa pun telah menjadi hari-hari terbaik dalam hidup saya. Perpisahan adalah menyedihkan karena dia telah menjadi teman Mormon istimewa saya.

Kerinduan akan Orang-Orang Suci

Setelah Penatua Kimball pergi, saya membagikan pengalaman keinsafan

saya kepada teman-teman saya, dan mereka mengejek saya. Tetapi saya tahu Injil adalah benar dan tidak dapat menyangkalnya, maka saya memutuskan untuk menemukan pekerjaan lain. Saya memulai bisnis pakaian seperti ayah saya. Meski berangsur-angsur saya menyadari bahwa saya tidak dapat maju kecuali saya memperoleh pendidikan lebih lanjut. Saya di pertengahan usia 20, dan gagasan untuk kembali ke sekolah adalah menakutkan, tetapi saya meluangkan sembilan tahun berikutnya untuk memperoleh pendidikan. Saya menjalankan bisnis di pagi hari dan belajar di malam hari. Saya menghabiskan semua penghasilan saya untuk pendidikan. Saya bertekad dan berdoa untuk bantuan ilahi. Saya mengejar gelar S1 di bidang psikologi, sosiologi, dan seni dari Universitas Agra. Akhirnya, saya berkuliah di Universitas Meerut untuk gelar hukum.

Selama masa awal dari sembilan tahun tersebut, ada satu keluarga Orang Suci Zaman Akhir di Delhi, keluarga Shortlefts, yang bekerja di Kedutaan AS. Saya melakukan perjalanan ke Delhi untuk pertemuan sakramen di rumah mereka. Tahun 1962, Penatua Richard L. Evans (1906–1971) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengunjungi kami, dan tahun 1964, Penatua Gordon B. Hinckley (1910–2008) dari Kuorum Dua Belas Rasul datang. Saya ingat mengalungkan untaian bunga pada Penatua Hinckley dan menyerahkan pot tempat saya menyimpan persepuluhan, yang telah saya kumpulkan selama bertahun-tahun.

Sayangnya, saat-saat penemuan ini—meski bermanfaat—sangatlah jarang, dan sementara di India saya tidak memiliki penemuan dari Orang Suci lainnya. Ini mere-sahkan hati saya. Seiring waktu berlalu, kesendirian mulai secara negatif memengaruhi saya, dan saya tidak melihat masa depan bagi saya di India. Saya rindu untuk memiliki imamat dan tinggal di antara Orang-Orang Suci.

Menjadi Pionir

Ketika saya merasa itu adalah waktu untuk menjadi lebih dekat dengan Orang Suci, saya tidak melanjutkan kursus hukum saya dan bermigrasi ke Kanada. Ketika saya mendarat di Edmonton, Alberta, saya pergi ke lingkungan terdekat. Saya bertemu Uskup Harry Smith dan segera merasakan rasa memiliki dan penemuan di lingkungan itu. Saya mengunjungi Bait Suci Alberta Cardston, meski saya belum dapat menerima pemberkahan.

Saya ingin mengunjungi Salt Lake City dan memberi kejutan pada teman-teman baik saya





Atas: Brother Dipty sebagai mahasiswa di India. Bawah: Brother Dipty (kiri) bersama Paul Trithuvadass, anggota Gereja pionir lainnya dari India, di Taman Bait Suci Salt Lake City. Kiri: Presiden Spencer W. Kimball memainkan bagian penting dalam perjalanan pionir Brother Dipty.



Penatua Kimball dan Brother Lamar Williams. Akhirnya, di musim semi tahun 1969, delapan tahun setelah saya dibaptiskan, saya mengunjungi Salt Lake City dan bertemu dengan Penatua Kimball. Dia sangat gembira dan menghabiskan sisa hari itu bersama saya.

Sementara di Salt Lake City, saya pergi ke sebuah salon untuk cukur rambut. Saya membagikan kesaksian saya kepada tukang cukur, yang juga adalah orang insaf. Seorang pria, yang sedang menunggu gilirannya, mendengarkan saya dan menceritakan tentang perjalanannya ke India. Dia membayari biaya cukur rambut saya, mengundang saya makan malam, dan mengantarkan saya ke Universitas Brigham Young. Saya terkesan oleh kampus itu. Saya menyinggung bahwa saya ingin melanjutkan pendidikan di sini namun tidak dapat membiayainya. Pria itu menawarkan untuk membayar \$1.000 untuk biaya sekolah saya. Saya terkejut dan sangat bersyukur.

Saya bergabung dengan program pekerjaan sosial di BYU. Tahun 1972, setelah lulus dari BYU, saya pindah ke Salt Lake City untuk mengejar gelar S2 dari Universitas Utah. Kemudian saya pindah ke Kalifornia, AS, di mana saya memperoleh gelar S3 di bidang psikologi klinis, mengajar mengenai bagaimana menghentikan kekerasan rumah tangga, dan mengarang sebuah buku. Saya sekarang pensiun dan tinggal bersama istri saya, Wendy, di Nevada, AS.

Ada saat ketika saya melewati banyak perjuangan, tantangan, dan percobaan pribadi. Fokus saya pada Injil dan berkat-berkat dari bait suci membantu saya mengatasi banyak tantangan hidup.

Rencana-Nya Adalah Menakjubkan

Saya sering mengingat kembali perjalanan saya dari menjadi “anak rimba” di pedalaman India hingga menjadi diri saya pada saat ini dan mengetahui bahwa kehidupan dan iman saya adalah sungguh suatu mukjizat. Sulaman Tuhan pada kehidupan saya adalah lebih indah daripada yang saya pernah harapkan. Betapa luar biasa untuk memiliki Nabi Spencer W. Kimball, yang diurapi Tuhan, mengajari saya dan berjalan bersama saya di saat-saat penting dalam perjalanan kehidupan saya.

Saya sering memikirkan kembali saat bersama Presiden Kimball. Dia mengundang saya ke acara-acara keluarga seperti perkemahan, piknik, makan malam Thanksgiving dan Natal. Bahkan sebelumnya saya tahu bahwa dia sungguh Rasul dan Nabi Tuhan Yesus Kristus.

Saya bertemu Presiden Kimball terakhir kali ketika dia sakit parah. Namun dia tetap tersenyum pada saya dan memeluk saya. Dia adalah kontak OSZA pertama saya, dan saya tahu dia tidak akan melupakan saya.

Saya bersyukur kepada Allah bagi para nabi dan Injil yang dipulihkan. Gereja kita adalah contoh ilahi yang diperlukan dunia saat ini. Karena Gereja ini saya mampu mendapatkan pendidikan dan tumbuh sebagai seseorang. Saya bersyukur untuk hari itu ketika saya tahu doa adalah nyata dan bahwa saya bersedia untuk mendengarkan suara lembut tenang dan menyelidiki Gereja. Saya bersyukur bahwa saya mengizinkan Tuhan untuk membentuk hidup saya. Saya tahu bahwa jika saya mencari kerajaan-Nya, segala sesuatu lainnya akan ditambahkan pada kita (lihat Matius 6:33). ■

Penulis berasal dari Telangana, India.



SEPERTI JANDA DI SARFAT: Mukjizat dari Persembahan Puasa

Sewaktu kami memikirkan untuk memberikan persembahan puasa dengan lebih murah hati, kami mengingat bahwa seseorang tidak dapat memberikan remahan roti kepada Tuhan tanpa menerima sepotong roti sebagai imbalan.

Oleh Po Nien (Felipe) Chou dan Petra Chou

Banyak keluarga di seluruh dunia bergumul secara finansial, khususnya di saat krisis ekonomi.¹ Dampak dari krisis semacam itu dirasakan di lingkungan lokal kami beberapa tahun lalu, sewaktu kami melihat banyak keluarga membutuhkan bantuan. Di awal tahun itu, uskup kami membagikan kepada kami undangan dari presiden pasak kami untuk memberikan persembahan puasa dengan murah hati untuk menolong mereka yang membutuhkan.

Meski para pemimpin kami meminta kami untuk melihat situasi individu kami dan mempertimbangkan apakah kami dapat menjadi lebih murah hati dengan persembahan puasa kami, mereka tidak menentukan berapa banyak kami hendaknya memberi. Namun, Roh mengingatkan kami tentang nasihat yang diberikan bertahun-tahun lalu oleh Presiden Marion G. Romney (1897–1988), Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama. Dia menuturkan: “Saya sangat percaya bahwa Anda tidak dapat memberi kepada Gereja dan untuk membangun kerajaan Allah dan menjadi lebih miskin secara finansial Seseorang tidak dapat memberikan remahan roti kepada Tuhan tanpa menerima sepotong roti sebagai imbalan. Itulah pengalaman saya. Jika anggota Gereja mau melipatgandakan sumbangan persembahan puasa mereka, kerohanian dalam Gereja akan dilipatgandakan. Kita perlu mengingatnya dan menjadi murah hati dalam sumbangan kita.”²

Kami tahu itu akan merupakan pengurbanan bagi keluarga kami untuk menambah persembahan puasa kami, namun kami memikirkan ajaran dan janji Presiden Romney secara saksama. Sebagai sebuah keluarga, kami telah dilimpahi berkat dan kami merasakan hasrat yang kuat untuk menambah persembahan puasa kami.

Lebih jauh, kami ingin keluarga kami mengatasi kecenderungan menjadi egois. Karena kami hidup dalam masyarakat yang sangat terfokus pada memperoleh hal-hal dan memenuhi hasrat kami sendiri, kami khawatir bahwa anak-anak kami akan menjadi egois ketika dewasa. Tetapi kami memiliki harapan dalam perkataan Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985): “Dengan mempraktikkan hukum puasa, seseorang menemukan mata air kekuatan pribadi untuk mengatasi kepuasan diri dan keegoisan.”³

Dalam tiga bulan pertama dari memberikan persembahan puasa dengan lebih murah hati, kami mulai melihat banyak berkat. Kami dapat mengurangi pengeluaran untuk belanja, dan tangki bensin kami tampak bertahan lebih lama. Anak-anak kami lebih jarang meminta, dan keegoisan di rumah kami nyaris hilang.

Misalnya, ketika kami menyumbang di acara donor makanan lokal, anak-anak kami mulai mendorong kami untuk memberikan lebih banyak. Ketika kami melakukan inventori tahunan untuk suplai makanan kami, kami menemukan bahwa sesungguhnya kami memiliki makanan layak untuk dua tahun. Sebagai tambahan, di masa lalu diperlukan waktu satu bulan untuk menghabiskan 22,7 kilo beras. Sekarang jumlah beras yang sama bertahan selama dua bulan. Tampaknya simpanan makanan kami berlipat ganda.

Kami diingatkan akan kisah tentang janda di Sarfat. Selama masa kelaparan, Nabi Elia memanggil seorang janda, yang tidak memiliki bahan untuk memberi makan dia, untuk menyediakan air dan roti bagi dia. Perempuan itu menjawab: “Demi Tuhan, Allahmu, yang hidup, sesungguhnya tidak ada roti padaku sedikit pun, kecuali segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli. Dan sekarang aku sedang mengumpulkan dua tiga potong kayu api, kemudian aku mau pulang dan mengolahnya bagiku dan bagi anakku, dan setelah kami memakannya, maka kami akan mati” (1 Raja-Raja 17:12).

Nabi menjanjikan kepadanya bahwa: “teping dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itu pun tidak akan berkurang

Lalu pergilah perempuan itu dan berbuat seperti yang dikatakan Elia; maka perempuan itu dan dia serta anak perempuan itu mendapat makan beberapa waktu lamanya” (1 Raja-Raja 17:14–15). Tepungnya yang hanya cukup

untuk satu kali makan terakhir bagi dia dan keluarganya, dilipatgandakan agar keluarganya dan orang lain dapat makan selama beberapa hari. Jenis mukjizat yang sama—berdasarkan persembahan kami sendiri—terjadi dalam keluarga kami.

Sepanjang kesulitan finansial, memberikan persembahan puasa dengan murah hati dan menolong mengurus yang membutuhkan dapatlah menjadi sulit, khususnya ketika kita berada—seperti janda di Sarfat—di antara yang membutuhkan. Memberikan persembahan puasa dengan murah hati, tidak masalah jumlahnya, memerlukan iman kepada Tuhan dan janji-Nya untuk mengurus kita. Tetapi Tuhan memenuhi janji-Nya, dan pengalaman keluarga kami mengajarkan kepada kami bahwa semakin kita bersedia untuk berbagi, semakin kita diberkati.

Sebagaimana Presiden Romney katakan: “Janganlah memberi hanya untuk manfaat yang miskin, tetapi berikan untuk kesejahteraan Anda sendiri. Berikanlah cukup sehingga Anda dapat memberi diri Anda ke dalam kerajaan Allah melalui mempersucikan sumber-sumber dan waktu Anda.”⁴ Memberikan persembahan puasa dengan lebih murah hati menolong keluarga kami menemukan sukacita dalam mengurus yang miskin dan memperkuat kesejahteraan rohani kita sendiri.

Kesediaan kami untuk memberikan pengurbanan kecil telah mendatangkan banyak berkat. Kesediaan kami untuk memberikan persembahan puasa yang murah hati telah melipatgandakan simpanan makanan kami. Tentu saja, kuasa Tuhan untuk melipatgandakan lima potong roti dan dua ikan untuk memberi makan 5.000 laki-laki, tidak termasuk perempuan dan anak-anak, dengan sisa dua belas bakul penuh (lihat Matius 14:16–21), adalah kuasa yang sama yang memenuhi buli-buli janda di Sarfat dan melipatgandakan simpanan makanan keluarga kami. Tetap saja, manfaat terbesar bagi kami tidak datang dalam bentuk pelipatgandaan makanan namun dalam berkurangnya keegoisan dan bertambahnya kerohanian di rumah kami.

Adalah kesaksian kami bahwa sewaktu kita menyumbang dengan murah hati ke dana persembahan puasa Gereja, termasuk ketika sumber kita terbatas, Tuhan akan meningkatkan upaya kita dan memberkati kita melampaui pemahaman kita. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN

1. Lihat, misalnya, Henry B. Eyring, “Inikah Berpuasa yang Kukehendaki?” *Liahona*, Mei 2015, 22–25.
2. Marion G. Romney, Welfare Agricultural Meeting, 3 April 1971, 1.
3. Spencer W. Kimball, “Becoming the Pure in Heart,” *Ensign*, Mei 1978, 80.
4. Marion G. Romney, “The Blessings of the Fast,” *Ensign*, Juli 1982, 4.



**BERPUASA:
HARGAI PRIVILESE
SAKRAL ANDA**

“Saya memberikan kesaksian mengenai mukjizat, baik yang rohani maupun jasmani, yang datang kepada mereka yang menjalankan hukum puasa. Saya memberikan kesaksian mengenai mukjizat yang telah datang kepada saya. Sungguh, sebagaimana yang Yesaya catat, saya telah berseru dalam puasa lebih dari satu kali, dan sungguh Allah telah menanggapi, ‘Ini Aku’ (Yesaya 58:9). Hargai privilese sakral itu setidaknya sebulan sekali, dan bermurah hatilah ketika keadaan mengizinkan dalam persembahan puasa Anda serta sumbangan kemanusiaan, pendidikan, dan misionaris lainnya. Saya berjanji bahwa Allah akan menjadi murah hati kepada Anda, dan mereka yang menemukan pertolongan melalui tangan Anda akan menyebut nama Anda diberkati selamanya.”

Penatua Jeffrey R. Holland
dari Kuorum Dua Belas
Rasul, “Bukankah Kita Semua
Adalah Pengemis?” *Liahona*,
November 2014, 42.

Memahami REMAJA YANG ANDA AJAR

Membuat upaya untuk belajar tentang remaja yang Anda ajar dapat membuka pintu pada keinsafan mereka.

Banyak kaum muda memiliki antusiasme dan energi yang dapat menjadikan mengajar dan membimbing mereka suatu kenikmatan. Tetapi beberapa dapat juga menghadapi tantangan sewaktu mereka tumbuh dan dewasa—segala sesuatu dari menyesuaikan perubahan dalam tubuh mereka, hingga tekanan di sekolah, tekanan budaya yang mencoba membujuk mereka untuk tidak menjalankan Injil. Remaja memerlukan guru yang memahami mereka dan peduli tentang mereka. Mereka memerlukan pembimbing yang mendukung lingkungan yang aman bagi mereka untuk belajar dan menindaki apa yang mereka pelajari.

Ini adalah beberapa hal yang mungkin bermanfaat untuk diketahui tentang remaja sewaktu Anda merencanakan, mempersiapkan, dan mengajar mereka dengan cara Juruselamat:

1. *Remaja ingin dan perlu mempelajari ajaran.* Di dunia yang berangsur meninggalkan standar-standar Injil, remaja sangat menghasratkan kebenaran kekal. Mereka ingin diajari “hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya” (Yakub 4:13). Hal-hal ini ditemukan dalam ajaran Injil. Sewaktu Anda mengajar, berfokuslah pada ajaran yang ditemukan dalam tulisan suci, ajaran para nabi dan rasul yang hidup, serta materi-materi resmi lainnya di Gereja. Imbaulah remaja untuk menelaah sumber-sumber ini sendiri. Ajaran memiliki dampak yang penuh kuasa (lihat Alma 31:5).

2. *Remaja sedang menentukan jati diri mereka.* Mereka sedang mencoba mencari tahu siapa mereka dan ingin menjadi siapa mereka? Sewaktu mereka bersiap untuk peranan masa depan, mereka mungkin bertanya-tanya apa yang telah Tuhan rencanakan bagi mereka dan apakah mereka akan dapat melakukan semua yang diharapkan dari mereka. Sebagai orangtua dan guru, Anda dapat mengilhami keyakinan tentang masa depan dan memberi bimbingan dalam mempersiapkan diri untuknya. Bantulah mereka tumbuh lebih dekat dengan Allah dan membangun

kehidupan mereka pada standar-standar Injil. Ajarkan kepada mereka pentingnya bait suci dan peranan mereka dalam membangun kerajaan Allah.

3. *Remaja tahu ketika Anda peduli.* Bagi remaja untuk sungguh-sungguh terlibat dalam pembelajaran Injil, mereka perlu tahu bahwa Anda mengasihi mereka dan berminat terhadap mereka sebagai individu. Dengarkan Mereka.



Carilah hal-hal positif dalam diri mereka dan bangunlah di atasnya. Ungkapkan keyakinan Anda kepada mereka dan berikan kepastian bahwa mereka berharga dan dibutuhkan.

4. *Remaja memiliki banyak minat.* Setiap orang muda adalah individu yang unik. Kenali minat, kebutuhan, dan tantangan pribadi mereka. Itu mungkin memerlukan kontak kepada mereka di luar pertemuan, kelas, dan kegiatan yang dijadwalkan secara rutin. Dengan mengenal mereka, Anda akan memperoleh wawasan dan ilham melalui Roh tentang kebutuhan mereka yang dapat memengaruhi cara Anda mengajar mereka. Sewaktu remaja merasakan ketulusan minat Anda pada kehidupan mereka, hati mereka akan lebih terbuka pada pengajaran dan kesaksian Anda.

5. *Remaja dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka.* Peserta didik dari segala usia menikmati menemukan wawasan Injil, tetapi ini khususnya penting bagi remaja ketika mereka mengembangkan nilai dan kepercayaan mereka. Pelajaran-pelajaran Injil memiliki dampak abadi ketika pelajaran itu dipelajari pada tingkat pribadi—dan dijalankan. Alih-alih memberi remaja jawaban,

Anda dapat menggunakan metode pengajaran yang mengundang dan mengilhami mereka untuk menemukan jawaban mereka sendiri. Ini akan menuntun pada keinsafan lebih dalam—gol utama dari semua pengajaran Injil.

6. *Remaja dapat saling mengajar.* Remaja memiliki minat dalam memberikan input mengenai apa yang diajarkan dan bersemangat untuk membagikan apa yang mereka ketahui. Melalui teladan dan petunjuk Anda, Anda dapat menolong mereka untuk mengajar dengan cara Juruselamat. Dengan bimbingan Anda mereka dapat mulai dengan mengajarkan satu bagian dari sebuah pelajaran atau memimpin sebuah diskusi singkat. Sewaktu mereka memperoleh pengalaman dan keyakinan, mereka dapat memiliki kesempatan sesekali untuk mengajarkan seluruh pelajaran. Ketika remaja belajar dari satu sama lain, mereka menolong untuk saling memperkuat dalam melawan tekanan dari mereka yang tidak memiliki nilai-nilai yang sama.

7. *Remaja harus belajar kepemimpinan.* Presidensi kelas dan kuorum memiliki pemanggilan sakral untuk memimpin teman sebaya mereka. Tetapi bahkan ketika mereka telah memiliki pengalaman kepemimpinan, mereka akan memerlukan bimbingan dari Anda mengenai bagaimana memimpin pertemuan, membantu orang lain belajar, dan melayani. Kesempatan kepemimpinan lainnya dapat datang di rumah ketika remaja diberi tanggung jawab yang bermakna.

8. *Remaja belajar dari orangtua dan panutan orang dewasa lainnya.* Bagian penting dari tanggung jawab Anda sebagai guru adalah untuk membantu memperkuat hubungan antara remaja, pemimpin mereka, dan orangtua mereka. Anda dapat menolong remaja menemukan jawaban untuk banyak pertanyaan mereka, tetapi beberapa pertanyaan mereka akan lebih baik dijawab oleh orangtua atau pemimpin mereka. Arahkan kaum muda kepada orangtua mereka dan imbaulah mereka untuk memperkuat ikatan keluarga. Komunikasikan secara reguler bersama orangtua tentang apa yang Anda telaah di kelas dan bagikan bakat, pertumbuhan, serta kontribusi positif yang Anda amati dari putra dan putri mereka. Tanyakan apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong mereka sewaktu mereka mengajari anak-anak mereka.

Membantu para remaja menjadi diinsafkan memerlukan upaya gabungan dari orangtua, pemimpin, pembimbing, dan guru, termasuk guru seminari. Bersama-sama Anda akan dapat menciptakan suatu pengalaman belajar yang lebih kuat bagi para remaja daripada yang dapat Anda capai secara terpisah. ■

Untuk lebih banyak ide, lihat “Mengajar Remaja” di buku pedoman baru *Mengajar dengan Cara Juruselamat* ([daring di mengajar.lds.org](http://daring.di.mengajar.lds.org)).



“Lihatlah Anak-Anak Kecilmu”

BELAJAR UNTUK MENGAJAR ANAK-ANAK

“[Yesus] mengambil anak-anak kecil mereka, satu demi satu, dan memberkati mereka, dan berdoa kepada Bapa untuk mereka Dan Dia berfirman kepada khalayak ramai, dan berfirman kepada mereka: Lihatlah anak-anak kecilmu” (3 Nefi 17:21, 23).

Jika Anda adalah orangtua atau telah dipanggil untuk mengajar anak-anak, Anda telah diberi sebuah karunia besar. Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan, “[Anda] adalah orang-orang yang telah Allah tetapkan untuk memeluk anak-anak kita saat ini dengan kasih dan api iman serta pemahaman tentang siapa diri mereka.”¹

Anak-anak akan mendatangkan sukacita dan mendorong Anda untuk menjadi teladan baik. Sewaktu Anda mengenali kesetiaan, kasih, kepercayaan, dan harapan dari anak-anak, Anda akan tumbuh lebih dekat kepada Tuhan dan memahami dengan lebih baik perintah-Nya untuk “menjadi seperti anak kecil” (Matius 18:3).

Inilah delapan hal untuk diingat tentang anak-anak sewaktu Anda berupaya untuk mengasahi dan mengajar mereka dalam cara yang Juruselamat lakukan.

1. *Anak-anak mudah percaya.* Mereka reseptif terhadap kebenaran. Ajarkan kepada mereka ajaran yang benar secara sederhana dan gamblang, dengan bahasa dan contoh yang dapat mereka pahami.

2. *Anak-anak dapat mengenali pengaruh Roh.* Ajarkan kepada mereka bahwa perasaan damai, kasih, dan sukacita yang mereka rasakan ketika mereka berbicara atau bernyanyi tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya berasal dari Roh Kudus. Bantu mereka untuk memahami bahwa perasaan ini adalah bagian dari sebuah kesaksian.

3. *Anak-anak memahami gagasan secara harfiah.* Kiasan yang rumit dapat membingungkan mereka. Ketika Anda mengajar, merujuklah pada peristiwa dan kegiatan yang familier: rumah, keluarga, dan dunia di sekitar mereka.

4. *Anak-anak bersemangat untuk belajar.* Mereka senang belajar melalui

beragam pengalaman dan berbagai indra. Mereka merespons dengan sangat baik pada alat peraga visual dan keterlibatan dalam pelajaran. Izinkan mereka untuk berpindah, menjelajah, dan mencoba hal-hal baru.

5. *Anak-anak bersemangat untuk berbagi dan menolong.* Mereka memiliki hal-hal yang dapat mereka ajarkan kepada satu sama lain dan Anda. Ajaklah mereka untuk berbagi apa yang mereka pelajari. Berikan kesempatan untuk membaca tulisan suci, memegang gambar, menjawab pertanyaan, atau menulis di papan tulis.

6. *Anak-anak adalah pengasih dan ingin dikasihi.* Carilah kesempatan untuk memperkuat perilaku kebaikan dan kasih yang datang secara alami kepada mereka. Bangunlah rasa percaya mereka dengan mengungkapkan kasih dan penghargaan Anda serta dengan mendengarkan secara penuh perhatian terhadap apa yang mereka katakan.

7. *Anak-anak mengikuti teladan Anda.* Anda senantiasa mengajar, bahkan ketika Anda tidak menyadarinya. Anak-anak akan memerhatikan bagaimana Anda menjalankan asas-asas yang Anda ajarkan. Teladan bajik Anda dapat memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan kesaksian mereka.

8. *Anak-anak kecil cenderung memiliki rentang perhatian pendek.* Perilaku tidak memerhatikan dapat berarti bahwa mereka lelah atau lapar, bahwa mereka tidak memahami sesuatu yang Anda katakan, bahwa mereka perlu bergerak, atau bahwa mereka bosan. Mereka menikmati belajar melalui pengulangan, keragaman, kisah sederhana, lagu, dan kegiatan. Imbullah mereka untuk berperan serta dalam pelajaran. ■

SUMBER-SUMBER PELAJARAN

Perlu sebuah kisah, bantuan visual, atau video untuk memperkaya pelajaran Pratama atau malam keluarga tetapi tidak tahu bagaimana menemukannya? Kunjungi lessonhelps.lds.org!

Untuk lebih banyak ide, lihat “Mengajar Anak-Anak” dalam buku pedoman baru *Mengajar dengan Cara Juruselamat* (daring di mengajar.lds.org).

CATATAN

1. M. Russell Ballard, “Great Shall Be the Peace of Thy Children,” *Ensign*, April 1994, 60.



“Semoga tawa anak-anak men-
ceriakan hati kita. Semoga iman
anak-anak menen-
teramkan jiwa kita. Semoga kasih anak-
anak mendorong
perbuatan kita.”

**Presiden Thomas S.
Monson, “Precious
Children—A Gift from
God,” *Ensign*, November
1991, 70.**



Oleh Penatua
Marion D. Hanks
(1921–2011)

Melayani sebagai anggota Tujuh Puluh dari 1953 sampai 1992

Peribadatan Bait Suci

KUNCI UNTUK MENGENAL ALLAH

Di bait suci kita dapat belajar untuk hidup seperti Kristus hidup di bumi dan bersiap untuk hidup seperti Dia dan Bapa hidup sekarang.

Saya mengingat dengan baik salah satu percakapan pertama yang bersemangat dan sungguh-sungguh dengan seorang pengunjung bait suci setelah pelayanan saya sebagai presiden bait suci dimulai di Bait Suci Salt Lake. Seorang wanita muda yang bijaksana telah membaca semua ayat relevan yang berkaitan dengan fungsi bait suci sebagai rumah pembelajaran dan petunjuk. Dia cukup peka untuk menyadari bahwa untuk mengenal Allah dan Kristus, “satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus,” adalah “kehidupan kekal” (Yohanes 17:3). Dia juga tahu bahwa kita belajar untuk mengenal Bapa kita dan pada akhirnya kembali kepada Dia melalui Kristus.

Kesaksian saya kepadanya adalah, bagi saya, segala sesuatu di bait suci menunjuk pada akhirnya kepada Kristus dan kepada Bapa kita. Keefektifan dari tata cara dan perjanjian adalah di dalam kasih penebusan-Nya dan pen-delegasian wewenang—wewenang dari “Imamat Kudus, menurut Tata Tertib Putra Allah” (A&P 107:3). Namun dia belum membuat hubungan jelas dalam benak dan hatinya sendiri bagaimana ibadat bait suci dapat menjadi kunci penting untuk mengenal Tuhan

Kristus, Tulisan Suci, Bait Suci, Rumah

Bait suci adalah sedemikian sangat penting dalam menyediakan tatanan untuk pemurnian dan karena itu pengudusan diri kita sendiri, yang, sebagaimana kita pelajari tentang Kristus, dapat menuntun kita pada

pengetahuan pribadi tentang Dia dan bersaksi tentang Dia yang menuntun pada karunia kehidupan yang paling berharga.

Pembelajaran dan peribadatan bait suci dapat menjadi sekolah kehidupan kekal melalui Yesus Kristus. Dalam doa dedikasi di Kirtland, permohonan ini disampaikan kepada Tuhan: “Dan Engkau kabulkanlah, Bapa Yang Kudus, agar mereka semua yang akan menyembah di dalam rumah ini boleh diajarkan kata-kata kebijaksanaan”

Dan agar mereka boleh tumbuh di dalam Engkau, dan menerima kegenapan Roh Kudus” (A&P 109:14–15).

Apakah ini dicapai dengan upacara dan ritual? Ya, sebagian, jika kita memahami tujuan, simbolisme, bahkan seperti Adam dan Hawa dibawa kepada pemahamannya di masa awal kefanaan. Namun pada dasarnya kita belajar melalui substansi dari pesan, asas-asas kemajuan kekal, dari kehidupan kekal. Di sekitar beberapa asas sederhana itulah kita membuat perjanjian dengan Tuhan. Mengingat pernyataan Paulus kepada orang-orang di Roma bahwa kita diperdamaikan kepada Allah melalui kematian Kristus, dan diselamatkan “oleh hidup-Nya” (Roma 5:10). Bagi saya perkataan ini adalah asas-asas dari kehidupan kudus-Nya yang menuntun kita pada kepenuhan penyelamatan itu yang dikenal sebagai permuliaan—mengasihi, belajar, melayani, bertumbuh, hidup kreatif sama seperti Allah bersama orang-orang terkasih dan bersama Bapa serta Putra. Di bait suci kita dapat belajar untuk hidup seperti Kristus hidup di bumi dan seperti Dia dan Bapa hidup.



Asas-Asas Pokok dari Kehidupan Kristus

Apakah asas-asas itu yang merupakan pokok dalam kehidupan-Nya yang diajarkan di bait suci dan yang berkaitan dengan perjanjian yang kita buat dengan Tuhan?

Dia mengasihi dengan cara yang mungkin hanya Dia dan Bapa yang sungguh-sungguh memahami. Tetapi kita di sini untuk belajar itu, belajar untuk cukup mengasihi untuk memberi. Di medan pertempuran dan di kamar-kamar rumah sakit dan dalam situasi kepahlawanan yang diam-diam dari pengabdian yang tidak mementingkan diri sendiri kepada orangtua atau anak, itu telah menunjukkan kepada saya bahwa ada orang-orang yang telah belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengasihi dan berkorban dalam cara-Nya.

Sewaktu kita memilih untuk mengikuti jalan memberi, kepedulian, kasih karunia dan kebaikan, kita menjadi paham bahwa ini bukanlah elemen pilihan dari Injil; itu adalah intinya. Kesopanan dan kehormatan, tidak egois, perilaku baik, dan selera baik diharapkan dari kita. Apa yang penting, sebenarnya, adalah orang macam apakah kita, apa yang bersedia kita berikan Ini kita putuskan setiap hari, setiap jam, sewaktu kita belajar dan menerima arahan dari Tuhan.

Setelah Penyaliban, Kebangkitan, dan Kenaikan Juru-selamat, sesuatu terjadi kepada para murid yang berta-han, dipimpin oleh Petrus, yang pada saat tertekan telah mengecewakan Dia. Pentakosta terjadi—datangnya Roh Kudus—dan mereka yang telah goyah berdiri kukuh dalam kesaksian dan bersaksi. Pasal 1 sampai 5 dari Kisah Para Rasul menceritakan kisah ini. Ayat-ayat terakhir dari pasal 5 memiliki dampak dramatis. Gamaliel telah menen-gahi bersama rekan-rekannya untuk memberikan kepada para murid kesempatan lain, sedikit lebih banyak waktu. Maka mereka diperingatkan lagi untuk berhenti mengajar dan berkhotbah tentang Kristus, disesah sekali lagi, dan dibebaskan. Catatan mengatakan mereka pergi dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita oleh karena nama Kristus. Kemudian, “setiap hari mere-ka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus” (Kisah Para Rasul 5:42).

Dengan cara serupa sesuatu hendaknya terjadi kepada kita sewaktu kita meninggalkan bait suci dalam roh 3 Nefi 17:3: “Oleh karena itu, kembalilah kamu ke rumahmu, dan renungkanlah apa yang telah Aku firmankan, dan mintalah kepada Bapa, dalam nama-Ku, agar kamu boleh mengerti, dan persiapkanlah pikiranmu untuk esok hari, dan Aku datang kepadamu lagi.”

Kuasa Memurnikan dari Peribadatan Bait Suci

Roh memurnikan dapat membuat kita, familier sekarang dalam cara yang khusus dengan jalan yang ditapaki dan diterangi oleh Tuhan—dan mengasihi-Nya—untuk menjadi orang baru, mempraktikkan kasih dan persaudaraan, ber-satu dengan kehendak Tuhan, melayani, berbagi, menga-sihi, loyal terhadap standar-standar yang sehat, mencari terlebih dahulu kerajaan Allah.

Kita perlu memurnikan kehidupan keluarga dan men-jadikan rumah kita tempat di mana kita “mengajar dan berkhotbah” tentang Yesus Kristus setiap hari dan mengi-kuti Dia selalu. Rumah kita, keluarga kita, kehidupan kita sebagai individu hendaknya menjadi pusat pembelajaran, pusat ketidakegoisan dan pelayanan. Dalam perkataan Rufus Jones, “Orang-Orang Suci tidak dibentuk untuk selalu tampak seperti malaikat dan memberi sensasi di dalam. Mereka dibentuk untuk menjadi titik fokus dari terang dan kuasa. Orang suci sejati adalah ibu yang baik, tetangga yang baik, kekuatan membangun yang baik dalam masyarakat, mengharumkan dan memberkati. Orang suci sejati adalah Kristen dinamis yang menunjuk-kan pada beberapa titik tertentu jenis kehidupan yang sepenuhnya didapati di surga.”¹

Apa yang saya anggap merupakan kunci yang jelas dan penting bagi makna peribadatan bait suci. Tuhan



FOTO BAIT SUCI MANILA, FILIPINA, WANITA SAMARIA, OLEH HARRY ANDERSON

mengungkapkan kepada Nabi Joseph Smith pada tahun 1836 doa yang diucapkan saat dedikasi Bait Suci Kirtland. Doa itu menjadi bagian 109 dari Ajaran dan Perjanjian. Seseorang yang dengan tulus berhasrat untuk memahami makna dasar bait suci dapat dengan baik membacanya berulang kali, khususnya 24 ayat pertama yang menyentuh dan penuh kuasa. Ayat 5 adalah pernyataan indah yang patut dipikirkan secara mendalam: “Karena Engkau tahu bahwa kami telah melakukan pekerjaan itu melalui kesukaran yang hebat dan dari kemiskinan kami, kami telah memberikan harta kekayaan kami untuk membangun sebuah rumah bagi nama-Mu, *agar Putra Manusia boleh memiliki sebuah tempat untuk menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya*” (A&P 109:5; penekanan ditambahkan).

Bagaimana Dia dapat menyatakan Diri-Nya kepada umat-Nya di bait suci?

Yang paling utama, saya percaya, melalui keindahan dan daya pikat yang meyakinkan akan asas-asas, tata cara, dan perjanjian bait suci, melalui peribadatan bait suci—melalui wahyu roh dan berkat-berkat lainnya dari Roh yang ada di sana bagi mereka yang pikiran dan hatinya selaras, dan mereka yang bersabar serta bersemangat untuk belajar dan untuk mengubah kehidupan mereka sendiri menjadi seperti Kristus (lihat 3 Nefi 27:21, 27).

Satu contoh mungkin memadai dalam mengilustrasikan kekuatan rohani yang datang kepada mereka yang bertekun dalam pelayanan kepada Tuhan di bait suci. Saya memasuki bait suci suatu pagi sekitar pukul 04.30, bersyukur telah dapat melewati salju tebal dari rumah kami untuk tiba ke sana. Dalam ruang terpisah, saya berkesempatan bertemu seorang teman yang lebih tua, yang sangat saya kagumi, dia duduk merenung dengan bersandar ke depan pada tongkatnya. Seperti dia, saya berpakaian putih, pakaian putih pekerja bait suci. Saya menyapanya dengan riang dan bertanya apa yang sedang dia lakukan di sana sepagi itu.

Dia berkata, “Anda tahu apa yang saya lakukan di sini, Presiden Hanks. Saya adalah pekerja tata cara di sini untuk memenuhi tugas saya.”

“Saya tahu itu,” ujar saya, “tetapi saya bertanya-tanya bagaimana Anda tiba di sini melewati badai salju. Saya baru mendengar di radio bahwa Lembah Parley ditutup bagi semua lalu lintas, tentu saja itu dibarikade.”

Dia mengatakan, “saya memiliki truk yang dapat memanjat pohon.”

Saya berkata, “Saya juga, atau saya tidak akan ada di sini, dan saya tinggal tidak jauh dari sini.”

Saya kemudian bertanya kepadanya bagaimana dia dapat melewati barikade di lembah itu seperti yang



diumumkan di berita. Jawabannya tidaklah seperti peternak dan presiden pasak yang pertama kali saya temui, yaitu pria sehat dan kuat yang menaiki kudanya ketika saya meluangkan suatu sore bersamanya sebelum pertemuan konferensi pasak. Radang sendi dan usia tua telah benar-benar menyusutkan dia sekarang dan akan segera mengambil nyawanya. Dia merasakan banyak kesakitan ketika bergerak. Jawabannya pagi itu adalah, “Presiden Hanks, saya telah mengenal para petugas lalu lintas itu, banyak di antara mereka, sejak mereka lahir. Mereka tahu saya harus lewat dan jika perlu saya mungkin mencoba untuk melayang! Mereka juga mengetahui truk saya dan pengalaman saya, dan mereka memindahkan barikade mereka jika mereka perlu melakukannya.”

Dia ada di sana, setia dan loyal pada jam itu di pagi hari, untuk memulai pekerjaan sakralnya. Individu yang memiliki iman dan pengabdian semacam itulah yang bait suci bantu kembangkan. ■

Dari ceramah yang disampaikan di bulan Februari 1993 di Universitas Brigham Young; teks lengkap dicetak di Temples of the Ancient World, ed. Donald W. Parry (1994).

CATATAN

1. *Rufus Jones Speaks to Our Time* (1961), 199.



Oleh Penatua
Joseph W. Sitati
Dari Tujuh Puluh

MENGHORMATI ALLAH

DENGAN MENGHOMATI PERJANJIAN-PERJANJIAN KITA

Berkat-berkat terbesar dari iman kita kepada Allah diperoleh dengan menghormati Dia melalui menepati perjanjian-perjanjian kita.

Pada tahun 1985 Sister Sitati dan saya bertemu seorang pria bernama Roger Howard di Nairobi, Kenya. Dia dan istrinya, Eileen, sedang melayani sebagai pasangan misionaris senior. Mereka mengundang kami untuk bergabung dengan jemaat kecil yang bertemu di rumah mereka. Itulah pertama kalinya kami menghadiri pertemuan para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Kami merasakan Roh pada pertemuan pertama itu, dan sejak itu kami telah menghadiri gereja setiap Minggu.

Beberapa bulan kemudian, Roger membaptiskan kami, bersama putra kami yang berusia sembilan tahun. Segera sesudahnya, Roger dan Eileen pulang ke rumah di akhir misi mereka. Kami terus mendengar dari mereka setiap beberapa tahun.

Di awal tahun 2010 Sister Sitati dan saya akhirnya bertemu Roger lagi. Dia sekarang menjelang usia 90 tahun. Merasa lelah karena usia tua dan kesehatan yang buruk, dia sangat bergantung pada alat bantu berjalannya. Sewaktu kami berdiri saling berhadapan untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun, kami sama-sama merasakan sukacita yang tak terkira. Air mata menetes sewaktu kami dengan lembut berpelukan. Kami merasakan rasa syukur yang dalam terhadap satu sama lain dan untuk karunia menakjubkan Injil. Kami dipersatukan dalam iman sebagai sesama warga dalam kerajaan Allah.

Sementara saya menikmati momen itu, sebuah tulisan suci muncul di benak: "Ingatlah nilai jiwa adalah mahal dalam pandangan Allah;

Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu dalam menyerukan pertobatan kepada orang-orang ini, dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!" (A&P 18:10, 15).

Beberapa berkat terbesar Allah dijanjikan kepada mereka yang membawa jiwa-jiwa dalam kerajaan-Nya. Juruselamat meyakinkan: "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan supaya menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu" (Yohanes 15:16).

Roger meninggal kemudian di tahun itu. Saya memiliki perasaan kuat bahwa dia adalah pria yang telah memperoleh kedamaian bersama Allah. Dia telah sungguh-sungguh menyentuh kehidupan kami dengan membagikan Injil. Dia teladan akan pelayanan yang dikuduskan kepada sesamanya, seiring dengan bala tentara misionaris muda dan senior hebat yang melayani di Gereja, memperlihatkan satu cara kita menghormati Allah.

Hubungan Perjanjian Kita dengan Allah

Syukur pada keanggotaan kita dalam Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan, kita masing-masing memiliki hubungan pribadi yang kuat dengan Bapa Surgawi melalui perjanjian. Setiap perjanjian diteguhkan melalui sebuah tata cara, yang melaluinya kita secara sukarela menerima dan bertekad untuk menepati perjanjian itu. Yesus Kristus,



melalui Pendamaian-Nya memungkinkan kita untuk memenuhi kewajiban kita dalam setiap perjanjian sewaktu kita menjalankan iman kepada-Nya.

Kita menghormati Bapa Surgawi sewaktu kita memperdalam hubungan kita dengan Dia melalui membuat dan menepati semua perjanjian dan tata cara penyelamatan. Dia memberkati mereka yang menepati perjanjian mereka dengan Roh-Nya untuk membimbing dan menguatkan mereka. Berikut adalah hubungan perjanjian paling penting yang dapat kita bangun dengan Bapa Surgawi.

Perjanjian Baptisan

Baptisan membawa kita ke dalam hubungan perjanjian pertama dengan Allah. Kita memenuhi syarat untuk menerima tata cara ketika kita “merendahkan hati [kita] di hadapan Allah, ... tampil dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, dan bersaksi di hadapan gereja bahwa mereka telah benar-benar bertobat dari semua dosa [kita], ... dan benar-benar menyatakan melalui pekerjaan [kita] bahwa [kita] telah menerima Roh Kristus bagi pengampunan dosa-dosa [kita]” (A&P 20:37).

Sewaktu kita memperlihatkan melalui tindakan kita bahwa kita “mengambil ke atas diri [kita] nama Yesus Kristus, menunjukkan suatu kebulatan tekad, untuk melayani-Nya sampai akhir” (A&P 20:37), “menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan; ... berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ... dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana [kita] boleh berada, bahkan sampai kematian” (Mosia 18:8–9), kita menepati perjanjian.

Imbalannya, Allah menghormati kita dengan karunia Roh Kudus, yang melalui-Nya kita menerima penemanan tetap Roh Kudus, yang menyediakan bimbingan serta arahan dalam semua urusan kita, menuntun kita pada kehidupan kekal (lihat Mosia 18:9–10).

Saya merasakan suatu sukacita besar dan menjadi dipenuhi dengan Roh setelah pembaptisan saya, yang saya telah terus alami kapan pun saya terutama sekali dekat dengan Allah.

Sumpah dan Perjanjian Imam

Para pria yang menepati perjanjian baptisan memenuhi syarat untuk masuk ke dalam sumpah dan perjanjian imam. Kita menerimanya melalui tata cara penumpangan tangan. Perjanjian keimamatan adalah

sebuah perjanjian pelayanan bagi keselamatan anak-anak Allah. Kita menghormati Allah sewaktu kita meningkatkan pemanggilan kita (lihat A&P 84: 33) dan “melayani-Nya dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatan [kita]” (A&P 4:2) dan dengan “iman, harapan, kasih amal dan kasih, dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah” (A&P 4:5).

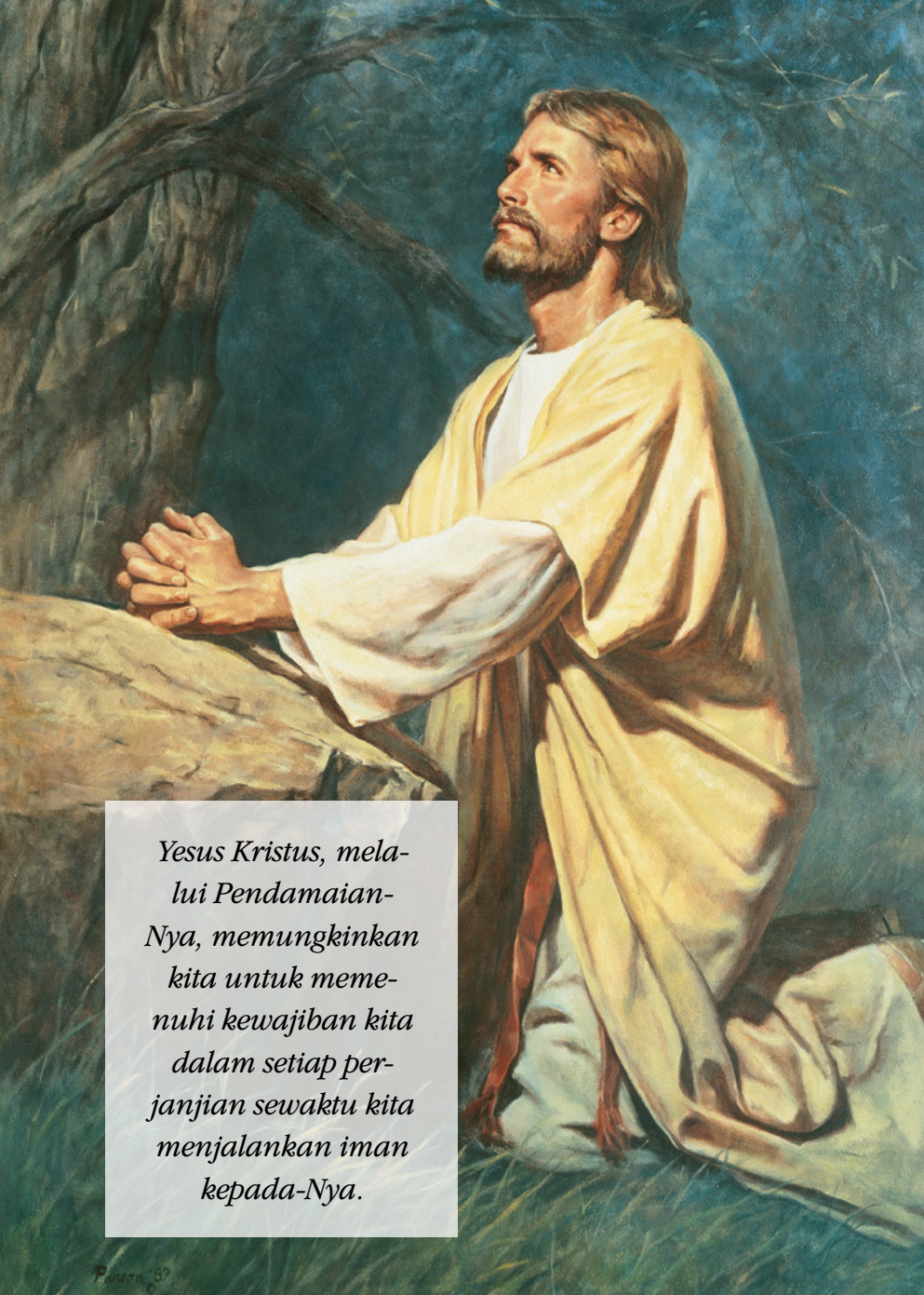
Berkat-berkat Tuhan yang datang kepada para pemegang imamat yang setia mencakup pengudusan “oleh Roh bagi diperbarunya tubuh mereka” (A&P 84:33). Mereka menjadi ahli waris berkat-berkat Musa dan Abraham (lihat A&P 84:34). Para nabi dan rasul zaman akhir adalah teladan yang baik tentang mereka yang meningkatkan imamat mereka. Kehidupan mereka adalah kesaksian bahwa Tuhan menghormati mereka.

Tata Cara dan Perjanjian Bait Suci

Para pria yang dengan layak memegang imamat yang lebih tinggi dan para wanita yang layak dapat menerima tata cara-tata cara sakral dan membuat perjanjian-perjanjian sakral di bait suci. Melalui tata cara dan perjanjian bait suci, kita belajar untuk memahami tujuan dari kehidupan ini dan untuk menjadi siap bagi kehidupan kekal. Kita menerima tata cara dan masuk ke dalam perjanjian pernikahan kekal dan pemeteraian dengan keluarga kita. Kita bertekad untuk menguduskan kehidupan kita kepada Allah dan bagi pekerjaan keselamatan semua anak Allah. Dengan setia menepati perjanjian-perjanjian ini membuat kita memenuhi syarat untuk menerima bimbingan rohani dan kuasa untuk mengatasi pencobaan kefanaan dan untuk memperoleh permuliaan, berkat terbesar Allah yang dapat diberikan kepada anak-anak-Nya (lihat A&P 14:7). Permuliaan, atau kehidupan kekal, adalah untuk menikmati sebagai keluarga kualitas hidup yang Bapa Surgawi jalani.

Sakramen

Bagi para anggota Gereja, mengambil sakramen dengan layak setiap hari Sabat adalah penting. Melalui tata cara ini, kita meneguhkan kesediaan tetap kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus dan untuk memperbarui komitmen kita untuk menepati semua perjanjian yang telah kita buat. Kita memohon kuasa Pendamaian Yesus Kristus untuk menolong kita bertahan sampai akhir dalam kesalehan. Sewaktu kita melakukannya, kita memenuhi syarat bagi semua berkat dari semua perjanjian yang telah kita buat.



Yesus Kristus, melalui Pendamaian-Nya, memungkinkan kita untuk memenuhi kewajiban kita dalam setiap perjanjian sewaktu kita menjalankan iman kepada-Nya.

Hasrat yang Bajik

Melanggar suatu perjanjian adalah menyinggung Allah dan membuat berkat-berkat yang dijanjikan tidak berlaku (lihat A&P 82:10).

Dalam kitab 1 Samuel 2:12–17, 22–34, kita belajar tentang kejahatan yang dilakukan oleh para putra Eli sang imam. Mereka mengambil keuntungan dari jabatan ayah mereka untuk melanggar perjanjian keimamatan. Mereka berusaha untuk memenuhi nafsu jahat mereka sewaktu mereka terlibat dalam perilaku tak bermoral dengan jemaah perempuan dan sewaktu mereka dengan korup mengambil bagi diri mereka sendiri daging kurban dari orang-orang Israel. Tuhan menyatakan hukuman berat terhadap para putra Eli dan terhadap Eli sendiri karena gagal menahan mereka.

Nafsu jasmani semacam itu dapat diatasi dengan suatu tekad untuk menepati perjanjian-perjanjian kita dengan Allah, sebagaimana diperlihatkan oleh Yusuf dari Mesir ketika dia berhadapan dengan seorang yang tidak percaya yang penuh nafsu (lihat Kejadian 39:9, 12). Allah menghormati Yusuf dan menolong dia mengatasi semua rancangan jahat terhadap dia. Dia bangkit untuk menjadi orang paling kuat kedua di Mesir dan alat dalam tangan Allah demi kelestarian keluarga Israel (lihat Kejadian 45:7–8).

Jika kita dikuasai oleh godaan, hasrat untuk memulihkan hubungan kita dengan Bapa Surgawi akan menuntun kita pada pertobatan yang sungguh-sungguh. Pendamaian Juruselamat, Yesus Kristus, kemudian menolong kita untuk menjadi layak sekali lagi.

Mengikuti Nabi

Ketika Kristus menegakkan Gereja-Nya, Dia memilih para rasul, nabi, pemberita Injil, gembala, dan pengajar “bagi pembangunan tubuh Kristus:

Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Efesus 4:12–13).

Para nabi dan rasul kita yang hidup mengajarkan bahwa “kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129).

Rumah tangga dan keluarga kita menyediakan landasan untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah yang didasarkan pada perjanjian. Mengikuti ajaran-ajaran terilhami dari para nabi kita yang hidup akan menolong kita memiliki keluarga yang kuat, memberi kita kuasa untuk menepati perjanjian-perjanjian, dan akan mengamankan berkat-berkat terbesar dari iman kita. ■

TERIMA KASIH TELAH MEMPERKENALKAN SAYA PADA INJIL

Di awal tahun 1980an, keluarga saya tinggal di Jerman Barat, dan kami adalah anggota Pasak Prajurit Jerman Kaiserslautern. Pada saat itu, para pemimpin lokal kami sedang menekankan pekerjaan misionaris. Kami diberi tahu bahwa di dalam lingkaran teman-teman kami, Tuhan telah menempatkan beberapa anak roh pilihan-Nya yang sedang mencari Injil Yesus Kristus.

Istri saya, Jenny, dan saya percaya bahwa itu benar. Para pemimpin kami mendorong kami masing-masing untuk menemukan teman-teman nonanggota yang kami pikir akan tertarik untuk mendengarkan Injil. Kami membuat sebuah daftar berisi sekitar 10 orang dan kemudian berpuasa dan berdoa mengenai daftar teman-teman kami dan memutuskan siapa yang pertama kali harus kami dekati. Kami memutuskan menghubungi dua pria yang adalah rekan kerja saya di kantor. Pertama saya berbicara kepada pria lajang muda bernama Chris, tetapi dia menunjukkan sedikit minat pada saat itu. Berikutnya, kami

memutuskan saya akan mendekati Bruce Hamby, seorang pria yang baik hati dengan sebuah keluarga muda.

Namun, beberapa hari berlalu dan saya merasa cemas untuk berbicara kepada dia tentang Injil. Akhirnya, suatu hari Jenny menelepon saya di kantor dan bertanya, "Sudahkah Anda berbicara dengan Bruce?" Saya berkata, "Belum, tetapi segera saya akan bicara." Kemudian dia bertanya apakah Bruce ada di kantor hari itu, dan saya berkata dia ada. Saat itu dia berkata, "Scott, taruh teleponnya. Saya akan menunggu sementara kamu berbicara dengannya!"

Saya menaruh telepon dan dengan gugup menghampiri Bruce dan bertanya, "Bruce, tahukah Anda bahwa saya adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir?" Dia menjawab ya; dan saya berkata, "Maukah Anda mengetahui lebih lanjut tentang Gereja?" Dia menjawab, "Ya, saya mau."

Beberapa minggu setelah itu, Bruce, istrinya, Ella, dan putri mereka, Tanya, datang ke rumah untuk makan malam dan bertemu dengan misionaris. Mereka diajar pelajaran-pelajaran, menghadiri pertemuan-pertemuan gereja bersama kami, menerima Injil, dan dibaptiskan. Itu adalah hari yang luar biasa indah dan membahagiakan. Bruce berterima kasih kami telah memperkenalkan keluarganya kepada Injil. Bahkan Chris, pemuda di kantor kami, menghadiri pembaptisan dan merasa terkesan. Kemudian, Bruce dan Ella memperkenalkan Chris pada Injil. Dengan penanaman mereka, Chris diajar oleh para misionaris dan bergabung dengan Gereja juga. ■
Scott Edgar, Utah, AS

"Scott, taruh teleponnya,"
Istri saya berkata. "Saya akan menunggu sementara kamu berbicara dengan Bruce tentang Injil."





Secara mengejutkan saya bertemu dengan seorang sister yang kurang aktif di selasar yang memerlukan penghiburan dan bantuan.

SAYA MERASA TIDAK MAMPU

Ketika saya dipanggil sebagai presiden Lembaga Pertolongan, saya adalah seorang ibu muda yang sibuk. Saya tumbuh dalam Gereja dan menjalankan kehidupan saya sesuai dengan ajarannya, tetapi saya tahu saya tidaklah sempurna dan merasa cemas tentang kemampuan saya untuk menolong para sister yang bergumul di lingkungan saya.

Pada suatu hari Minggu di Gereja saya merasa sangat sedih. Sehariannya saya didatangi oleh para sister yang memerlukan saya. Beberapa memerlukan bantuan dengan kesejahteraan, dan beberapa hanya memerlukan saya untuk mendengarkan mereka. Kemudian Roh mendorong saya untuk tidak memasuki pertemuan sakramen ketika itu dimulai, dan secara mengejutkan saya bertemu dengan seorang sister yang kurang aktif di selasar yang memerlukan penghiburan dan bantuan serta tidak dapat menunggu sampai pertemuan berakhir.

Ketika pertemuan-pertemuan Gereja berakhir, saya kelelahan! Saya mena-
ngis di mobil di sepanjang jalan pulang. Di kepala saya kata-kata berikut ter-
gang: "Bicaralah kepada uskup!" Saya merasa bahwa uskup akan memiliki sesuatu yang bijaksana untuk dikatakan

kepada saya mengenai bagaimana saya dapat merasa kurang terbebani dalam pemanggilan saya, tetapi saya tidak ingin mengganggunya di akhir hari yang panjang di gereja. Saya memutuskan untuk menunda meneleponnya ketika telepon berdering. Itu adalah uskup saya. Dia merasakan dorongan untuk menelepon saya.

Saya memberi tahu uskup betapa melelahkannya bagi saya ketika begitu banyak hal perlu diselesaikan sekaligus dan betapa sedihnya saya karena saya tidak dapat menolong lebih banyak sister. Dia mendengarkan dengan sabar. Kami juga membicarakan beberapa pertanyaan kesejahteraan yang muncul selama hari itu, dan saya merasa lebih baik.

Ketika percakapan berakhir, saya mengatakan, "Saya pikir Anda akan punya sesuatu yang bijaksana untuk dikatakan kepada saya mengenai bagaimana untuk tidak merasa sangat terbebani." Dia menjawab bahwa dia harap dia punya sesuatu seperti itu untuk dikatakan, sayangnya tidak.

Meski pertanyaan saya tidak terjawab, saya merasa bahagia ketika saya menutup telepon. Saya merasa bahwa Tuhan telah menjawab kebutuhan saya untuk bimbingan dan dukungan.

Selama minggu-minggu berikutnya perasaan tidak aman itu kembali, dan saya berdoa untuk memahami apa yang perlu saya lakukan untuk menjadi presiden Lembaga Pertolongan yang lebih baik. Suatu hari, sewaktu saya mendengarkan konferensi umum, beberapa kata menarik perhatian saya, dan Roh berbicara dengan kuat ke dalam hati saya. Saya memahami bahwa alasan saya merasa sedemikian tidak mampu adalah karena saya *telah* tidak mampu ketika sendirian.

Melalui teladannya, uskup saya telah menunjukkan kepada saya betapa penting untuk mendengarkan Roh Kudus. Adalah Roh yang merupakan kunci bagi pemanggilan kita di Gereja, bukan bakat atau keterampilan kita sendiri. Untuk pertama kalinya setelah waktu yang lama, saya merasakan kedamaian dan kepastian.

Saya masih kurang pengalaman dan sama sibuknya dengan keluarga saya seperti sebelumnya, tetapi saya tidak lagi percaya bahwa saya harus melaksanakan pemanggilan saya secara sempurna. Bapa Surgawi dapat menyediakan bagi saya hal-hal yang saya perlukan untuk melaksanakan kehendak-Nya dan mampu mengembangkan upaya kita sejauh kita mena-
ati perintah-perintah-Nya. ■

Nama dirahasiakan, Stockholm, Swedia

MENEMUKAN NENEK

Satu penyesalan yang saya miliki adalah bahwa saya tidak pernah duduk bersama nenek dari pihak ayah untuk berbicara mengenai kehidupannya dan mencatat kenangannya untuk anak cucunya. Setelah kematiannya, ayah dan para paman saya akan memberi tahu saya betapa dia merasa tidak terkesan dengan dirinya sendiri dan bahwa dia bahkan pada suatu saat bertanya, “Mengapa ada orang yang ingin tahu tentang saya?”

Ketika kesulitan finansial memaksa keluarga saya untuk pindah ke rumah tua Nenek, kenangan bahagia kembali memenuhi benak saya, bersamaan dengan penyesalan. Suatu malam beberapa hari setelah pindah, saya melihat sekilas banyak dari album foto tua milik nenek saya dan satu kotak benda kenangan, termasuk surat-surat yang ditulis paman saya, rekomendasi bait suci yang lama, dan bahkan program upacara pemakaman kakek saya. Setelah melihat benda-benda kenangan ini, saya bertanya-tanya apakah ada lebih banyak lagi.

Saya merasa terdorong untuk mencari ke loteng dan segera dituntun pada sebuah kantong yang berisi map biru yang tampaknya akan dibuang. Dalam map itu saya menemukan awal dari kisah kehidupan nenek saya yang ditulis 30 tahun silam. Saya menemukan kemudian, yang mengherankan saya, bahwa tidak seorang pun dalam keluarga bahkan mengetahui itu ada. Ayah dan paman saya benar—Nenek sangat tidak terkesan dengan dirinya sendiri sehingga dia bahkan tidak memberi tahu siapa pun bahwa dia mulai menulis kisah hidupnya!

Malam itu saya membaca dengan saksama delapan halaman itu, dan sewaktu saya melakukannya, saya belajar banyak tentang nenek—seperti

apa kehidupannya di SMA, bagaimana dia bertemu kakek saya, dan bagaimana sulitnya bagi dia untuk menutup teater film yang dia dan kakek saya operasikan bersama.

Saya merasakan kehadirannya sewaktu saya membaca halaman-halaman itu, seolah-olah dia memberi tahu saya untuk tidak lagi khawatir mengenai tidak menyelesaikan sejarah lisan yang akan saya lakukan. Membaca tentang kehidupan nenek saya dalam tulisan tangannya sendiri adalah sungguh-sungguh tak ternilai dan mengurangi penyesalan yang saya rasakan sedemikian lama. Itu adalah kepastian dari belas kasihan Tuhan dan

kesaksian bahwa sejarah keluarga tidak hanya mencari tahu tentang leluhur yang tidak kita kenal dalam kehidupan ini. Itu juga tentang menemukan lebih banyak tentang mereka yang sangat kita kasihi dan dengan siapa kita meluangkan waktu yang berharga di bumi ini.

Ketika saya duduk bersama anggota keluarga lainnya untuk menulis sejarah mereka dan mereka bertanya kepada saya mengapa ada orang yang ingin tahu tentang mereka, saya akan memastikan kepada mereka bahwa kisah mereka layak untuk diceritakan dan bahwa keturunan mereka akan berterima kasih kepada mereka, sama seperti saya berterima kasih kepada nenek saya karena meninggalkan kisah yang tak ternilai. ■

Reuben Wadsworth, Utah, AS



ILUSTRASI OLEH ALLEN GARNIS

BAIT SUCI MELINTASI SEPARUH DUNIA

Di akhir usia belasan saya bergabung dengan Gereja, menentang kehendak keluarga saya sendiri. Ketika saya berusia 20an, saya mulai mengerjakan sejarah keluarga saya setelah ayah saya meninggal. Segera setelahnya, saya menjadi istri dan ibu yang sibuk membesarkan anak-anak kecil, dan pekerjaan sejarah keluarga terhenti.

Karena saya tidak memiliki keluarga di Gereja, saya memiliki hasrat kuat untuk menyelidiki sejarah keluarga saya. Saya senang melakukannya dan selalu merindukan untuk memiliki lebih banyak waktu mengerjakannya.

Ketika saya berusia 33, kehidupan saya secara tak terduga berubah saat kesehatan saya mulai menurun. Meski saya pernah mampu mendaki bersama keluarga saya, sekarang berjalan mengelilingi blok menjadi sulit. Membersihkan rumah dalam dua jam pada hari Sabtu menjadi mustahil, dan saya cukup bahagia jika saya dapat menyelesaikan menyedot debu. Meski saya pernah memiliki lingkaran besar akan teman-teman, sekarang lingkaran teman-teman saya berkurang karena saya tidak dapat lagi ada bersama mereka seperti di masa lalu.

Pada saat itulah saya mulai mengerjakan sejarah keluarga lagi.

Putri saya mulai melakukan penyelidikan untuk pihak ayahnya dan dalam satu malam merampungkan pekerjaan yang telah mengambil waktu saya bertahun-tahun untuk melakukannya. Saya merampungkan banyak generasi pada garis saya dan mengirimkan nama-nama itu ke bait suci agar pekerjaan diselesaikan. Saya selalu menginginkan untuk pergi ke bait suci untuk anggota keluarga saya sendiri, tetapi kesehatan saya dan jarak dari bait suci menjadikan itu mustahil.

Setelah mengirimkan nama-nama, saya mulai menangis, merasa saya telah mengecewakan anggota keluarga saya karena saya tidak dapat berada bersama mereka pada hari istimewa tata cara dilakukan bagi mereka. Satu minggu kemudian saya log masuk ke FamilySearch.org untuk memeriksa kemajuan pekerjaan bait suci mereka, saya melihat sesuatu yang menakjubkan. Tidak saja pekerjaan telah diselesaikan, tetapi anggota di Bait Suci Ghana Accra yang melakukan pekerjaannya! Saya sangat terkejut melihat para anggota di separuh belahan dunia menyelesaikan pekerjaan bait suci untuk keluarga kecil saya. Saya menangis lagi memikirkan pengurbanan dari orang-orang di Ghana sewaktu mereka melakukan perjalanan ke bait suci untuk keluarga saya. Saya sangat bersyukur bagi para anggota dari distrik Bait Suci Accra, Ghana, yang telah melakukan apa yang tidak dapat saya lakukan: menghadiri bait suci dan memberi keluarga saya berkat dari tata cara-tata cara bait suci. ■

Robin Estabrooks, Virginia, AS



Saya merasa terdorong untuk mencari ke loteng dan segera dituntun pada sebuah kantong yang tampaknya akan dibuang.

BERURUSAN DENGAN PULANG LEBIH AWAL

Oleh Jenny Rollins

Ayah sedang keluar kota untuk perjalanan bisnis, maka satu-satunya orang yang menyambut saya ketika saya tertatih-tatih turun dari pesawat dari misi saya adalah ibu saya. Dia memeluk saya dan kami menangis.

Saya mengambil sebanyak mungkin tes medis, namun para dokter tidak dapat menemukan masalahnya. Melepaskan tanda nama misionaris saya sembilan bulan lebih awal adalah hal tersulit yang pernah saya lakukan. Saya merasa seperti pecundang karena tidak menyelesaikan misi saya.

Ditakdirkan Menjadi Misionaris

Menjadi misionaris telah senantiasa menjadi bagian dalam rencana saya. Ketika kakak lelaki saya pergi misi, saya berpakaian dengan mengenakan tanda nama buatan sendiri untuk mengantarnya pergi. Ketika perubahan usia misi diumumkan di tahun 2012, saya baru saja beranjak 19 tahun dan tahu bahwa pengumuman itu adalah jawaban untuk doa-doa saya. Saya berdansa mengelilingi ruangan, mengisi dokumen saya hari itu, menetapkan janji pemeriksaan medis saya, dan menyerahkan dokumen

Pulang lebih awal dari misi, bahkan untuk alasan kesehatan, dapat menjadi pengalaman menghancurkan. Demikianlah bagi saya. Tetapi Anda dapat menjadikannya satu langkah maju, bukan mundur.

saya dalam minggu itu. Saya menerima pemanggilan ke Misi Anaheim Kalifornia dua minggu kemudian dan melapor ke pusat pelatihan misionaris dua bulan sesudahnya.

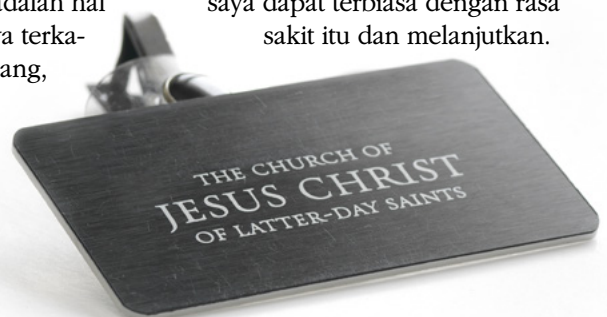
Saya memasuki ladang misi dengan semangat “pemula” dan tidak pernah mau mengendurkan semangat itu. Pelatih saya dan saya sungguh-sungguh mengejar beberapa pelajaran karena kami sangat bersemangat untuk mengajar. Bagi saya, menjadi misionaris penuh waktu adalah hal paling alami di dunia. Saya terkadang canggung dan berjuang,

tetapi tidak ada yang lebih menakutkan bagi saya daripada menjadi seorang misionaris.

Sekitar delapan bulan di misi, rekan saya dan saya diberi sepeda karena kekurangan mobil. Saya sudah lama tidak mengendarai sepeda dan tidak sepenuhnya yakin bagaimana melakukannya dengan mengenakan rok, tetapi saya tetap senang. Namun setelah beberapa minggu, saya mulai merasakan sakit di bagian samping yang datang dan pergi. Saya mengabaikannya dan terus bekerja.

Rasa sakit menjadi lebih sering dan lebih parah sampai suatu malam rekan saya harus membawa saya ke ruang gawat darurat. Saya mengambil banyak tes medis namun para dokter tidak dapat menemukan sumber rasa sakit saya.

Beberapa minggu berikutnya, saya berdoa kepada Bapa Surgawi untuk menghilangkan rasa sakit itu dan menerima banyak berkat imamat, tetapi itu semakin parah. Setiap posisi menyakitkan; rasa sakit menjadi konstan. Tetapi saya memutuskan bahwa saya dapat terbiasa dengan rasa sakit itu dan melanjutkan.





Suatu hari saya pingsan di pinggir jalan, tidak dapat bergerak lagi. Saya dibawa ke rumah sakit untuk melakukan tes namun tetap tanpa hasil. Saya mencoba untuk mengurangi kegiatan dan duduk di bangku halte bus bersama rekan saya dan mengajar orang-orang sewaktu mereka menunggu bus. Saya duduk selama pelajaran, menggigit bibir saya menahan rasa sakit. Saya akhirnya terlalu memaksakan diri dan berakhir di rumah sakit lagi. Saya sadar bahwa saya dapat secara permanen merusak diri saya sendiri jika saya tetap di misi saya. Setelah banyak doa, saya menerima jawaban bahwa saya harus pulang untuk menyelesaikan masalah kesehatan saya.

Satu Langkah Maju

Ketika saya menyadari saya pulang untuk selamanya, saya merasa hancur. Namun saya mencoba yang terbaik untuk mempertahankan iman dan penelaahan tulisan suci saya. Keluarga saya menanganinya dengan baik, tetapi orang-orang di sekitar saya tidak yakin bagaimana bereaksi terhadap situasi saya. Mereka terus mengajukan pertanyaan kepada saya, dan saya hampir tidak dapat menahan emosi. Akan tetapi, seorang pria secara tak terduga menelepon saya dan memberi tahu saya bahwa putranya telah pulang lebih awal dari misinya dahulu. Dia memberi tahu saya bahwa percobaan ini memiliki potensi untuk menghancurkan iman dan kebahagiaan saya dan itu sering kali terjadi pada banyak misionaris yang pulang lebih awal. “Apa yang perlu Anda ingat,” ujarnya, “adalah bahwa sejauh Anda mencoba sekeras mungkin untuk menjalani kehidupan Anda dengan saleh, itu adalah senantiasa satu



Sejauh Anda mencoba sekeras mungkin untuk menjalani kehidupan Anda dengan saleh, itu adalah senantiasa satu langkah maju.

langkah maju tidak peduli apa yang terjadi di luar kendali Anda.”

Itu menjadi moto saya, dan saya bersandar pada itu selama tahun berikutnya. Selama delapan bulan saya hampir tidak dapat berjalan, tetapi orang-orang akan tetap menghakimi saya ketika mereka mengetahui bahwa saya pulang lebih awal. Mereka mengatakan bahwa ada orang-orang dengan kondisi medis yang lebih parah yang menyelesaikan pelayanan. Mereka tidak paham mengapa saya tidak dapat menyelesaikan, bahkan dengan kesulitan medis. Saya tersakiti mendengar ini karena saya sangat mengasihi misi saya, tetapi saya memiliki iman bahwa Bapa Surgawi memiliki tujuan untuk percobaan saya dan bahwa itu akan menjadi satu langkah maju.

Saya mulai sekolah lagi dan mulai berkenan. Saya dapat melihat bahwa saya memiliki kemajuan, tetapi saya merasa bahwa saya akan selalu memandang misi saya dengan sedikit kegetiran. Kemudian seorang teman

mengingatkan saya bahwa Pendamaian Juruselamat dapat menyembuhkan semua rasa sakit dan kegetiran. Dengan bantuan-Nya saya dapat menjadi bahagia ketika memikirkan tentang misi saya.

Saya berlutut dan berdoa kepada Bapa Surgawi saya. Saya memberi tahu Dia tentang rasa sakit saya dan upaya saya untuk disembuhkan dan dihibur. Saya bertanya apakah Dia mau menghapus kegetiran yang saya rasakan. Setelah doa saya, Tuhan membuka mata saya untuk melihat misi saya dari perspektif-Nya. Baik pelayanan maupun kepulauan lebih awal saya adalah bagian dari rencana Tuhan untuk menolong membentuk saya menjadi siapa yang Dia inginkan saya menjadi. Saya dapat melihat mukjizat yang Dia berikan sejak saya pulang. Itu telah menjadi jalan yang sulit, tetapi sekarang saya dapat mengingat kembali kepulauan lebih awal saya dengan kedamaian, mengetahui bahwa Allah menginginkan yang terbaik bagi saya.

Untuk PURNAMISIONARIS: 6 KIAM UNTUK MENANGANI PULANG LEBIH AWAL

Pulang lebih awal adalah sulit, tetapi dengan upaya Anda dapat membuat kepulangan lebih awal Anda terhormat dan membantu langkah maju. Inilah hal-hal yang menolong saya:

Datang kepada Kristus. Tidak peduli apa yang menyebabkan Anda pulang, Kristus dapat membantu Anda menyelesaikannya. Pendamaian-Nya tidak saja untuk pertobatan; itu juga untuk pelipur lara, pemahaman, dan penyembuhan.

Ingat bahwa itu dapat menjadi satu langkah maju. Sejauh Anda hidup layak akan Roh dan melakukan

yang terbaik, batu sandungan dapat membantu Anda pada kemajuan.

Pertahankan kebiasaan membaca tulisan suci. Allah berbicara melalui Roh Kudus, diakses melalui, di antara hal lainnya, penelaahan tulus dan penerapan tulisan suci. Anda dapat menemukan bahwa Allah memiliki seluruh pasal tertulis hanya untuk mendatangkan penghiburan bagi Anda.

Tetaplah sibuk. Transisi dari gaya hidup misionaris yang terjadwal dan sibuk ke tidak melakukan apa pun berarti banyak waktu luang untuk mengasihani diri sendiri, dan merasa tidak mampu serta bersedih, yang memang

itulah yang Setan inginkan. Allah ingin Anda “dengan bersemangat terlibat” dalam perkara yang baik (lihat A&P 58:27) karena itu akan membantu Anda menjadi bahagia.

Berdoalah memohon bantuan.

Bapa Surgawi menunggu dengan berkat-berkat penghiburan dan bimbingan. Yang perlu Anda lakukan adalah meminta. Mengatasi pencobaan apa pun memerlukan bantuan Tuhan.

Anggaplah bahwa orang berniat baik. Akanlah mudah untuk menemukan alasan untuk menjadi tersinggung oleh orang yang mungkin sesungguhnya peduli terhadap Anda tetapi mungkin tidak tahu bagaimana bereaksi terhadap situasi Anda. Berfokuslah pada orang yang menginginkan Anda berhasil dan ampuni mereka yang menghakimi.

Untuk ORANG-ORANG TERKASIH: 5 CARA UNTUK MENOLONG MISIONARIS YANG PULANG LEBIH AWAL

Ketika saya pulang, saya menemukan bahwa orang-orang tidak cukup tahu bagaimana memperlakukan saya. Inilah beberapa kiat yang saya harap orang-orang ketahui:

Jangan menghakimi. Orang-orang yang pulang lebih awal berada dalam proses penyembuhan atau perbaikan sesuatu, apakah itu tubuh, benak, roh, atau bahkan keluarga mereka. Jadilah baik kepada mereka yang berjuang dan bergumul.

Berhentilah mengajukan pertanyaan. Sementara adalah benar-benar baik untuk memiliki orang-orang yang peduli, mengajukan pertanyaan yang bersifat menyelidiki dapat merusak.

Bahkan jika Anda memiliki niat baik, jangan menginterogasi misionaris yang pulang lebih awal. Tunjukkan kasih Anda melalui macam dukungan lainnya.

Bantulah mereka tetap sibuk.

Adalah sulit untuk menyesuaikan dari struktur dan kegiatan misi ke waktu luang dan pilihan baru di rumah. Bantulah mereka menemukan hal-hal yang

produktif, menyenangkan, dan sehat untuk dilakukan.

Biarkan mereka menemukan wahyu mereka sendiri. Apakah misionaris memilih untuk kembali ke ladang misi atau tidak, itu adalah antara mereka dan Bapa Surgawi. Imbaulah mereka untuk mencari nasihat surgawi dan percayailah mereka untuk menerima jawaban mereka sendiri.

Jadilah seorang teman. Kemungkinan besar, ini akan menjadi salah satu pencobaan paling sulit dalam kehidupan misionaris yang pulang lebih awal.

Banyak yang imannya sangat tertantang. Itu tidak berarti bahwa mereka tidak dapat menjadi bahagia atau maju, tetapi mereka memerlukan seorang teman yang bersedia untuk mengasahi mereka tanpa syarat. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



P.Tetap Kuat di. Prancis

Oleh Mindy Anne Selu
Majalah Gereja

Pelatihan untuk menjadi pilot helikopter bukanlah kesempatan yang diperoleh banyak orang. Tetapi ketika Pierre O., usia 24, memutuskan untuk mendaftar di Militer Prancis, dia mendapatkannya. Sekarang adalah tahun keduanya dari empat tahun pelatihan, Pierre melakukan yang terbaik untuk hidup sebagai teladan bagi orang-orang percaya, terlepas dari lingkungannya.

Ditempatkan dengan jarak sekitar satu setengah jam di luar Bordeaux, di barat daya Prancis, Pierre jauh dari teman-teman, keluarga, dan kampung halamannya di Rennes. Gedung pertemuan terdekat adalah satu jam jauhnya, berarti dia tidak dapat banyak berinteraksi dengan para anggota sepanjang minggu. “Tidak mudah untuk menjadi anggota Gereja dalam militer,” ujar Pierre, “karena ada banyak godaan dan itu benar-benar dua dunia yang berlawanan. Anda banyak dihakimi di militer bukan berdasarkan pada apa yang Anda lakukan tetapi pada siapa diri Anda.” Pierre ingin mereka di sekitarnya untuk melihat bahwa dia tidak minum minuman beralkohol, menyaksikan

pornografi, atau berpesta—yang adalah umum di militer—karena jati dirinya: anggota Gereja. Sementara dia bergumul untuk mendapatkan respek dari mereka di sekitarnya, doa dan penelaahan tulisan suci menolongnya mempertahankan kesaksiannya tetap kuat. “Saya mencoba untuk tidak pergi tidur sebelum membaca tulisan suci terlebih dahulu,” dia menjelaskan, “dan saya mencoba untuk berdoa kapan pun saya bisa.”

“Membaca tulisan suci dan berdoa banyak menolong saya di sepanjang semua pembelajaran saya untuk mengetahui bahwa Allah ada, bahwa Dia di sana—tanpa benar-benar memahami selebihnya dari Injil,” Pierre menjelaskan. “Saya hanya tahu bahwa Allah ada di sana, dan itulah yang menolong saya untuk tetap berada di jalan yang benar.”

Landasan dari penelaahan tulisan suci itu menyokong Pierre melewati semua pembelajarannya dan bahkan sekarang melewati pelatihan militernya. Sebelum mendaftar, Pierre melayani misi di Montreal, Quebec, Kanada, di mana kesaksiannya dan pemahamannya akan Injil dikukuhkan.

Sebagai anggota Gereja di Militer Prancis, Pierre bersandar pada doa dan penelaahan tulisan suci untuk menjadi teladan dengan imannya.

“Tulisan suci adalah salah satu cara paling nyata Bapa Surgawi menjawab kita,” tuturnya. Melalui doa dan penelaahan tulisan suci hariannya, Pierre tidak saja mampu menerima ilham tetapi juga menjadi teladan bagi mereka di unit militernya. Sementara dia dan teman-teman sekelasnya mungkin tidak memiliki banyak kesamaan di samping kebanggaan pada bangsa, Pierre tahu bahwa dengan mengikuti ajaran-ajaran dari tulisan suci, dia akan menjadi seseorang yang dapat mereka respek karena dan bukan terlepas dari kepercayaanannya. ■



LEBIH BANYAK TENTANG PIERRE

Apa makanan yang Anda sukai?

Saya suka Breton galette (hidangan seperti wafel dari Prancis bagian barat). Saya juga suka roti, keju, sosis, dan pâté.

Apa yang Anda lakukan di waktu luang?

Saya senang pergi bersama teman-teman. Terkadang kami hanya keluar untuk makan dan berbincang. Saya senang berbelanja dengan istri saya atau pergi ke bioskop. Saya juga senang untuk membaca dan berolahraga. Saya khususnya senang berlari dan berenang.

Seperti apakah berkenan di Prancis?

Adalah rumit untuk keluar dengan seorang gadis sebagai teman, kecuali gadis itu tahu bagaimana orang-orang berkenan di Amerika Serikat: pergi bersama untuk saling mengenal dan hanya berteman. Para pemimpin Gereja mencoba untuk mengadakan banyak kegiatan dewasa lajang yang memungkinkan kami untuk bertemu orang-orang dan mengadakan satu kencan kelompok besar—begitulah bagaimana istri saya dan saya bertemu.

GEREJA DI PRANCIS

37.812 Orang Suci Zaman Akhir

107 lingkungan dan cabang

67 pusat sejarah keluarga

2 misi

1 bait suci (dalam pembangunan)

PRANCIS: BERDASARKAN JUMLAH

Penduduk 66 juta orang (perkiraan sampai tahun 2015)

40.000 châteaux (kastil, puri, istana abad pertengahan)

80 juta turis mengunjungi Prancis setiap tahun—negara yang paling banyak dikunjungi di dunia.





Oleh Penatua
Ronald A. Rasband
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

BAGAIMANA MENKLAIM BERKAT-BERKAT BAIT SUCI

Bait suci adalah rumah Tuhan, di mana ajaran-ajaran Juruselamat kita ditegaskan kembali melalui tata cara-tata cara sakral seperti pembaptisan bagi orang mati dan pernikahan, yang mempersatukan keluarga untuk segala kekekalan.

Saya ingin merekomendasikan kepada Anda bahwa ibadah bait suci adalah sebuah pola yang penting bagi Anda masing-masing untuk lakukan—secara individu dan sebagai keluarga—ketika Anda memikirkan area fokus dan perhatian Anda sendiri, sewaktu Anda **menemukan landasan yang kukuh dalam kehidupan Anda**. Saya tahu banyak dari Anda sudah melakukan ini, dan untuk itu saya sangat bersyukur.

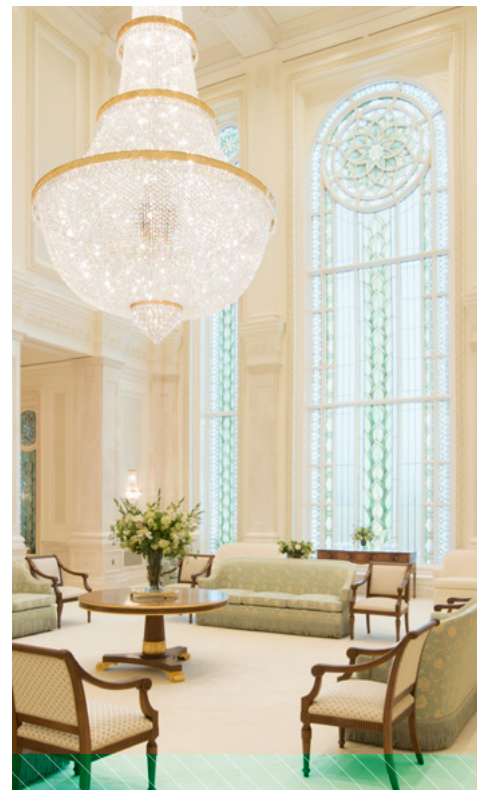
Presidensi Utama telah mengeluarkan undangan kepada semua anggota Gereja, yang tentunya berlaku bagi Anda dan saya: “Ketika waktu dan situasi mengizinkan, anggota diimbau untuk **menggantikan beberapa kegiatan rekreasi dengan ibadah bait suci**.”

Semoga kita juga **memikirkan berkat-berkat yang dijanjikan** oleh para nabi, pelihat, dan pewahyu sewaktu kita dengan setia

menghadiri bait suci. Dari Presiden Thomas S. Monson datanglah janji ini: **“Datanglah ke bait suci dan serahkan beban Anda di hadapan Tuhan dan Anda akan dipenuhi dengan semangat yang baru serta keyakinan bagi masa depan.** Percayalah kepada Tuhan dan jika Anda percaya Dia akan mendukung dan memelihara Anda serta menuntun Anda langkah demi langkah sepanjang jalan yang menuntun pada kerajaan selestial Allah.”¹

Berkat lain yang menghibur dari ibadah bait suci adalah kepastian perlindungan dan kedamaian dari badai yang menimpa kita di zaman kita. Beberapa tempat paling aman yang Bapa Surgawi telah tegakkan untuk mengumpulkan umat-Nya adalah di bait suci Tuhan.

Pernyataan di dinding depan setiap bait suci bertuliskan: “Kekudusan bagi Tuhan/Rumah Tuhan.” Saya bersaksi bahwa semua bait suci Tuhan adalah tempat kudus-Nya di atas bumi ini. Saya mengundang Anda semua untuk **lebih sering menghadiri**, ketika situasi mengizinkan, dan **mengklaim berkat-berkat serta perlindungan Anda** yang telah dijanjikan kepada Anda oleh para nabi Allah. ■



BAGAIMANA ANDA TELAH MENERAPKAN INI?

Sesuatu yang telah menolong saya merasakan dengan kuat bahwa bait suci adalah rumah Tuhan dalam benak saya adalah kedamaian yang saya rasakan setiap kali saya pergi ke bait suci. Karena keluarga saya berada di militer, saya telah mengunjungi banyak bait suci di seluruh dunia dan merasakan hal yang sama—kedamaian, penghiburan, dan Roh. Kedamaian bait suci telah menolong saya lebih sepenuhnya memahami peranan saya dalam kehidupan ini dan bagaimana memperbaiki diri saya. Itu juga telah meningkatkan kemampuan saya untuk menangani tekanan kehidupan setiap hari.

Genesee B., Utah, AS

Dari sebuah ceramah kebaktian di Universitas Brigham Young yang diberikan pada tanggal 10 Februari 2009. Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, pergilah ke speeches.byu.edu.

CATATAN

1. Thomas S. Monson, dikutip dalam Dell Van Orden, “San Diego Temple: 45th House of the Lord Dedicated in ‘Season for Temple Building,’” *Church News*, 8 Mei 1993, 12.

LANGSUNG PADA INTINYA

Mengapa Allah memberi kita perasaan romantis sedemikian awal dibandingkan dengan waktu ketika pernikahan adalah pantas?

Perasaan tertarik adalah, tentu saja, sesungguhnya tidaklah buruk dan pada akhirnya melayani tujuan ilahi dalam pernikahan. Tetapi mengapa kita memiliki perasaan ini selama banyak tahun sebelum kita dapat secara pantas menindakinya?

Nah, kehidupan ini adalah ujian kepatuhan, dan hukum kesucian adalah salah satu hukum terpenting untuk dipatuhi. Ujian menjadi semakin berat setelah pubertas, ketika hormon (dan budaya yang permisif) memberi tahu kita, “Ayo, ayo, ayo,” tetapi Terang Kristus dan Roh Kudus (begitu juga tulisan suci, para nabi, orangtua, dan para pemimpin) memberi tahu kita, “Tunggu, tunggu, tunggu.” Ketika kita mengindahkan pesan terakhir, kita membuktikan diri kita layak dan menunjukkan kematangan kita serta disiplin moral, yang adalah “penerapan hak pilihan yang konsisten untuk memilih yang benar karena hal itu adalah benar, bahkan ketika hal itu sulit” (D. Todd Christofferson, “Disciplin Moral,” *Liahona*, November 2009, 105).

Dengan banyaknya ujian dalam kehidupan, yang satu ini mengizinkan kita untuk membuktikan diri kita layak bagi berkat-berkat yang lebih besar yang akan datang—termasuk pemeteraian bait suci untuk waktu ini dan untuk segala kekekalan. ■



Mengapa mukjizat tidak terjadi saat ini sebagaimana itu terjadi di masa Kristus?

Mukjizat Juruselamat adalah “tindakan ilahi” dan juga “bagian dari pengajaran ilahi” (Bible Dictionary, “Miracles”). Penyembuhan dan mukjizat lainnya masih ditemukan di Gereja saat ini, meski itu tidak selalu dramatis dan tidak selalu dibicarakan secara umum karena mereka yang mengalaminya menganggapnya sakral. Anda mungkin ingin mencari mukjizat dalam kehidupan Anda atau kehidupan anggota keluarga atau leluhur Anda. Meski kita mungkin menginginkan mukjizat, kita hendaknya ingat bahwa Bapa Surgawi menjawab menurut waktu-Nya dan cara-Nya Sendiri.

Mukjizat adalah bagian dari Injil Yesus Kristus. Itu adalah tanda bahwa iman ada di bumi (lihat Eter 12:12), dan itu adalah karunia dari Roh A&P 46:21). ■

Tekanan Teman Sebayaya & Pisto



Saya akhirnya berada di pesta bersama semua teman saya, tetapi semua orang minum minuman beralkohol.

Oleh Kiara Blanco

Ketika saya berusia 12 tahun, beberapa anak perempuan di sekolah baru saya mengundang saya ke sebuah pesta ulang tahun. Itu adalah pesta pertama saya bersama teman-teman sekolah ini di mana saya diundang. Ketika saya bertanya kepada orangtua saya apakah saya dapat pergi, mereka mengatakan tidak karena pesta itu dimulai terlalu malam.

Tidak lama kemudian, saya mendapatkan undangan lainnya. Sekali lagi saya bertanya kepada orangtua saya, tetapi mereka kembali mengatakan tidak, dan saya menjadi marah. Tidak dapatkah saya bersenang-senang?

Kemudian salah seorang teman terdekat saya merencanakan sebuah pesta. Saya adalah salah satu orang pertama yang dia undang. Pesta dimulai lebih awal daripada pesta lainnya. Itu pesta kecil dan diadakan dekat rumah saya. Saya meminta izin dari orangtua saya untuk pergi, dan mereka mengatakan ya! Saya sangat senang.

Harinya tiba. Sewaktu orangtua saya mengantarkan saya ke sana, mereka mengatakan bahwa mereka akan menjemput saya pukul 10.00 malam. Ketika saya tiba di pesta, saya bertemu teman-teman saya. Dua puluh menit kemudian, saya masih belum melihat anak perempuan yang berulang tahun.

Beberapa menit kemudian, seorang pemuda menghampiri kami dan bertanya, "Apakah kamu membawa uang untuk *pisto*?" Dia memberi tanda yang membuat saya tahu bahwa "*pisto*" adalah bir. Teman-teman perempuan

saya menyerahkan uang mereka. Saya tidak membawa uang, maka saya memutuskan untuk menyingkir bersama beberapa anak perempuan sementara mereka melakukan bisnis mereka.

Akhirnya, anak perempuan yang berulang tahun tiba—satu jam terlambat. Saya memberikan ucapan selamat kepadanya, dan sementara kami berbicara, sebuah truk datang. Lima pria turun dan mengeluarkan dua peti bir. Semua orang mengerumuni dan mulai membagi-bagikan bir. Teman-teman saya pergi, dan saya sendirian, mengamati anak-anak muda itu yang berebut untuk mendapatkan bir.

Teman-teman perempuan saya mendekat dan menawarkan saya bir. "Tidak, terima kasih," ujar saya. Mereka kembali memaksa. Sekali lagi saya menjawab tidak. Jantung saya mulai berdegup kencang, dan saya merasa asing, seperti dalam film yang menegangkan di mana saya adalah karakter utama dan saya terjebak di tempat asing. Kemudian saya mendengar klakson mobil—itu orangtua saya! Saya keluar sambil mengucapkan selamat tinggal dan berlari ke mobil.

Saya masuk ke mobil, terengah-engah. Saya mulai berpikir betapa berat rasanya lingkungan di mana saya tadi berada. Ibu saya bertanya apakah saya baik-baik saja. "Ya," jawab saya, "tetapi sesuatu mengejutkan saya."

"Apa yang mengejutkan kamu?" tanya ayah saya.

"Semua teman saya minum minuman beralkohol, dan saya



TEMAN YANG BAIK ITU PENTING

"Bertemanlah dengan mereka

yang, seperti Anda, memiliki rencana bagi hal-hal yang paling penting—bahkan tujuan kekal."

Presiden Thomas S. Monson, "Decisions Determine Destiny" (Brigham Young University devotional, 6 November 2005), 4, speeches.byu.edu.

di sana, tercengang, menunggu sesuatu yang baik untuk terjadi. Betapa saya mengharapkan ayah dan ibu tiba di sana, dan sekarang saya di sini." Saya melihat jam di mobil; itu belum pukul 10.00.

Ibu saya berkata, "Begitulah pesta di dunia. Itulah mengapa kami tidak mengizinkan kamu untuk pergi ke pesta-pesta sebelumnya."

Malam itu ketika saya berdoa, saya berterima kasih kepada Bapa Surgawi saya bahwa orangtua saya telah tiba lebih awal.

Kita anggota Gereja berada di dunia, namun kita tidak seperti dunia. Saya telah belajar bahwa jika saya terus menghadiri pesta-pesta itu, saya mungkin akan jatuh melanggar Firman Kebijaksanaan dan bahkan hukum kesucian. Banyak kenalan saya telah jatuh ke dalamnya, kebanyakan mereka dari luar Gereja, tetapi bahkan anggota Gereja sendiri dapat jatuh ke titik itu jika mereka tidak tetap kukuh.

Saya merasa bahagia dengan keputusan yang saya buat untuk tidak minum minuman beralkohol. Saya pikir saya akan diolok-olok sesudah itu, tetapi teman-teman saya menjadi lebih respek terhadap saya karena mereka mengetahui standar-standar saya. Setelah itu, saya tidak pernah takut untuk mengatakan tidak kepada apa yang saya tahu akan membahayakan saya. ■

Penulis tinggal di Saltillo, Meksiko.



SAINS

DAN PENCARIAN
KITA UNTUK
KEBENARAN

*Tidak perlu khawatir jika tampaknya ada konflik antara pemahaman
 Anda akan Injil dan apa yang Anda pelajari melalui sains.*

Oleh Alicia K. Stanton

Dapatkah Anda membayangkan pergi ke dokter kulit dengan satu kasus jerawat yang buruk dan diberi tahu pengobatannya akanlah mengeluarkan sejumlah darah Anda? Itu mungkin terdengar konyol bagi Anda, tetapi itu tidaklah sulit dipercaya dua abad lalu. Dahulu, mengambil sejumlah tertentu darah dianggap sebagai pengobatan standar bagi hampir semua kondisi medis, termasuk gangguan pencernaan, ketidakwarasan, dan bahkan jerawat. Tidak ada yang meragukan itu. Mengapa harus ragu? Bagaimana pun, mengeluarkan darah telah digunakan selama beribu-tahun oleh banyak budaya berbeda.

Setelah dokter mulai menggunakan obat dari sudut pandang sains banyak yang meragukan praktik semacam itu. Ketika mengeluarkan darah pada akhirnya diuji lebih cermat, dokter berhenti menggunakannya untuk semua tetapi beberapa kondisi medis tertentu.¹

Dari contoh sejarah ini, kita melihat bahwa hanya karena suatu kepercayaan diterima secara luas atau telah ada sejak waktu lama tidaklah selalu berarti itu benar. Dan kita melihat bahwa sains dapat menjadi alat yang hebat dalam mengungkapkan kebenaran sejati.

Bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir, itu asas yang penting. Tidak saja mengetahui kebenaran memberi kita dasar yang lebih baik untuk membuat keputusan praktis ("Tidak, saya tidak akan mengeluarkan darah saya saat ini, terima kasih!"), tetapi itu juga menambahkan pemahaman kita akan Injil. Sebagaimana Presiden Brigham Young (1801–1877) ajarkan, "Tidak ada kebenaran yang bukan milik Injil Jika Anda dapat menemukan sebuah kebenaran di surga [atau] bumi, ... ini adalah milik ajaran kami."²

Mengapa Versus Bagaimana

Tentu saja, ketika kita berbicara tentang bagaimana sains berkontribusi pada kebenaran yang kita ketahui, kita harus yakin kita memahami kebenaran macam apa yang dapat disimpulkan oleh sains—dan macam apa yang tidak. Satu cara untuk memandangnya adalah dengan bertanya, pertanyaan macam apa yang dapat dan tidak dapat dijawab oleh sains.

Sister Ellen Mangrum, yang mempelajari teknik kimia di Rensselaer Polytechnic Institute di New York, AS,

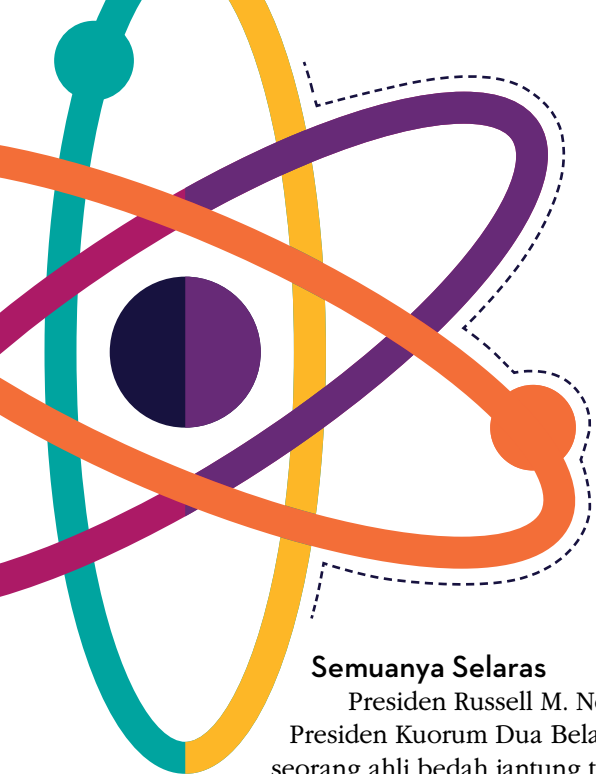
menjelaskannya demikian: "Sains menjelaskan bagaimana. Tetapi itu tidak dapat menjelaskan mengapa." Dia menambahkan bahwa agamalah yang menjelaskan mengapa, seperti mengapa bumi diciptakan dan mengapa kita ada di sini.

Fisikawan terkenal Albert Einstein juga percaya bahwa agama dan sains memiliki tujuan berbeda yang saling melengkapi.

"Sains hanya dapat memastikan apa yang ada, tetapi tidak apa yang seharusnya menjadi," dia menulis. "Di luar ranah [sains], masih tetap diperlukan untuk membuat segala macam penilaian berdasarkan nilai moral."³

Apa ini artinya itu bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir? Pertama, kita tahu pemahaman sains akan terus berubah. Bagaimana pun, sains adalah tentang mencoba untuk menemukan cara lebih baik untuk memahami "bagaimana" dari dunia di sekitar kita. Mengetahui itu, kita tidak perlu melihat ke penelaahan terkini untuk memahami "mengapa" atau "seharusnya" dari kehidupan. Kita dapat mengandalkan Injil Yesus Kristus yang tidak berubah untuk menolong kita membuat keputusan antara benar dan salah.





Semuanya Selaras

Presiden Russell M. Nelson,
Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan
seorang ahli bedah jantung terkemuka,
telah berbicara tentang bagaimana agama
dan sains adalah selaras.

“Tidak ada konflik antara sains dan agama,” tuturnya
“Konflik hanya timbul dari pengetahuan yang tidak lengkap tentang sains atau agama, atau keduanya Apakah kebenaran datang dari laboratorium sains atau melalui wahyu dari Tuhan, itu selaras.”⁴

Maka jika Anda pernah mempertanyakan tentang bagaimana usia bumi atau dinosaurus atau evolusi atau apa pun yang telah Anda pelajari dalam kelas sains selaras dengan Injil, itu hebat! Itu semua selaras, tetapi tetap masih banyak pertanyaan karena masih banyak yang kita pelajari. Brother Brian Down, seorang ilmuwan farmasi di Quebec, Kanada, mengatakan bahwa dia menantikan saat ketika semuanya akan diungkapkan kepada kita (lihat A&P 101:32–34).

Sementara itu, “kita terbatas dalam kemampuan kita untuk memahami semua misteri dunia di sekitar kita melalui upaya sains,” tuturnya. “Demikian juga, kita terbatas dalam pemahaman kita akan misteri Allah dan rancangan agung-Nya bagi anak-anak-Nya.”

Maka, tidak perlu khawatir jika tampaknya ada konflik antara pemahaman Anda akan Injil dan apa yang Anda pelajari melalui sains. Kenyataannya, tidak ada yang disingkapkan oleh sains dapat menyanggah iman Anda.

Maka jika Anda menyukai sains, pelajari semua yang dapat Anda pelajari tentang bidang yang menjadi minat Anda! Iman Anda bahkan dapat memberi Anda sebuah keuntungan. Brother Richard Gardner, seorang profesor biologi di Southern Virginia University, menuturkan bahwa imannya kepada Injil Yesus Kristus telah menjadi bantuan yang besar bagi dia.

“Di saat-saat riset menjadi sulit, dan tampaknya tidak ada yang beres—riset sering kali seperti itu—memiliki

perspektif terhadap berkat-berkat Injil menolong saya melaluinya,” tuturnya.

Brother Down juga merasa bahwa imannya telah menolong dia dengan pekerjaan sainsnya.

“Saya selalu bekerja dengan iman bahwa ada logika dan urutan dalam segala hal dan bahwa jika saya mengejar sebuah pertanyaan cukup lama dan keras, Bapa Surgawi pada akhirnya akan membuka pikiran saya untuk memperoleh jawabannya,” dia menuturkan.

Bersukacita dalam Penemuan Sains

Iman kita kepada Kristus dan Injil-Nya dapat juga menolong kita tetap rendah hati dan terbuka pada kebenaran yang kita cari, apakah itu secara sains atau rohani.

“Ada banyak yang kita tidak ketahui dalam sains, dan banyak tentang Allah yang Dia belum singkapkan,” tutur Profesor Gardner. “Maka adalah penting untuk tetap membuka pikiran sewaktu lebih banyak informasi datang kepada kita, dan sementara itu untuk tidak khawatir.”

Misalnya, beberapa orang percaya kepada Allah hanya karena melihat tidak ada penjelasan lain untuk pengamatan mereka akan dunia. Ini disebut percaya kepada “Allah dari kekosongan,” dan itu akan menjadikan orang merasa gugup tentang penemuan sains. Profesor Gardner memberikan contoh:

“Beberapa orang percaya kepada Allah karena ada kekosongan dalam catatan fosil (berarti, bagi mereka, evolusi tidak dapat menjelaskan bagaimana kita berada di sini). Tetapi apa yang terjadi kepada iman kita ketika kekosongan itu diisi oleh penemuan fosil-fosil baru? Kita perlu mendapatkan bukti positif dari Allah, melalui Roh Kudus, dan kemudian kita dapat bersukacita dalam penemuan sains apa pun alih-alih khawatir akan itu.”

Ketika kita memikirkan ini, kita mengingat bahwa baik sains maupun agama dapat menolong kita dalam pencarian kita untuk kebenaran, dan itu, pada akhirnya, semua kebenaran itu datang dari sumber yang sama: Allah.

“Allah dapat mengungkapkan apa pun yang Dia inginkan, termasuk semua fakta sains,” ujar Profesor Gardner. “Dan dia pastinya telah mengilhami para ilmuwan, penemu, dan insinyur—tetapi Dia tidak hanya memberikan semua jawaban kepada mereka. Dia ingin mereka, dan kita, untuk menggunakan otak kita, maka Dia membiarkan kita mengolah sains, dan wahyu-Nya kepada Gereja alih-alih mengenai bagaimana mengorganisasi

Gereja, dan khususnya bagaimana kita dapat datang kepada Kristus dan diselamatkan.

“Wahyu pribadinya kepada kita mungkin mengenai subjek apa pun, tetapi khususnya untuk membiarkan kita tahu bahwa Dia hidup dan mengasihi kita, bahwa Kristus memperlakukan rencana keselamatan, bahwa kita memiliki nabi yang hidup saat ini, bahwa kita dapat mengikuti rencana Allah, dan bahwa adalah sepadan untuk melakukannya.” ■

Penulis tinggal di Utah, AS

CATATAN

1. Lihat, sebagai contoh, K. Codell Carter and Barbara R. Carter, *Childbed Fever: A Scientific Biography of Ignaz Semmelweis* (1994).
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), 19.
3. Albert Einstein, dalam “Science and Religion,” di Ken Wilber, *Quantum Questions: Mystical Writings of the World’s Greatest Physicists* (1984).
4. Russell M. Nelson, dalam Marianne Holman Prescott, “Church Leaders Gather at BYU’s Life Sciences Building for Dedication,” *Church News*, 17 April 2015, LDS.org.



T&J

BERSAMA DR. RICHARD GARDNER
Ahli Biologi Molekul dan Sel

Bagaimana Anda bisa tertarik pada sains?

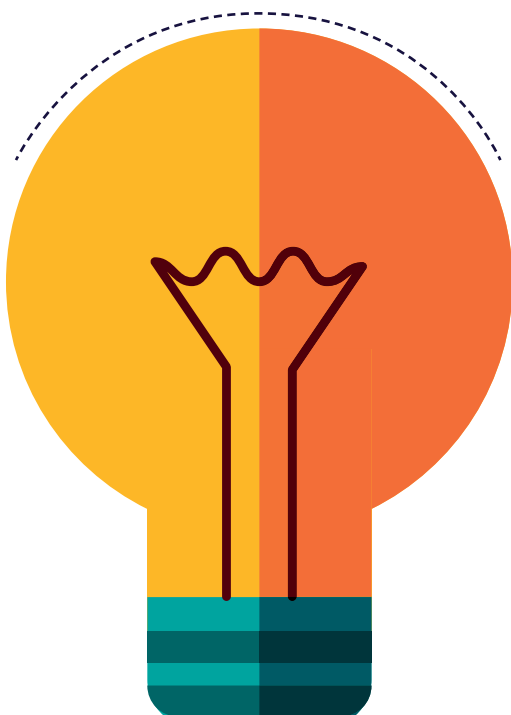
Ayah saya, seorang ahli botani, membuat saya tertarik pada sains. Saat dibesarkan, saya terbiasa bermain dengan mikroskopnya dan peralatan laboratorium lainnya dan mendengarkan dia berbicara tentang tanaman dan fungi. Dan ayahnya, yang ahli genetika, memberi saya beberapa alat buah ketika saya berusia sekitar sembilan tahun. Saya mengambil semua kelas sains di SMA dan khususnya menikmati tugas-tugas untuk menciptakan koleksi serangga. Saya bertekad ketika saya masih muda untuk memperoleh gelar S3 di bidang sains karena saya suka untuk mengetahui bagaimana segala sesuatu bekerja dan saya senang belajar.

Bagaimana pengejaran sains Anda memperkuat iman Anda?

Semakin banyak saya belajar tentang kepelikan dalam satu sel tunggal, semakin saya menjadi kagum. Saya memiliki dua poster besar berisi diagram dalam cetakan kecil sebagian besar reaksi kimia dalam sel tertentu; semua reaksi ini terkendali secara saksama. Suatu kali saya memperlihatkannya kepada kelas imam yang saya ajar. Saya mengingatkan mereka tentang patung Kristus di Taman Bait Suci dan di pusat pengunjung OSZA lainnya. Di belakang patung ada lukisan alam semesta, dan pesan tersiratnya adalah, “Inilah Pencipta semua ini!” Tetapi saya menyarankan, mari letakkan poster ini di belakang patung. Ini tidak seindah lukisan alam semesta, tetapi Dia menciptakan sel kimia ini juga dan memahami semuanya secara detail!

Bagaimanakah iman telah menolong Anda dalam pembelajaran sains Anda?

Ketika saya melakukan riset dan karena sekarang saya sebagian besar mengajarkan sains, iman saya adalah penting bagi saya karena saya tidak dapat memiliki gambar yang utuh tanpanya. Untuk belajar bagaimana sel bekerja tetapi bukan mengapa itu atau kita ada di bumi akan membuat saya tidak puas.





**Penatua
Hugo E. Martinez**
Dari Tujuh Puluh

PERSIAPKAN DAN LAKUKAN

Mempersiapkan diri Anda sendiri dan melakukan pekerjaan Tuhan akan mengubah hidup Anda.

Saya menjadi guru seminari selama enam tahun. Kami bertemu pukul 06.00 setiap pagi di rumah saya di Puerto Rico. Banyak yang harus dilakukan untuk mempersiapkan pelajaran setiap hari, Senin sampai Jumat. Tetapi saya menikmati, dan itu membantu saya

**DATANGLAH DENGAN
HASRAT UNTUK BELAJAR.**

mengembangkan bahkan kasih yang lebih besar bagi remaja Gereja.

Saya menyadari bahwa banyak dari apa yang diperoleh siswa dari seminari bergantung pada persiapan mereka. Maka jika Anda ingin memperoleh banyak dari pelajaran seminari, saya mengundang Anda untuk sebelumnya menelaah pelajaran dan sungguh-sungguh merenungkan. Datanglah ke kelas dengan haus akan pengetahuan. Datanglah sebagai anak kecil, selalu ingin belajar. Bersiaplah untuk berperan serta agar Anda dapat saling mengajar. Dan datanglah dengan pertanyaan. Remaja lainnya, tulisan suci yang dibaca, atau mungkin komentar dari guru dapat menjawab pertanyaan Anda.

Petunjuk terbaik sepanjang kelas atau pertemuan Gereja apa pun datang ketika Anda telah siap dan Anda menerima bisikan rohani yang

datang sebagai pemikiran-pemikiran. Tuliskan itu, dan kemudian bertindak. Carilah lebih banyak tulisan suci atau ceramah konferensi umum atau artikel dari majalah Gereja tentang gagasan-gagasan tersebut. Renungkan itu dalam benak dan hati Anda dan bersiaplah untuk melayani, karena sekali Anda telah memiliki kebenaran dalam diri Anda, Tuhan akan menggunakan Anda untuk menolong orang lain.

Kemudian, ketika saya melayani sebagai presiden misi bersama istri saya, saya menyadari bahwa seminari adalah persiapan hebat untuk pelayanan misionaris. Selama bertahun-tahun saya telah melihat kuasa menakjubkan dari Injil memberkati mereka yang adalah siswa seminari yang setia. Mereka telah menerapkan apa yang diajarkan dalam pelajaran-pelajaran terhadap tantangan signifikan dalam kehidupan mereka dan telah melewati tantangan, bahkan

**BERSIAPLAH UNTUK
BERPERAN SERTA.**

kembali ke Gereja setelah beberapa waktu menjadi tidak aktif.

Anda adalah sangat penting bagi Tuhan. Anda sungguh penting. Tugas remaja adalah untuk bersiap bagi pekerjaan misionaris dan kemudian

melakukan pekerjaan misionaris. Sekarang, Anda harus memahami bahwa sewaktu Anda melanjutkan untuk melakukan pekerjaan misionaris, dan sewaktu Anda melanjutkan untuk bersiap, ini akan mengarahkan dan membimbing perkembangan Anda lebih jauh sebagai misionaris Tuhan. Anda tidak memerlukan tanda nama misionaris untuk melakukan pekerjaan misionaris, karena Anda membawa nama Yesus Kristus tertulis di hati Anda karena perjanjian Anda.

**ANDA DAPAT MELAKUKAN
PEKERJAAN INI.**

Kebenaran yang sama juga berlaku dalam pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci. Misalnya, di Area Karibia, di mana saya melayani, pasak-pasak yang menggunakan remaja sebagai konsultan sejarah keluarga memiliki persentase lebih tinggi untuk anggota yang menemukan nama-nama bagi pekerjaan bait suci dan melakukan pekerjaan bait suci. Dalam satu pasak ada 20 remaja dipanggil menjadi konsultan sejarah keluarga selama satu tahun sebelum mereka cukup umur untuk misi. Sewaktu mereka mengunjungi anggota di rumah mereka untuk menunjukkan kepada mereka cara mengerjakan sejarah keluarga, mereka berbicara

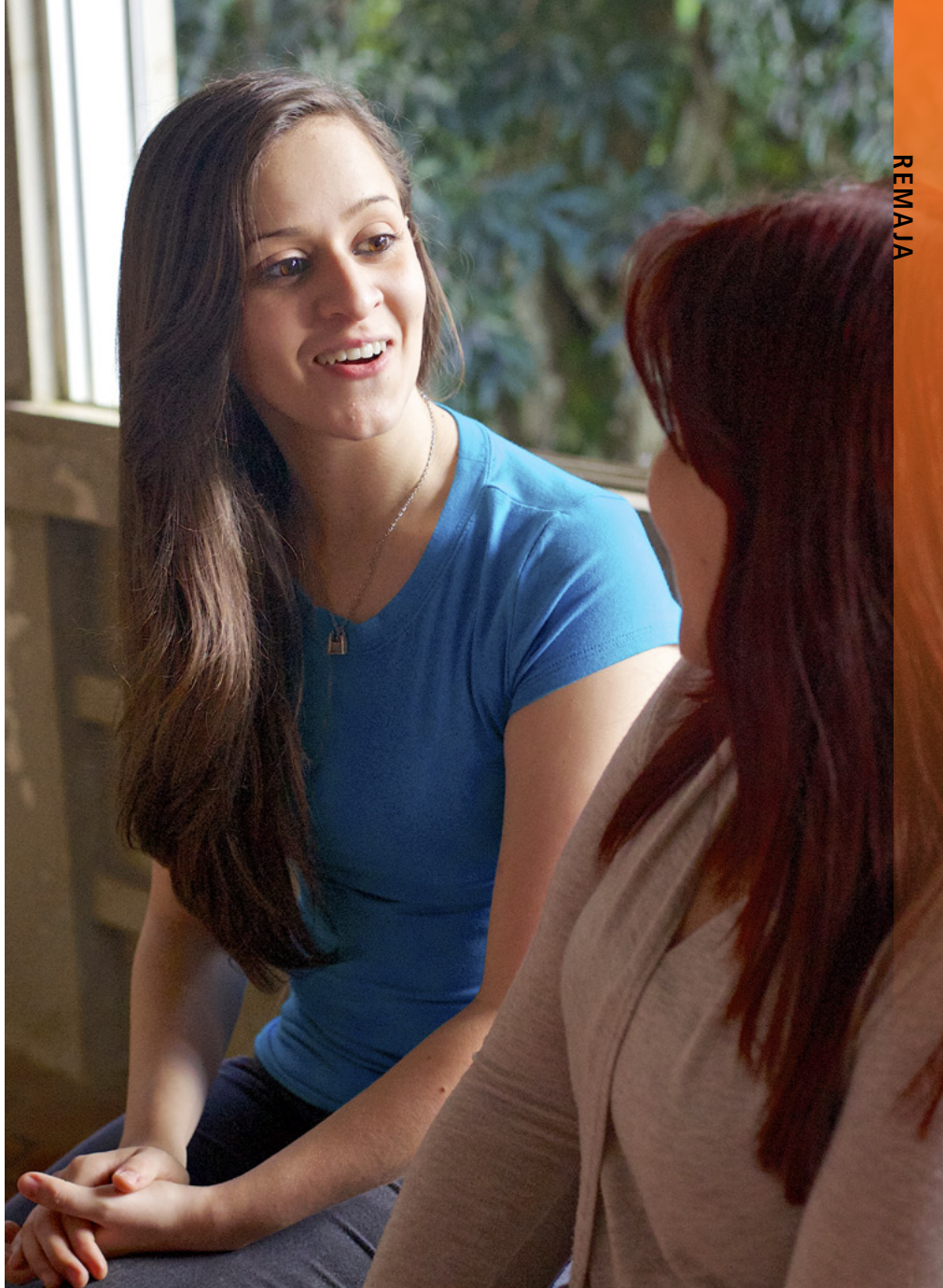
kepada orang-orang pada saat yang sama dan memberi tahu mereka tentang sejarah keluarga dan bait suci. Itu adalah pekerjaan misionaris!

Saya harap bahwa ketika mereka melayani misi, mereka sudah pernah merasakan Roh dalam cara yang penuh kuasa—semoga di rumah mereka, tetapi jika tidak di sana, maka

ITU AKAN MEMBERKATI
DAN MENGUBAH HIDUP
ANDA.

pastinya ketika mereka melakukan pekerjaan misionaris, sejarah keluarga, dan pekerjaan bait suci. Kemudian, ketika mereka memasuki pusat pelatihan misionaris, saya harap tidak ada dari mereka yang memberi tahu saya, “Saya merasakan Roh lebih kuat di sini daripada sebelumnya dalam kehidupan saya.” Mereka hendaknya telah merasakan pengaruh-Nya secara kuat bahkan sebelum itu.

Tuhan mengasihi Anda. Visi-Nya adalah agar pekerjaan sejarah keluarga, bait suci, dan misionaris digerakkan oleh Anda. Anda memiliki keterampilan dan pengetahuan. Ketika Anda mempersiapkan dengan baik, Anda dapat melakukan pekerjaan ini. Itu akan memberkati dan mengubah hidup Anda. ■



MENGINGAT JURUSELAMAT

Oleh Eric Murdock

Majalah Gereja

Setiap minggu, kita diberkati dengan kesempatan untuk mengambil sakramen ketika kita menghadiri Gereja. Kenyataannya, itu adalah salah satu alasan utama kita pergi ke Gereja pada hari Minggu. Tetapi tahukah Anda mengapa sakramen sedemikian penting? Ada satu hal yang kita berjanji untuk lakukan yang membuatnya salah satu tata cara terpenting dan sakral di Gereja: mengingat Yesus Kristus.

Pikirkan tentang ini: mengingat Juru-selamat adalah bagian inti dari doa sakramen. Di dalamnya kita berjanji bahwa kita akan “selalu mengingat Dia” (A&P

20:77, 79), tidak hanya pada hari Minggu, tetapi *selalu*. Sewaktu kita selalu mengingat Juru-selamat, kehidupan kita akan mencerminkan standar dan ajaran-Nya, dan kita akan juga menemukan pengaruh yang penuh kuasa dan mendukung dalam kehidupan kita.

Bagaimana Mengingat Menolong Seorang Remaja Putra

Misalnya, ketika malaikat Allah memanggil Alma yang Muda untuk bertobat, Alma jatuh ke tanah dan tidak dapat berbicara atau bergerak selama beberapa hari. Sepanjang waktu itu, dia tersiksa oleh kenangan akan dosa-dosanya, tetapi kemudian dia “teringat juga bahwa ... ayah[nya] bernubuat ... mengenai kedatangan seorang Yesus Kristus, Putra Allah, untuk menebus dosa-dosa dunia.” Kemudian dia berkata: “Sekarang, sewaktu pikiranku menangkap pemikiran ini, aku berseru di dalam hatiku: Ya Yesus, Engkau Putra Allah, berbelaskasihanlah padaku, yang berada dalam empedu kepahitan, dan dikelilingi oleh rantai kematian abadi. Maka lihatlah, ketika aku memikirkan ini, aku tidak dapat mengingat rasa sakitku lagi” (Alma 36:17–19).

Pemikiran tentang Kristus menuntun Alma untuk berdoa bagi belas kasihan, yang mengangkat rasa bersalahnya, meringankan rasa sakitnya, dan menolong dia bertobat. Seperti Alma, kita dapat memalingkan kehidupan kita kepada Kristus dan mengalami sukacita yang datang dari menjalankan Injil. Itu semua dimulai dengan pilihan kita untuk mengingat Yesus Kristus dan kuasa dari Pendamaian-Nya.



Berkat-berkat besar datang ketika kita mengingat Yesus Kristus melalui mengambil sakramen.

ILUSTRASI OLEH KEVIN KEELE



INI ADALAH LIMA BERKAT BERIKUTNYA YANG DATANG DARI MENEPATI JANJI KITA UNTUK SELALU MENGINGAT JURUSELAMAT.

1. Roh Kudus Akan Menyertai Kita

Ketika Anda mengambil sakramen pada hari Minggu, Anda diingatkan tentang janji bahwa, jika Anda mengingat Kristus, menaati perintah-perintah-Nya, dan mengambil ke atas diri Anda nama-Nya, Anda dapat selalu memiliki Roh-Nya menyertai Anda. Di dunia yang penuh tantangan, adalah mudah untuk menjadi tersesat. Tetapi jika Anda memiliki Roh Kudus beserta Anda, “melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5). Roh Tuhan dapat membimbing Anda dan memberkati Anda dengan arahan, petunjuk, dan perlindungan.

2. Dia Dapat Memberi Kita Kekuatan untuk Menolak Godaan

Pertahanan terbaik dan paling pasti terhadap godaan adalah iman kita kepada Yesus Kristus (lihat Alma 37:33). Sewaktu kita memusatkan pikiran kita pada Kristus, kita dapat mengenali kebohongan Setan dan mendeteksi usahanya untuk menipu kita. Karena Yesus menghadapi godaan namun tidak pernah menyerah kepadanya, kita dapat bersandar pada-Nya ketika kita menghadapi godaan. Nefi mengajarkan bahwa mereka yang “berpegang erat pada [firman Allah] ... tidak akan pernah binasa; tidak juga dapatlah godaan dan anak panah berapi melawan mengalahkan mereka” (1 Nefi 15:24). Sewaktu kita mengingat Juruselamat dan ajaran-Nya, Dia dapat mengangkat kita dan menguatkan kita terhadap godaan.

3. Teladan-Nya Akan Membimbing Kita

Yesus tidak hanya memberi tahu kita ke mana harus pergi untuk kehidupan kekal; Dia memimpin jalannya. Dia berfirman, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yohanes 14:6). Kristus adalah teladan sempurna kita. Selama pelayanan fana-Nya, Yesus mengajarkan dan meneladankan kasih, kelemahlembutan, kerendahhatian, dan rasa iba. Dia meluangkan waktu-Nya mengajar, melayani, dan mengasihi orang lain.

Dalam segala sesuatu yang Dia lakukan, Dia sedang mematuhi kehendak Bapa-Nya (lihat Yohanes 5:30). Dalam segala sesuatu, Juruselamat telah menetapkan pola untuk cara kita seharusnya hidup, dan Dia mengundang kita semua untuk mengikuti teladan-Nya.

LEBIH LANJUT TENTANG SAKRAMEN

Untuk belajar lebih lanjut tentang Juruselamat dan sakramen, Anda dapat membaca:

- *Jeffrey R. Holland, “Perbuatlah Ini Menjadi Peringatan Akan Aku,” Liahona, Januari 1996, 50.*
- *Cheryl A. Esplin, “Sakramen–Pembaruan bagi Jiwa,” Liahona, November 2014, 12.*



Jika Anda pernah menemukan bahwa Anda tidak tahu harus pergi ke mana atau harus melakukan apa, ingatlah Juruselamat. Dia berfirman, “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup” (Yohanes 8:12).

4. Dia Dapat Menolong Kita Melayani Orang Lain

Yesus selalu menaruh kebutuhan orang lain di atas kebutuhan-Nya sendiri. Dia “berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38). Dia menyembuhkan yang sakit dan menolong mereka di sekitar-Nya. Ketika kita mengingat Yesus, kita mengingat tindakan pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri yang menentukan kehidupan-Nya. Kita juga mengingat bahwa Dia meminta kita untuk melayani-Nya dengan melayani sesama. “Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesama manusia kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allah-mu” (Mosia 2:17).

Tuhan akan membuka mata Anda untuk melihat mereka di sekitar Anda yang memerlukan bantuan Anda. Anda juga akan dibimbing bagaimana Anda dapat melayani mereka dengan cara terbaik. Kehidupan Anda akan lebih bahagia dan lebih memuaskan sewaktu Anda memberikan tindakan pelayanan yang kecil dan sederhana. Melayani sesama akan mendatangkan rasa damai dan sukacita dalam kehidupan Anda.

5. Kita Dapat Bertobat

Kita semua gagal dalam menaati perintah-perintah, bahkan ketika kita dengan tulus mencoba, namun karena kehidupan dan misi Yesus Kristus, ada jalan kembali.

Mengingat Yesus Kristus mengingatkan kita tentang karunia pertobatan yang ditawarkan melalui Pendamaian-Nya. Yesus mengundang kita semua untuk bertobat, dan kita mengalami sukacita sewaktu kita berpaling dari dosa dan kembali kepada-Nya. Ketika kita memiliki hasrat yang tulus untuk berubah dan menaati perintah-perintah, Tuhan berjanji, “Dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatnya lagi” (A&P 58:42).

Sewaktu Anda mengambil sakramen, Anda membuat komitmen untuk selalu mengingat Juruselamat. Semakin Anda menyimpan Kristus dalam benak Anda, semakin Dia menjadi pusat dari kehidupan Anda dan semakin Dia membimbing dan mengarahkan Anda untuk mencapai potensi penuh Anda. Selalu mengingat Juruselamat akan selalu memberkati hidup Anda. ■



MENYELAMATKAN SABAT SAYA

Oleh Mackenzie Brown

Saya terlambat! Saya mengenakan baju bagus, meraih ikat rambut, mengendara ke Gereja, memarkir, dan bergegas masuk. Wuih! Saya menemukan tempat duduk di mimbar tepat saat uskup berdiri untuk memulai pertemuan sakramen.

Saya berceramah hari Minggu itu, jadi saya sekilas melihat catatan saya, memastikan saya tidak melupakan apa pun. Dalam sekejap, tampaknya pertemuan sakramen telah usai, dan saya pergi ke Sekolah Minggu. Sakramen lainnya berhasil!

Tetapi benarkah?

Selama minggu berikutnya saya mulai bertanya-tanya. Hari Minggu berikutnya bergulir, dan saat saya duduk di pertemuan sakramen, memikirkan apa makna sakramen bagi saya, sebuah pemikiran datang

kepada saya: Saya bertekad kembali setiap minggu untuk selalu mengingat Yesus Kristus, tetapi seberapa serius saya melakukan itu?

Saya ingin berubah, maka saya memutuskan untuk membuat sebuah rencana mingguan.

- Sepanjang minggu, saya akan meluangkan waktu memikirkan perilaku saya dan meminta pengampunan atas dosa-dosa saya. Saya juga akan memastikan untuk datang lebih awal ke Gereja agar saya dapat mendengarkan musik pembuka dan merasakan Roh.
- Sepanjang sakramen, saya akan mengingat Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Saya akan dengan doa yang sungguh-sungguh meninjau hal benar yang telah saya lakukan dan hal salah yang saya lakukan.

Saya akan bertanya kepada diri saya sendiri, “Apa lagi yang masih kurang?” (lihat Matius 19:20).

- Setiap hari setelah sakramen, saya akan berdoa bagi bantuan untuk meningkat dan mengingat Kristus.

Sewaktu saya mengikuti rencana saya, saya bertumbuh untuk sungguh menyukai sakramen! Saya senang berdoa kepada Bapa Surgawi dan berbicara kepada-Nya tentang kehidupan saya. Terlepas dari perilaku saya di minggu lalu, saya selalu bersyukur bagi Pendamaian Yesus Kristus dan kesempatan untuk berubah serta menjadi lebih baik. Sekarang saya telah belajar bahwa sakramen bukan hanya untuk hari Minggu; itu untuk *setiap* hari.

Penulis tinggal di Utah, AS

SEPARUH DI SANA?

“Apakah Anda memikirkan secara mendalam mengenai Juruselamat dan kurban Pendamaian-Nya bagi Anda ketika Anda diminta untuk mempersiapkan, memberkati, mengedarkan, atau mengambil sakramen?”

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul

(“Generasi Terhebat Dewasa Muda,”

Liahona, Mei 2015, 68.)



Belajar untuk Menjadi TERANG BAGI DUNIA

Oleh Victor de Jesus Cruz Vargas

Saya dilahirkan di Republik Dominika dan dibesarkan di Gereja. Saya tumbuh dikelilingi oleh para pemimpin hebat yang mencoba untuk menolong saya mengikuti jalan yang benar. Saya memimpikan untuk melayani misi dan menolong orang.

Karena ayah saya pindah ke Amerika Serikat untuk mencoba menemukan kehidupan yang lebih baik bagi kami, ibu saya membesarkan saudara perempuan saya dan saya sendirian. Terkadang saya merasa sendirian, tetapi saya tidak demikian karena saya dapat membicarakan kesulitan apa pun dalam kehidupan saya dengan para pemimpin Gereja saya.

Ketika kami pindah ke Amerika Serikat, percobaan besar dimulai untuk saya. Kami menghadiri sebuah cabang kecil dan saya memiliki para pemimpin hebat yang ingin menolong saya, tetapi teman-teman sekolah saya mencoba untuk menarik saya keluar dari jalan Injil. Sayangnya, saya mulai berbicara kepada ibu saya dengan cara yang tidak baik dan jarang mendengarkan nasihatnya.

Saya akan pergi ke Gereja setiap hari Minggu, tetapi tidak sungguh-sungguh memiliki hasrat untuk pergi, dan saya tidak tahu apakah saya masih ingin pergi ke misi.

Suatu pagi saya membuka Kitab Mormon, dan itu terbuka tepat pada halaman tulisan suci favorit saya, 3 Nefi 12:14–16:

“Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, Aku berikan kepadamu untuk menjadi terang bagi orang-orang ini. Kota yang terletak di atas bukit tidak dapat disembunyikan.

Lihatlah, apakah orang menyalakan lilin dan menaruhnya di bawah gantang? Tidak, tetapi di atas kandil, dan itu menerangi semua yang ada di dalam rumah itu;

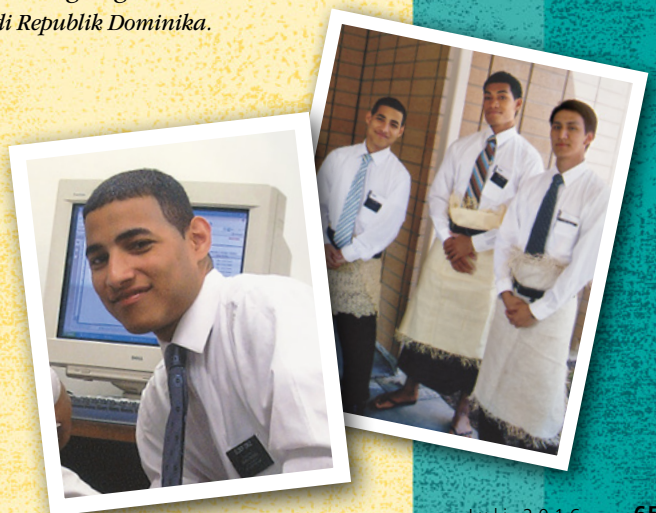
Oleh karena itu biarlah terangmu demikian bersinar di hadapan orang-orang ini, agar mereka boleh melihat pekerjaan baikmu dan memuliakan Bapamu yang berada di dalam surga.”

Itu memberi saya sukacita besar untuk membacanya karena itu menolong saya mengingat apa yang saya pelajari di seminary dan betapa luar biasa rencana Bapa kita itu. Maka saya memutuskan untuk mencoba menjadi terang bagi dunia.

Saya mengundang dua sepupu untuk datang ke Gereja. Salah seorangnya adalah kurang aktif, dan dia menjadi aktif. Yang lainnya adalah bukan anggota, dan saya dapat membaptiskan dia.

Satu tahun kemudian saya menerima panggilan misi saya untuk melayani di Kalifornia, AS. Sewaktu saya melayani, saya melihat tanpa ragu bahwa ini adalah Injil sejati Yesus Kristus. Sewaktu saya menolong orang, kesaksian saya semakin bertumbuh, dan setiap kali saya membaca tulisan suci, saya selalu melafalkan petikan dalam 3 Nefi untuk menjadi terang bagi dunia. ■

Penulis tinggal di Republik Dominika.



Tidak Masalah Siapa Anda

Oleh Linda Davies

Berdasarkan kisah nyata

“Oh tidak,” pikir Andi. “Apa yang akan terjadi karena saya tidak dimeteraikan kepada keluarga saya?”



“Tetapi bukan keluarga saya,” pikir Andi. “Ibu dan Ayah belum dimeteraikan di bait suci!” Tiba-tiba wajahnya terasa panas, dan matanya mulai berair.

“Kamu baik-baik saja, Andi?” tanya Sister Long.

“Ya,” Andi mencoba menahan air matanya. Tetapi dia dapat merasakan debar jantungnya di sepanjang sisa pelajaran.

Ketika kelas berakhir, Sister Long duduk di samping Andi dan merangkulnya. “Ada masalah apa?” dia bertanya.

“Aku anak Allah, 'ku diciptakan-Nya” (Buku Nyanyian Anak-Anak, 2).

“Tepat sekali,” Andi berpikir. Sementara dia segera melihat ke cermin. Dia mengenakan baju merah favoritnya. Dia selalu ingin terlihat paling baik pada hari Minggu. Dia berlari turun untuk sarapan.

Andi baru saja menyelesaikan potongan roti terakhirnya ketika terdengar klakson mobil keluarga Reeder di luar. “Saya pergi, Ibu! Saya pergi, Ayah!” Andi berkata sambil mencium mereka dan berlari keluar pintu.

Meski Ibu dan Ayah bukan anggota Gereja, mereka mendorong Andi untuk pergi ke Gereja setiap minggu. Keluarga Reeder memberinya tumpangan hampir setiap Minggu sejak dia dibaptiskan dan dikukuhkan. Andi senang bagaimana mereka selalu membuatnya merasa disambut dan dikasihi.

Setelah pertemuan sakramen, itu adalah waktu untuk Pratama. Andi

senang berada di kelas Pemberani Brother dan Sister Long. Mereka baik hati, dan pelajaran mereka selalu yang terbaik.

“Hari ini kita akan berbicara tentang bait suci,” Sister Long berkata. “Beberapa hal apakah yang kita ketahui tentang bait suci?”

Andi tahu satu jawaban: “Kita dapat melakukan pembaptisan bait suci.” Dia bersemangat mengenainya karena setiap tahun remaja putri di lingkungannya melakukan perjalanan ke bait suci untuk melakukan pembaptisan. Segera Andi juga dapat pergi!

“Bagus, Andi. Apa lagi yang kita ketahui?”

“Anda dapat menikah di bait suci,” ujar teman Andi, Allison.

“Baik sekali,” ujar Sister Long. “Yang lain?”

“Keluarga dapat bersama selamanya ketika mereka dimeteraikan di bait suci,” Allison menambahkan.



“Saya tidak akan berada bersama ibu dan ayah selamanya,” Andi berkata. “Mereka belum dimeteraikan di bait suci. Akan menjadi milik siapa saya setelah meninggal? Apakah Bapa Surgawi masih mengasihi saya meski jika orangtua saya bukan anggota?”

Sister Long menatap mata Andi. “Tidak masalah siapa kamu dan tidak masalah jika keluarga kamu pernah ke bait suci atau tidak, kamu masih bagian dari keluarga Bapa Surgawi. *Kamu* dapat tetap

dekat dengan-Nya dan menjadi teladan bagi orang lain. Dia akan senantiasa mengasihi, membimbing, dan melindungimu, apa pun yang terjadi. Dia ingin memberkati kamu dan keluargamu. Kamu adalah anak Allah, Andi.”

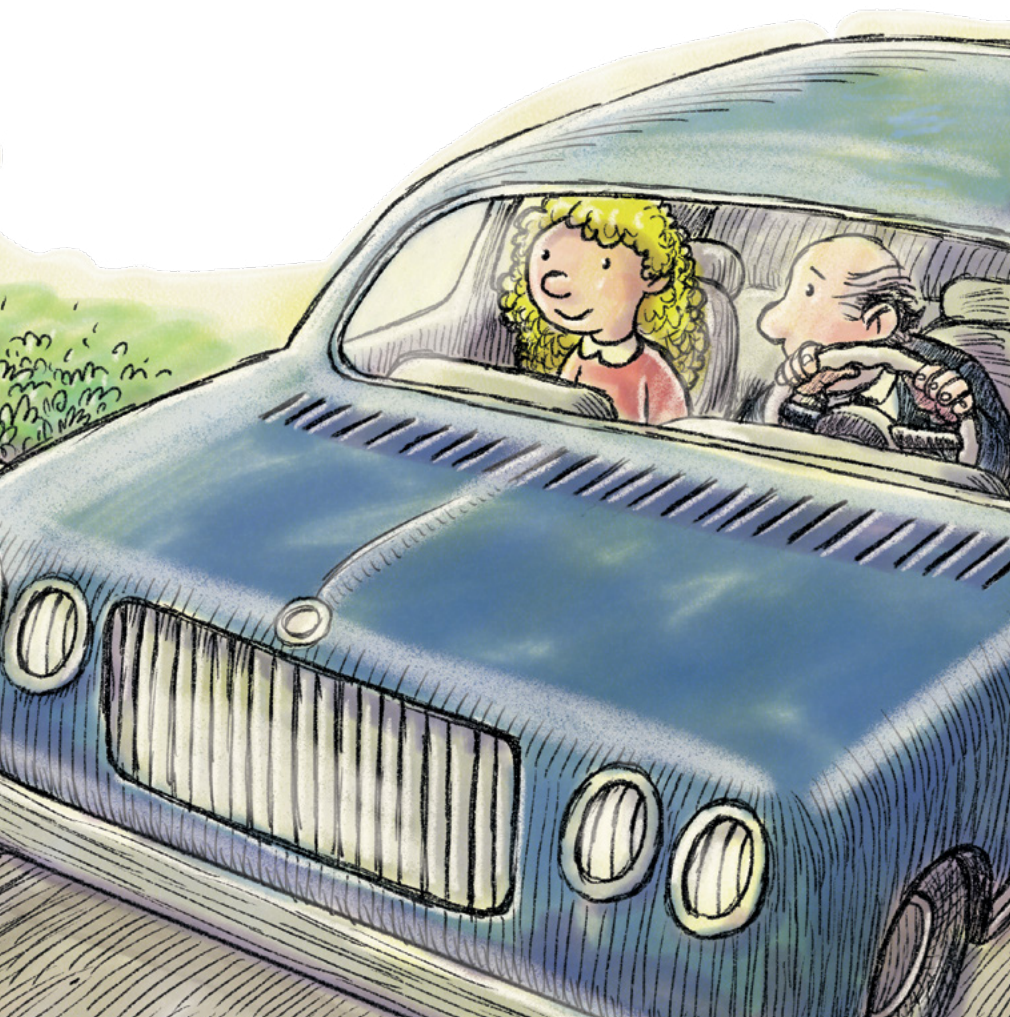
Segera jantung Andi tampaknya berhenti berdegup, dan debarannya berhenti. Sekarang perasaannya hangat meliputi hatinya. Dia tahu apa yang dikatakan gurunya adalah benar. ■

Penulis tinggal di Utah, AS

APA YANG DAPAT KAMU LAKUKAN?

Apa yang dapat kamu lakukan jika orangtua atau seseorang dalam keluargamu tidak ingin menjadi bagian dari Gereja?

- Ingatlah bahwa mereka bebas untuk memilih dan bahwa Bapa Surgawi mengasihi mereka.
- Biarkan mereka tahu bahwa kamu mengasihi mereka.
- Jadilah teladan baik bagi mereka dengan menjalankan Injil.
- Ingatlah semua hal baik tentang mereka.
- Berdoalah agar Bapa Surgawi menolong mereka merasakan kasih-Nya dan menuntun mereka ke Gereja.





Clarence versus Sang Juara

Oleh Lori Fuller

Majalah Gereja

Berdasarkan kisah nyata

Clarence menatap keluar jendela mobil ketika muncul pemandangan pelabuhan. Perahu-perahu mengapung di air di depan rumah-rumah dan toko-toko aneka warna. Kopenhagen, Denmark, adalah kota indah yang dipenuhi istana, rumah besar, dan taman. Itu sama sekali berbeda dengan kampung halaman Clarence di Utah, AS. Clarence dapat membayangkan jalan berdebu di mana dia berlomba lari sebagai anak lelaki. Sekarang dia adalah anggota tim pelari Amerika Serikat, dan besok dia akan menghadapi pelari terkenal

Denmark dalam sebuah lomba penting.

Mobil berhenti di sebuah gedung pertemuan kecil di mana pertemuan Gereja sudah dimulai.

Sewaktu Clarence menyelinap ke bagian belakang dari pertemuan, seorang misionaris yang duduk di mimbar mengenalinya dari sebuah artikel berita tentang perlombaan besok. Presiden cabang meminta Clarence maju dan berbicara.

Setelah Clarence memberi tahu maksud kunjungannya, seorang anak lelaki berdiri dan mengangkat tangannya. "Anda pikir Anda dapat mengalahkan juara Denmark?" dia bertanya.

Clarence merasa tidak pasti harus mengatakan apa. Pelari Denmark itu *benar* memiliki waktu yang lebih

baik dalam mil di musim itu.

"Tentu saja dia dapat," ujar seorang misionaris sebelum Clarence dapat menjawab. "Karena dia menjalani Firman Kebijaksanaan." Dia membuka tulisan suci di Ajaran dan Perjanjian 89. Dia membaca janji bagi mereka yang menaati Firman Kebijaksanaan "Dan akan berlari dan tidak letih, dan akan berjalan dan tidak melemah" (ayat 20).

Apa yang dapat Clarence katakan? Dia tahu Firman Kebijaksanaan adalah benar. Dan sebagai seorang anak dia telah berjanji untuk selalu menaatinya. Tetapi itu saja tidak berarti dia dapat memenangi perlombaan ini. Kemenangan juga memerlukan latihan dan keahlian. Sewaktu Clarence meninggalkan pertemuan,



PILIHAN CLARENCE

Clarence F. Robison berlomba di Olimpiade Musim Panas tahun 1948 dan menjadi pelatih lari yang hebat di perguruan tinggi. Semasa muda, dia berjanji bahwa dia akan selalu menaati Firman Kebijaksanaan. Dia tahu ini tidak membuat dia memenangkan semua perlombaan. Tetapi dia tahu bahwa Bapa Surgawi dapat menolongnya melakukan yang terbaik ketika dia bersih dan layak serta memiliki iman.

dia berpikir “Ah, bagaimanapun, tidak ada orang dari Gereja yang akan ada di perlombaan besok.”

Keesokan malam, ketika Clarence sedang pemanasan untuk perlombaan, dia mendongak dan melihat dua misionaris dengan sekelompok orang berjumlah sekitar 17 anak lelaki. Mereka *telah* datang!

Ketika mereka semakin dekat, seorang misionaris berbisik kepada Clarence, “Jika Anda pernah berlari dalam hidup Anda, Anda harus berlari lebih baik malam ini.” Banyak anak lelaki bukan anggota Gereja tetapi telah datang bersama teman mereka untuk melihat apakah Firman Kebijaksanaan adalah benar.

Clarence cemas. Dalam perlombaan ini, yang terbaik dari dirinya

mungkin tidak cukup baik. Tetapi dia berlari untuk sebuah asas Injil Yesus Kristus. Dia *harus* menang. Dia tidak pernah berdoa untuk menang sebelumnya, tetapi dia menemukan sebuah ruang kosong untuk mengucapkan doa.

Dia berdoa, “Bapa di Surga, saya tahu Firman Kebijaksanaan adalah benar, dan saya tidak pernah melanggarnya. Mohon berkati saya dengan kemenangan dalam lomba ini.” Sewaktu dia berjalan menuju garis awal, dia tahu Bapa Surgawi mendengar doanya. Dia memercayai kehendak Bapa-Nya.

Malam itu hujan dan berlumpur. Sewaktu Clarence memulai lomba, tampaknya seperti perlombaan lain-nya yang pernah dia jalani. Lajunya

cepat, dan juara Denmark berada di depan. Tetapi sewaktu Clarence menyelesaikan putaran ketiga, tiba-tiba dia tidak merasa kelelahan lagi. Dia mulai berlari lebih cepat, dan itu tidaklah menyakitkan. Bahkan berlari sedikit lebih cepat, masih tidak menyakitkan. Dia melewati juara Denmark dan *masih* berlari lebih cepat.

Sewaktu Clarence tiba di belokan, pelatihnya berteriak, “Perlambat! Kamu tidak akan dapat mencapai garis finis!” Tetapi Clarence tahu dia dapat terus berlari. Dan ketika dia menyelesaikan perlombaan, dia lebih dari 46 meter mendahului pelari Denmark itu! Dia tahu dia dapat menang karena Bapa Surgawi telah menjawab doanya dan karena Firman Kebijaksanaan adalah benar. ■

Teman dan Iman

Oleh Melissa Hart, Utah, AS

Hai!
Saya
Ivana.

Saya tinggal di Bogotá, Kolombia, dan saya bertindak dengan yakin membagikan Injil kepada teman dan keluarga saya.

Saya pergi ke sekolah Katolik untuk perempuan. Beberapa dari kepercayaan saya berbeda dengan kepercayaan teman-teman sekelas dan guru, tetapi mereka menghormati saya, dan saya menghormati mereka. Mereka ingin tahu tentang agama saya, dan saya dapat membagikannya kepada mereka! Inilah saya bersama teman saya, Luisa.



Seorang guru bertanya apakah kami memercayai hal yang sama seperti Katolik.

Saya memberi tahu dia bahwa kami percaya kepada Yesus Kristus. Saya juga berbicara tentang Kitab Mormon, Alkitab, serta Ajaran dan Perjanjian.

Ayah saya bukan anggota Gereja, tetapi dia sering datang ke kegiatan. Saya menggodanya bahwa dia adalah "Kat-ormon" (Katolik-Mormon).



Kami mengunjungi Salt Lake City untuk konferensi umum dan mendengar Presiden Monson berceramah. Perkataannya sungguh indah, dan itu mengajarkan tentang Injil.



Saya mengundang seorang teman sekolah untuk datang ke pembaptisan saya, dan dia datang! Saya senang saya dapat membagikan pengalaman itu bersamanya.



TIP IVANA UNTUK BERTINDAK DENGAN YAKIN

Tersenyum dan bagikan kisah-kisah dari Gereja dan tulisan suci kepada orang lain.

Hadiri pertemuan-pertemuan Gereja setiap hari Minggu.

Adakan malam keluarga.

Cobalah untuk membaca tulisan suci setiap hari.

Bait Suci Bogotá Kolombia indah. Saya ingin masuk ke dalam suatu hari agar saya dapat belajar lebih lanjut tentang Injil. Teman saya Laura datang bersama saya.





Oleh Penatua
M. Russell Ballard
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Bagaimana para misionaris dipanggil?

Pertama, uskup dan presiden pasak Anda mewawancarai Anda.



Berikutnya, salah seorang Dua Belas Rasul melihat foto Anda dan informasi tentang Anda di layar komputer.



Mereka menatap mata Anda.

Kemudian, melalui kuasa Roh Tuhan, mereka menugasi Anda ke salah satu dari 409 misi Gereja.

Dari "Generasi Terhebat Dewasa Muda,"
Liahona, Mei 2015, 67–70.



POJOK PERTANYAAN

Ketika ibu dan ayah saya berdebat, saya merasa sangat khawatir dan sedih. Apa yang dapat saya lakukan?



Saya dapat berdoa kepada Bapa Surgawi. Itu selalu membuat saya merasa lebih baik.
Hayden H., usia 6, Alberta, Kanada



Untuk membuat mereka bahagia saya akan menceritakan kepada mereka lelucon lucu dan menceritakan tentang keadaan di sekolah. Ketika mereka mulai tertawa, saya merasa Roh Kudus memberi tahu saya bahwa saya telah melakukan hal yang benar.
Elena M., usia 12, Kalifornia, AS



Max: Saya akan memeluk dan bernyanyi bagi mereka satu lagu Pratama untuk mengingatkan mereka akan Yesus.



Gabe: Buatlah orangtua Anda merasa lebih baik dengan membuat gambar keluarga Anda di surga.
Max dan Gabe C., usia 6 dan 10, Kochi, India



Anda dapat mengucapkan doa untuk menolong ibu dan ayah Anda menyelesaikan masalah mereka serta menyenandungkan beberapa lagu Gereja untuk membuat Anda merasa lebih baik.
Addison S., usia 10, Washington, AS



Saudara-saudara saya dan saya pergi ke kamar kami dan mendengarkan Paduan Suara Tabernakel. Ini menolong kami merasakan kedamaian.
Ben M., usia 11, Brisbane, Australia



Saya akan berdoa kepada Bapa Surgawi dan meminta Dia untuk menolong orangtua saya ketika mereka berdebat agar mereka dapat merasakan Roh dan menyelesaikan masalah mereka.
Ethan M., usia 11, Kalifornia, AS

PERTANYAAN BERIKUTNYA

.....
"Bagaimana saya tahu kapan saya cukup usia untuk mulai berpuasa?"

Apakah Anda memiliki nasihat? Kirimkan jawaban dan foto Anda selambatnya tanggal 31 Juli 2016. Kirimkan jawaban daring di liahona.lds.org atau posel kepada kami di liahona@ldschurch.org (Bubuhkan "Question Corner" pada baris judul). Ingatlah untuk menyertakan izin orangtua Anda!

Panglima Moroni Pemberani

Panglima Moroni memimpin pasukan orang-orang Nefi. Dia senang mematuhi Bapa Surgawi. Dia membantu tentara orang-orang Nefi membela diri mereka sendiri melawan orang-orang Laman. Dia mengingatkan mereka tentang berkat-berkat Bapa Surgawi. Dia mengingatkan mereka tentang kebebasan dan keluarga mereka agar mereka menjadi berani.



Banyak anak di sekolah menggunakan bahasa yang membuat saya tidak nyaman. Ibu saya dan saya mengucapkan doa memohon keberanian dan untuk mengetahui hal terbaik untuk dilakukan. Hari berikutnya ketika mereka mulai menggunakan bahasa itu, saya

dengan sopan berkata, "Tolong berhenti menggunakan kata-kata itu. Itu membuat saya merasa tidak nyaman." Mereka berkata, "Oke, maaf." Itu membuat saya bahagia, dan saya senang mengetahui bahwa Bapa Surgawi akan menolong saya ketika saya meminta bantuan.

Bella T., usia 10, Virginia, AS



Grant L., usia 10, Florida, AS

ILUSTRASI OLEH JARED BECKSTRAND



Gunting, lipat, dan simpanlah kartu tantangan ini!



PANGLIMA MORONI

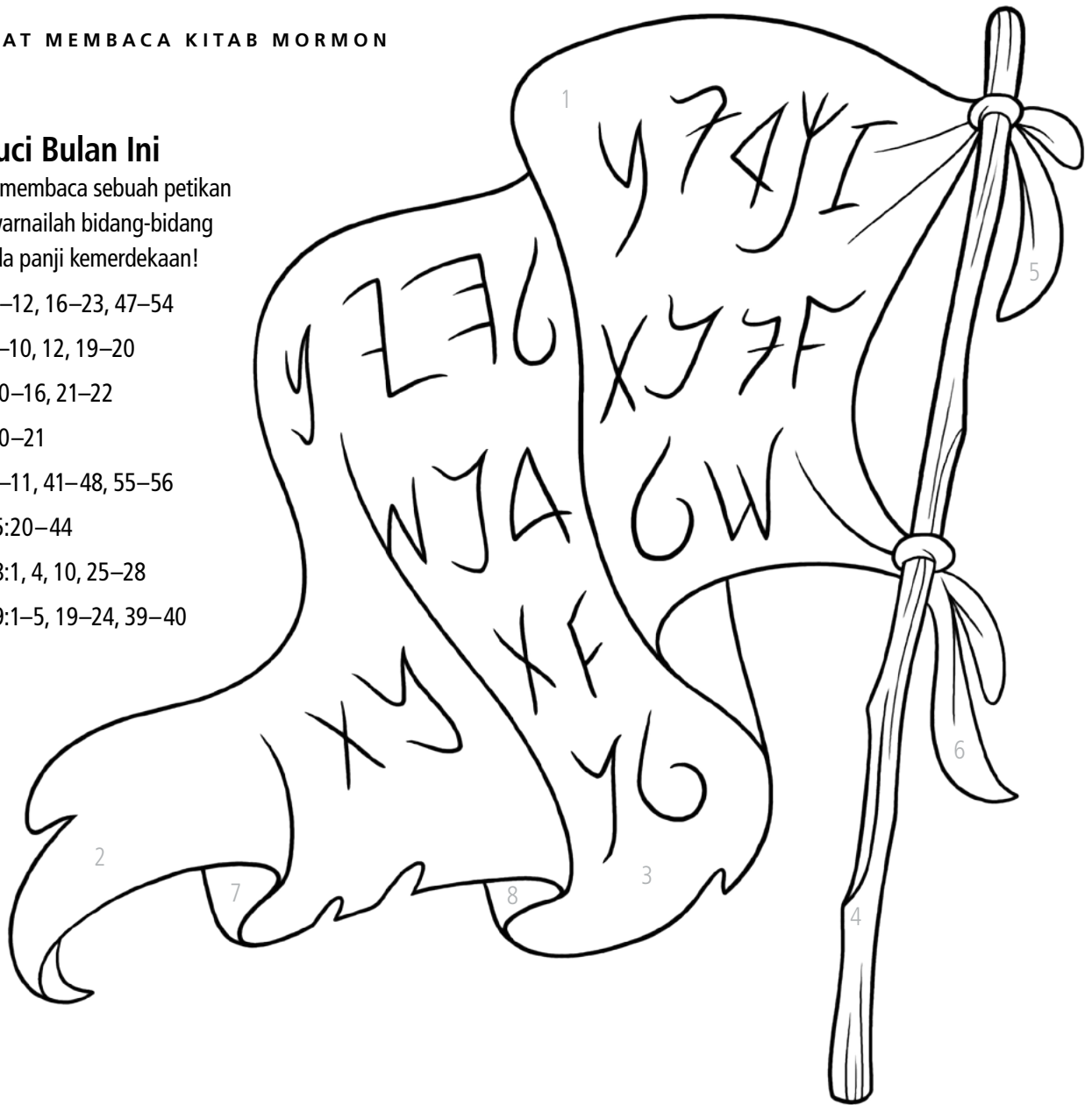
Saya Dapat Menjadi Berani!

- ☐ Hafalkan Alma 48:11–12. Baca ayat 17 juga!
- ☐ Bantulah seseorang yang khawatir atau takut menjadi berani. Bagikan kesaksian Anda tentang Bapa Surgawi kepada mereka.
- ☐ Saksikan pasal 31–33 dan 35 dari kisah-kisah Kitab Mormon di scripturestories.lds.org.
- ☐ Saya menantang diri saya sendiri untuk ...

Tulisan Suci Bulan Ini

Setelah Anda membaca sebuah petikan tulisan suci, warnailah bidang-bidang bernomor pada panji kemerdekaan!

- 1 Alma 43:9–12, 16–23, 47–54
- 2 Alma 44:1–10, 12, 19–20
- 3 Alma 46:10–16, 21–22
- 4 Alma 53:10–21
- 5 Alma 56:2–11, 41–48, 55–56
- 6 Helaman 5:20–44
- 7 Helaman 8:1, 4, 10, 25–28
- 8 Helaman 9:1–5, 19–24, 39–40



Panji Kemerdekaan

Moroni memimpin orang-orang Nefi dalam perang melawan orang-orang Laman untuk membela rumah dan keluarga mereka. Panglima Moroni membuat “panji kemerdekaan” dari jubahnya. Dia menulis sebuah pesan khusus untuk mengingatkan orang-orang Nefi apa yang mereka perjuangkan: “Untuk memperingati Allah kita, agama kita, kemerdekaan serta perdamaian kita, istri dan anak-anak kita” (Alma 46:12). Bacalah lebih lanjut mengenai itu di halaman 76. Dan carilah tantangan bacaan lain di terbitan berikutnya! ■

Panji Panglima Moroni

Dahulu ada seorang raja yang jahat. Dia ingin memerintah atas orang-orang Nefi.



Moroni adalah panglima dari pasukan orang-orang Nefi. Dia kuat, dan dia mengasihi Allah.



Panglima Moroni ingin melindungi bangsanya dari pasukan raja yang jahat.



Dia memutuskan untuk membuat panji bagi bangsanya.



Panji Panglima Moroni mengingatkan bangsanya bahwa mereka
hendaknya mengikuti Allah dan melindungi keluarganya.
Kemudian mereka dapat memiliki kedamaian. ■

Kala Dengar Anak Pionir

Dengan keyakinan ♩ = 120-126

Lirik dan musik oleh
Janice Kapp Perry

C Dm7 C F G

1. Ka - la de - ngar a - nak pi - o - nir, _____ Di - u - ji, b'ra - ni, ber - i -
2. Ka - la de - ngar a - nak pi - o - nir, _____ 'Ku pun ha - rus ku - at ki -

C F Dm C

man, _____ 'Ku pun i - ngin s'per - ti me - re - ka, _____ Pan -
ni. _____ Se - mua pe - rin - tah ku - pa - tuh - i, _____ Men -

G D7 G C Dm7

dang Tu - han 'tuk ke - kuat - an. _____ S'per - ti m're - ka i - kut - i
ja - di OS - ZA se - ja - ti. _____ S'ba - gai pa - nut - an yang ber -

C F E7 Am

na - bi, _____ Ku - i - ngin mem - ba - ngun Si - on! _____ Ber -
si - nar, _____ A - gar m're - ka 'kan me - li - hat, _____ A -

F C Dm7 G7 C

i - man la - ku - kan yang su - lit. _____ Ke - ti - ka Tu - han bu - tuh - kan. _____
ku s'per - ti a - nak pi - o - nir; _____ Tu - han meng - an - dal - kan a - ku. _____

© 2016 oleh Janice Kapp Perry. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Nyanyian ini boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial.

Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopian yang dibuat.

Juli 2016

79



Oleh Presiden Boyd K. Packer (1924–2015)

Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

BUAYA-BUAYA ROHANI

*"Tidak masuk akal," ujar saya.
"Tidak ada buaya di luar sana."*

Saya selalu ingin pergi ke Afrika dan melihat hewan-hewan, dan akhirnya kesempatan itu datang

Kami berhenti di sebuah lubang air untuk menyaksikan hewan-hewan datang untuk minum. Sangatlah kering pada musim itu dan tidak ada banyak air, benar-benar hanya tempat-tempat berlumpur. Ketika gajah-gajah melangkah masuk ke lumpur lunak, air akan masuk ke dalam bekas injakan itu dan hewan-hewan akan minum dari jejak gajah itu.

Antelop, terutama sekali, sangat gugup. Mereka akan mendekati lubang lumpur, hanya untuk menoleh dan lari dengan ketakutan yang hebat. Saya dapat melihat tidak ada singa di sekitar dan bertanya kepada si pemandu mengapa mereka tidak minum. Jawabannya, dan ini adalah pelajarannya, adalah "Buaya."

Saya tahu dia pasti bergurau dan bertanya kepadanya dengan serius, "Apa masalahnya?" Jawabannya sekali lagi: "Buaya."

"Tidak masuk akal," ujar saya.
"Tidak ada buaya di luar sana."

Dia tahu saya tidak memercayainya dan bertekad, saya kira, untuk mengajarkan kepada saya sebuah pelajaran. Kami berkendara ke lokasi lainnya di mana mobil berada di tepian di atas lubang berlumpur tersebut di



mana kami dapat melihat ke bawah. "Di sana," katanya. "Lihat sendiri."

Saya tidak dapat melihat apa pun kecuali lumpur, sedikit air, dan hewan-hewan yang resah di kejauhan. Kemudian mendadak saya melihatnya!—seekor buaya besar, berendam dalam lumpur, menunggu adanya binatang yang tidak menduga untuk merasa cukup haus untuk datang dan minum

Pemandu itu telah berbaik hati lebih daripada yang patut saya terima. Tantangan "sok tahu" saya terhadap pernyataan pertamanya, "buaya," mendatangkan sebuah ajakan, "Nah, pergi keluar dan lihat sendiri!"

Saya dapat melihat sendiri bahwa tidak ada buaya. Saya begitu yakin pada diri sendiri sehingga saya mungkin berjalan keluar hanya untuk melihat apa yang ada di sana. Pendekatan yang arogan dapat berakibat fatal! Tetapi dia cukup sabar untuk mengajari saya.

Teman-teman muda saya, saya harap Anda akan lebih bijaksana dalam berbicara kepada pemandu Anda daripada saya pada kejadian itu. Gagasan yang sok cerdas bahwa saya tahu segalanya sungguh tidak layak bagi saya, tidak juga layak bagi Anda. Saya tidak bangga akan itu, dan saya pikir saya malu untuk menceritakan tentang itu kepada Anda kecuali dengan menceritakannya dapat membantu Anda.

Mereka yang telah lebih dahulu dari Anda dalam kehidupan telah sedikit memeriksa lubang-lubang perairan tersebut dan mengangkat suara peringatan mengenai buaya. Tidak hanya kadal besar, abu-abu yang dapat menggigit Anda menjadi terkoyak-koyak, tetapi *buaya-buaya rohani*, secara tak terbatas lebih berbahaya, dan lebih menipu dan tidak kelihatan, bahkan, daripada reptil-reptil Afrika yang berkamuflase dengan baik.

Buaya-buaya rohani ini dapat membunuh atau memutilasi jiwa Anda. Itu dapat menghancurkan kedamaian pikiran Anda dan kedamaian pikiran dari mereka yang mengasihi Anda. Itulah yang terhadapnya perlu diperingatkan, dan nyaris tidak ada tempat meminum air dalam segala kefanaan kini yang tidak tercemar dengannya

Untungnya ada cukup pemandu dalam kehidupan untuk mencegah hal-hal ini dari terjadi jika kita bersedia untuk menerima nasihat sekarang dan nanti. ■

From "Buaya-Buaya Rohani," Ensign, Mei 1976, 30–31.

WAWASAN



Bagaimanakah kita bisa berkembang dalam dunia yang tidak bersahabat?

“Sebagai individu, para murid Kristus, yang tinggal di dunia yang tidak bersahabat yang sesungguhnya dalam keadaan huru-hara, kita dapat tumbuh dan berkembang jika kita tertanam dengan kuat dalam kasih kita kepada Juruselamat dan dengan rendah hati mengikuti ajaran-ajaran-Nya.”

Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Tuhan Terangku,” *Liahona*, Mei 2015, 63.

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA



hlm.
44

MENANGGULANGI PULANG LEBIH AWAL

Pulang ke rumah lebih awal dari misi saya adalah menghancurkan, tetapi saya menemukan bahwa itu dapat menjadi satu langkah maju ketika saya berfokus pada enam hal ini.

UNTUK REMAJA

Mengingat **JURUSELAMAT**

Setiap minggu, kita membuat janji untuk selalu mengingat Yesus Kristus, dan setiap hari kita dapat menerima berkat dari menepati janji itu.



hlm.
60

UNTUK ANAK-ANAK



hlm.
76

Panji Panglima Moroni

Panglima Moroni membuat panji untuk menolong bangsanya mengingat hal-hal terpenting, seperti keluarga dan Allah mereka. Bagaimana Anda mengingat hal-hal terpenting dalam kehidupan Anda?

Untuk memberikan umpan balik tentang Liahona, silakan kirimkan posel ke liahona@ldschurch.org.



GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR